

ANALISIS PENCAPAIAN STANDAR PROSES PEMBELAJARAN  
DI SEKOLAH GRATIS MTs SITI FATIMAH PANDAAN

SKRIPSI

Oleh:  
Masrurroh  
NIM. 15130104



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

ANALISIS PENCAPAIAN STANDAR PROSES PEMBELAJARAN  
DI SEKOLAH GRATIS MTs SITI FATIMAH PANDAAN

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri*

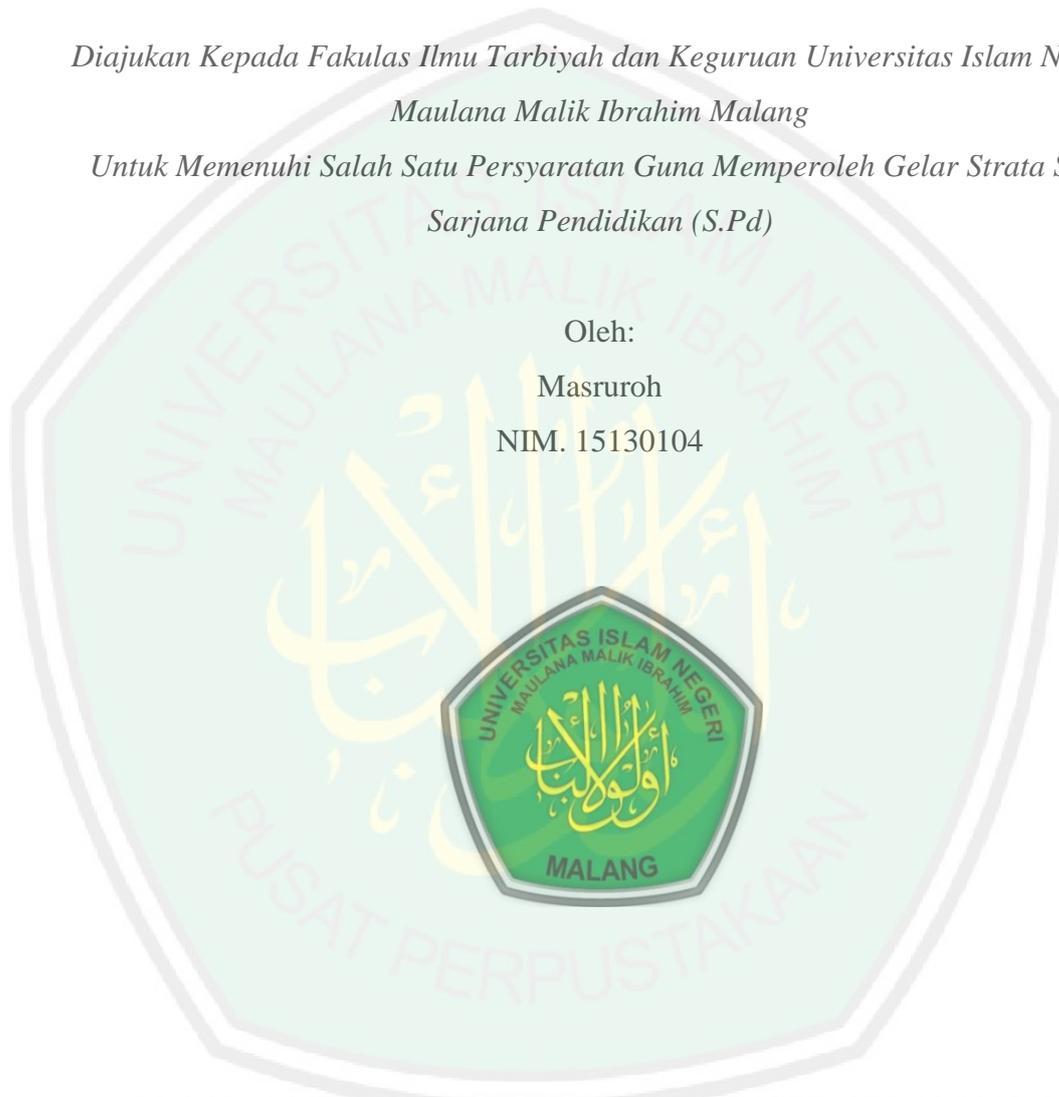
*Maulana Malik Ibrahim Malang*

*Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Masruroh

NIM. 15130104



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS PENCAPAIAN STANDAR PROSES PEMBELAJARAN  
DI SEKOLAH GRATIS MTs SITI FATIMAH PANDAAN

SKRIPSI

Oleh :

**Masruroh**  
NIM. 15130104

Telah diperiksa dan disetujui pada 12 September 2019

Dosen Pembimbing



**Drs. M. Yunus, M.Si**  
NIP. 19690324 199603 1 002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA**  
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS PENCAPAIAN STANDAR PROSES PEMBELAJARAN  
DI SEKOLAH GRATIS MTs SITI FATIMAH PANDAAN

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Masruroh (15130104)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Oktober 2019 dan dinyatakan  
LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

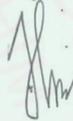
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

**Dwi Sulistiani, MSA., Ak, CA**

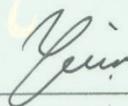
NIP. 19791002201503 2 001



Sekretaris Sidang

**Drs. M. Yunus, M.Si**

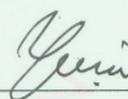
NIP. 19690324 199603 1 002



Pembimbing

**Drs. M. Yunus, M.Si**

NIP. 19690324 199603 1 002



Penguji Utama

**Dr. A. Nurul Kawakip, M.Pd., MA**

NIP. 19750731 2001121 001



Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



**Dr. H. Agus Maimun, M.Pd**

NIP. 19650817 199803 1 003

Drs. M. Yunus, M.Si  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Masruroh  
Lamp. : 1 (Satu) Eksemplar

Malang, 12 September 2019

Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Masruroh  
NIM : 15130104  
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Judul Skripsi : Analisis Pencapaian Standar Proses Pembelajaran  
di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan.

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing,



**Drs. M. Yunus, M.Si**  
NIP. 19690324 199603 1 002

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis oleh Masruroh, mahasiswa program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) sebagai untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar strata satu sarjana pendidikan (S.Pd), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 17 September 2019

Yang membuat pernyataan



**Masruroh**  
NIM. 15130104

## MOTTO

*“Dan orang-orang yang bersungguh-sungguh untuk mencari keridhoan Kami. Benar-benar akan Kami tunjukan kepada mereka jalan Kami. Dan sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang berbuat baik”.*

(QS.Al- Ankabut Ayat 69)



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sujud syukur kepada Allah SWT, Tuhan yang Maha Agung dan Tinggi, Terimakasih atas rahmat dan karunia yang telah Engkau berikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua dan adik, terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah dan kebahagiaan yang selalu tercipta di rumah serta dukungan secara moral, material dan nasihatnya. Ucapan terimakasih juga tidak lupa saya ucapkan kepada guru dan dosen yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu serta nasehat dalam setiap langkahku dalam menuntut ilmu.

Ucapan terimakasih selanjutnya untuk sahabatku Kiki Nistia Sari yang telah memberikan berbagai dukungan dan bantuannya, tak lupa untuk teman kamar kos Eka Diana Oktafia terima kasih untuk segalanya, kepada seluruh anggota PIP Skelas B15 pertemanan yang luar biasa kompaknya selama masa perkuliahan, kepada seluruh teman-teman yang tidak bisa ku sebutkan namanya satu persatu serta teman-teman jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial angkatan 2015.

Semoga kesuksesan dapat kita raih di masa depan. *Aamiin*

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

*Alhamdulillah* segala puji kami haturkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat dan hidayahNya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pencapaian Standar Proses Pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan”

Sholawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Rasulullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat dan pengikut yang setia. Sejalan dengan terselesaikannya skripsi ini, penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs.M.Yunus,M.Siselaku dosen pembimbing skripsi yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sehingga penulisan ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
6. Kepala Madrasah, Bapak Ibu Guru serta peserta didik Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan yang telah bersedia membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Serta kepada semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebajikannya selalu mendapatkan balasannya dari Allah SWT.

Tiada kata yang dapat penulis ucapkan selain kata terimakasih. Skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca skripsi ini. Penulis berharap mudah-mudahan penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Aamiin*

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang,

17 September 2019

Penulis

**Masruroh**

NIM. 15130104

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan kepuusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 ahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang seara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	= a	ز	= Z	ق	= Q
ب	= b	س	= S	ك	= K
ت	= t	ث	= sy	ل	= L
ث	= Ts	ص	= sh	م	= M
ج	= J	ض	= dl	ن	= N
ح	= <u>H</u>	ط	= th	و	= W
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= ‘
د	= d	ع	= ‘	ي	= Y
ذ	= Dz	غ	= Gh		
ر	= R	ف	= f		

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

### C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

أي = Î

**DAFTAR TABEL**

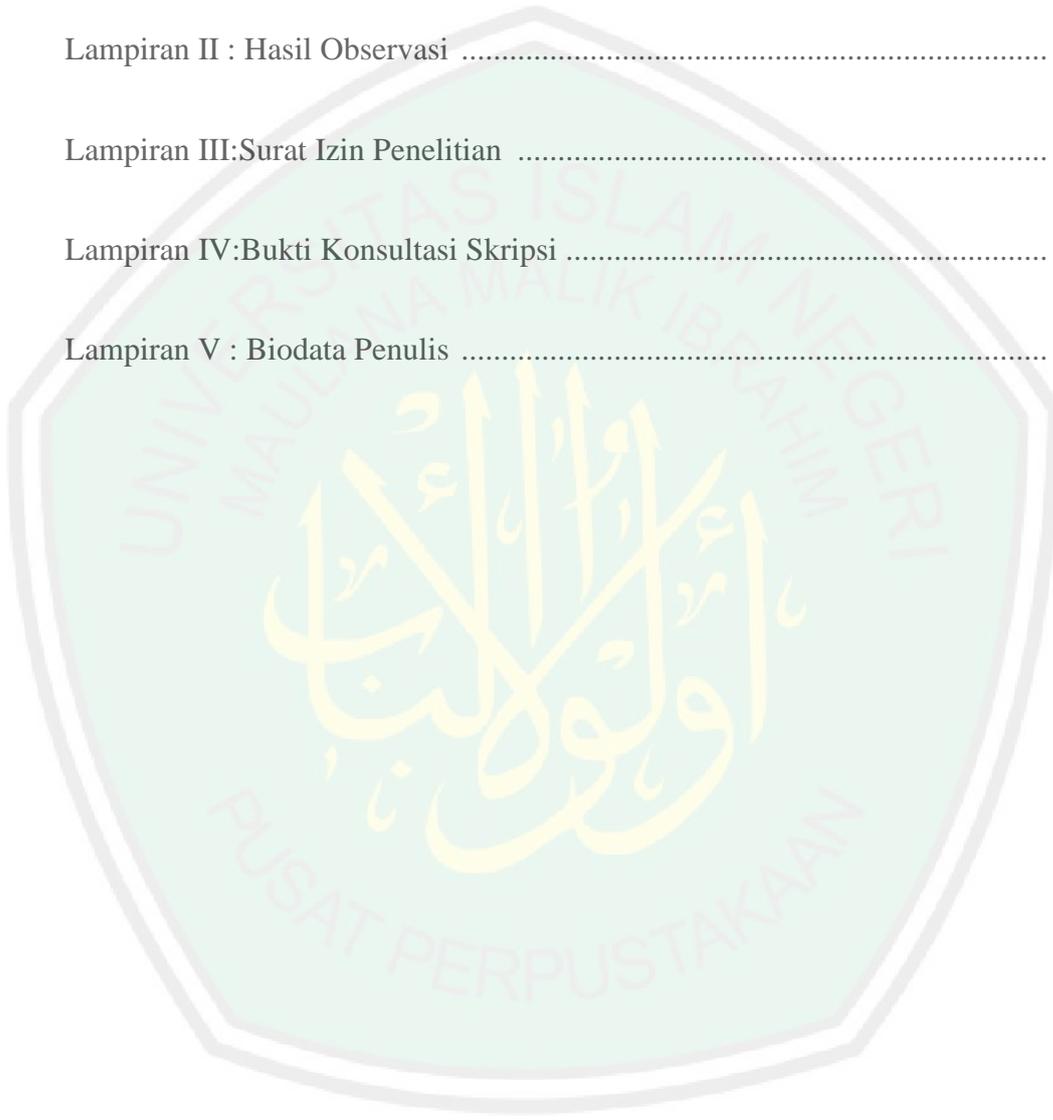
Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	8
Tabel 3.1 Contoh Instrumen Analisis Data Hasil Observasi .....	50
Tabel 4.1.RPP Persiapan fisik dan psikis peserta didik .....	61
Tabel 4.2 RPP Apersepsi .....	74
Tabel 4.3. RPP Tujuan Pembelajaran .....	77
Tabel 4.4. RPP Materi Fakta, Konsep dan Prinsip .....	79
Tabel 4.5. RPP Model Pembelajaran .....	82
Tabel 4.6. RPP Metode Pembelajaran .....	84
Tabel 4.7. RPP Media Pembelajaran.....	87
Tabel 4.8. RPP Sumber Belajar.....	89
Tabel 4.9. RPP Kesempatan Bertanya .....	93
Tabel 4.10. RPP Penilaian Hasil Belajar .....	95
Tabel 4.11. RPP Penugasan .....	97
Tabel 4.12. RPP Menginformasikan Kegiatan Pertemuan Berikutnya .....	99

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir .....	11
Gambar 3.1 Teknik Analisis <i>Miles</i> dan <i>Huberman</i> .....	44
Gambar 3.2 Teknik Triangulasi .....	47
Gambar 4.1 Sekolah Gratis .....	53
Gambar 4.2 Letak Sekolah Gratis dan Yayasan Yatim Piatu Berdekatan .....	57
Gambar 4.3 Merapikan Tempat Duduk .....	63
Gambar 4.4 Berdoa .....	65
Gambar 4.5 Motivasi .....	69
Gambar 4.6 Absensi .....	72
Gambar 4.7 Model Pembelajaran <i>Teacher and Picture</i> .....	82
Gambar 4.8 Metode Ceramah dan Diskusi .....	86
Gambar 4.9 Sumber Belajar .....	90
Gambar 4.10 Kesempatan Bertanya Kepada Peserta Didik .....	94
Gambar 4.11 Penilaian .....	95

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I: Hasil Wawancara .....	144
Lampiran II : Hasil Observasi .....	155
Lampiran III: Surat Izin Penelitian .....	158
Lampiran IV: Bukti Konsultasi Skripsi .....	159
Lampiran V : Biodata Penulis .....	160



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Originalitas Penelitian.....	6
F. Definisi Istilah.....	9

G. Sistematika Pembahasan .....	10
H. Kerangka Berfikir .....	11
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Pengertian Pendidikan.....	12
B. Tujuan Pendidikan .....	13
C. Unsur Pendidikan .....	14
E. Teori Pendidikan.....	15
D. Kebijakan Pendidikan .....	15
F. Pengertian Pendidikan Gratis .....	17
G. Perspektif Pendidikan Gratis Dalam Kajian Islam .....	18
H. Pengertian Standar Nasional Pendidikan .....	20
I. Fungsi Dan Tujuan Standar Nasional Pendidikan .....	21
J. Standar Proses Pembelajaran .....	21
1. Persiapan Peserta Didik Secara Psikis dan Fisik .....	22
2. Apersepsi .....	24
3. Menginformasikan Tujuan Pembelajaran .....	26
4. Materi Pelajaran Memuat Fakta, Konsep dan Prinsip .....	27
5. Model Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakter Peserta Didik .....	28
6. Metode Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakter Peserta Didik.....	29
7. Media Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakter Peserta Didik.....	30
8. Sumber Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakter Peserta Didik.....	31
9. Penjelasan Materi Logis dan Sistematis .....	33
10. Penjelasan Materi dengan Contoh yang Relevan .....	33
11. Memberikan Kesempatan Siswa Bertanya .....	34

12. Memberikan Penilaian .....	36
13. Tindak Lanjut Pemberian Tugas.....	37
14. Penginformasian Rencana Pertemuan Berikutnya.....	38
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	40
B. Kehadiran Peneliti.....	40
C. Lokasi Penelitian.....	41
D. Sumber Data.....	42
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data.....	44
G. Teknik Keabsahan Data .....	47
H. Tahap Penelitian .....	48
<b>BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....</b>	<b>52</b>
<b>A. Profil sekolah .....</b>	<b>52</b>
<b>B. Paparan data .....</b>	<b>53</b>
1. Latar Belakang Berdirinya Sekolah Gratis .....	54
2. Pencapaian Standar Proses Pembelajaran di Sekolah Gratis .....	60
a. Persiapan Peserta Didik Secara Psikis dan Fisik .....	60
b. Apersepsi .....	73
c. Menginformasikan Tujuan Pembelajaran .....	77
d. Materi Pelajaran Memuat Fakta, Konsep dan Prinsip .....	79
e. Model Pembelajaran .....	82
f. Metode Pembelajaran.....	83

g. Media Pembelajaran.....	87
h. Sumber Pembelajaran.....	88
i. Penjelasan Materi Logis dan Sistematis.....	90
j. Penjelasan Materi dengan Contoh yang Relevan.....	91
k. Memberikan Kesempatan Siswa Bertanya.....	92
l. Memberikan Penilaian .....	95
m. Tindak Lanjut Pemberian Tugas .....	96
n. Penginformasian Rencana Pertemuan Berikutnya .....	98
3. Usaha Meningkatkan Proses Pembelajaran .....	100
<b>C. Temuan Penelitian .....</b>	<b>103</b>
<b>BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>104</b>
1. Latar Belakang Berdirinya Sekolah Gratis .....	104
2. Pencapaian Standar Proses Pembelajaran di Sekolah Gratis .....	107
a. Persiapan Peserta Didik Secara Psikis dan Fisik .....	107
b. Apersepsi .....	109
c. Menginformasikan Tujuan Pembelajaran .....	112
d. Materi Pelajaran Memuat Fakta, Konsep dan Prinsip .....	114
e. Model Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakter Peserta Didik .....	115
f. Metode Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakter Peserta Didik.....	118
g. Media Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakter Peserta Didik.....	120
h. Sumber Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakter Peserta Didik.....	122
i. Penjelasan Materi Logis dan Sistematis .....	124
j. Penjelasan Materi dengan Contoh yang Relevan .....	126

k. Memberikan Kesempatan Siswa Bertanya .....	128
l. Memberikan Penilaian .....	131
m. Tindak Lanjut Pemberian Tugas.....	133
n. Penginformasian Rencana Pertemuan Berikutnya.....	135
3. Usaha Meningkatkan Proses Pembelajaran .....	137
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>140</b>
A. Kesimpulan .....	140
B. Saran .....	141
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>142</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

Masruroh. 2019. Analisis Pencapaian Standar Proses Pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Drs. M. Yunus, M. Si

Pendidikan gratis adalah segala pembebasan biaya bagi peserta didik dan orang tua peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kegiatan pembangunan sekolah. Standar proses pendidikan adalah suatu kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran yang berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Permasalahannya tidak banyak sekolah yang menggratiskan biaya pendidikan seperti yang dilakukan MTs Siti Fatimah Pandaan, oleh karena itu peneliti berusaha menggali lebih data .

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan (1) Latar belakang didirikannya sekolah gratis (2) Pencapaian standar proses pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan (3) Upaya meningkatkan standar proses pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan

Untuk mencapai tujuan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studikusus. Teknik pengambilan data menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara. Teknik penentuan Informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, anak putus sekolah, wali murid siswa Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, ketua RW 01 Desa Nogosari, karyawan pabrik di Pandaan. Adapun langkah langkah penelitian atau analisis data yang dilakukan adalah dengan cara reduksi data, penyajian data dan pengambil kesimpulan atau verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan berdiri dilatarbelakangi oleh beberapa faktor sebagai berikut memberikan kemudahan akses pendidikan terhadap anak panti asuhan yatim piatu, mengurangi pengaruh pergaulan buruk siswa, mengurangi angka putus sekolah (2) Pencapaian Standar Proses pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, akan tetapi penerapan *Student Centread Learning (SCL)* masih belum optimal, hal ini dibuktikan dengan penerapan metode ceramah lebih menonjol daripada metode *SCL*. (3) Upaya yang dilakukan Sekolah Gratis Siti Fatimah Pandaan untuk meningkatkan pencapaian standar proses pembelajaran berupa penyusunan program-program pembelajaran meliputi peningkatkan model pembelajaran yang lebih bervariasi, penggunaan metode pembelajaran selain ceramah dan diskusi, pengembangan media pembelajaran, pemenuhan ketersediaan sumber belajar yang lebih memadai seperti buku paket .

*Kata Kunci: Pendidikan gratis, Standar Proses Pembelajaran*

## ABSTRACT

Masruroh. 2019. *Analysis of Achievement of Learning Process Standards in Free Schools MTs Siti Fatimah Pandaan*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Advisor: Drs. M. Yunus, M.Si.

---

Free education is all fee waivers for students and parents of students relating to the teaching and learning process and school construction activities. Education process standard is an activity related to the implementation of learning which contains about how the learning process should take place. The problem is that not many schools have free tuition fees as did MTs Siti Fatimah Pandaan, therefore researchers are trying to dig deeper data.

This research was conducted with the aim to explain (1) the background of the establishment of free schools (2) the achievement of the learning process standards in the Free Schools MTs Siti Fatimah Pandaan (3) efforts to improve the learning process standards in the Free Schools of MTs Siti Fatimah Pandaan

To achieve this goal, researchers use a qualitative research approach to the type of case study research. Data collection techniques using documentation, observation and interviews. The technique of determining the research informants used purposive sampling technique. The steps of research or data analysis are carried out by data reduction, data presentation and conclusion or verification of data.

The results showed that (1) Free school MTs Siti Fatimah Pandaan stood against the background of several factors as follows (a) providing easy access to education for orphanage orphanages, (b) reducing the influence of bad associations of students (c) reducing the number of dropouts ( 2) the achievement of Standards The learning process in the Free School MTs Siti Fatimah Pandaan is in accordance with the National Education Standards, but the application of Student Centread Learning (SCL) is still not optimal, this is indicated by the application of the lecture method more prominent than the SCL method. (3) efforts made by the Siti Fatimah Pandaan Free School to improve the achievement of the standard learning process in the form of the preparation of learning programs including enhancing the more varied learning models, using learning methods other than lectures and discussions, developing learning media, fulfilling the availability of more adequate learning resources like a package book.

*Keywords: Free Education, Learning Process Standards*

## مستخلص البحث

مسرورة. 2019. تحليل إنجاز معايير عملية التعلم في التعليم المجاني. أطروحة ، قسم تعليم العلوم الاجتماعية ، كلية التربية ، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج. مشرف الأطروحة: رند الطبيب محمد يونس ، الماجستير .

التعليم المجاني هو جميع الإعفاءات من الرسوم للطلاب وأولياء أمور الطلاب المتعلقة بعملية التعليم والتعلم وأنشطة بناء المدارس . معيار عملية التعليم هو نشاط متعلق بتنفيذ التعلم والذي يحتوي على كيفية إجراء عملية التعلم. تكمن المشكلة في أنه لا يوجد في المدارس الكثيرة من الرسوم الدراسية المجانية كما فعلت المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ستي فاطمة فندآن ، لذلك يحاول الباحثون حفر بيانات أعمق.

تم إجراء هذا البحث بهدف توضيح (1) خلفية إنشاء المدارس المجانية (2) تحقيق معايير عملية التعلم في المدارس المجانية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ستي فاطمة فندآن (3) الجهود المبذولة لتحسين مستوى عمليات التعلم في المدارس المجانية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ستي فاطمة فندآن.

لتحقيق هذا الهدف ، يستخدم الباحثون منهج بحث نوعي لنوع بحث حالة الدراسة. تقنيات جمع البيانات باستخدام الوثائق والمراقبة والمقابلات. تستخدم تقنية تحديد المخبرين الباحثين طريقة أخذ العينات الهادفة. يتم تنفيذ خطوات البحث أو تحليل البيانات عن طريق تقليل البيانات أو تقديم البيانات أو استنتاجها أو التحقق منها.

أوضحت النتائج هذا البحث أن (1) المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ستي فاطمة فندآن تقف على خلفية عدة عوامل على النحو التالي (أ) توفير سهولة الوصول إلى التعليم لدور الأيتام في دور الأيتام (ب) الحد من تأثير الجمعيات السيئة للطلاب (ج) تقليل عدد المتسربين (2) تحقيق المعايير إن عملية التعلم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ستي فاطمة فندآن تتوافق مع معايير التعليم الوطنية ، لكن تطبيق التعلم المركزي للطلاب ( SCL ) لا يزال غير مثالي ، ويشار إلى ذلك من خلال تطبيق طريقة المحاضرة أكثر بروزاً من طريقة . SCL (3) الجهود التي تبذلها مدرسة ستي فاطمة باندان الحرة لتحسين تحقيق عملية التعلم القياسية في شكل إعداد برامج تعليمية ، بما في ذلك تعزيز نماذج التعلم الأكثر تنوعاً ، باستخدام طرق التعلم غير المحاضرات والمناقشات ، وتطوير وسائط التعلم ، وتحقيق توافر موارد تعليمية أكثر ملاءمة مثل كتاب الحزمة.

الكلمة الرئيسية : التعليم المجاني ، معايير عملية التعلم

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.<sup>1</sup> Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tersebut merumuskan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional dalam mengembangkan upaya pendidikan di Indonesia. Pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pemikiran Taksonomi Bloom pengembangan nilai dan sikap termasuk dalam kategori afektif yang berisi unsur perasaan dan sikap. Proses pendidikan yang memusatkan perhatian pada pengembangan nilai dan sikap ini di dunia Barat dikenal dengan *value education*, *affective education*, *moral education*, *character*

---

<sup>1</sup>Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembar Negara Republik Indonesia (Jakarta : 2003) hlm 6

*education*. Teori Taksonomi Bloom lebih cenderung mendorong ranah kognitif sebagai sumber kekuatan yang sangat penting dalam mendorong terwujudnya kemampuan berpikir. Pendekatan ini justru mengandung banyak unsur kelemahan yaitu mengabaikan karakter sebagai tujuan utama pendidikan, dan cenderung hanya mengutamakan pemerataan pendidikan saja, sehingga kuantitas lebih diutamakan dari pada kualitasnya, namun nilai (*value*) yang menjadi faktor utama dalam pendidikan. Mewujudkan pendidikan dan kebudayaan yang berkarakter merupakan salah satu visi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pendidikan juga dapat pula diartikan sebagai pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal dan informal disekolah, dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi pertimbangan kemampuan-kemampuan individu agar dikemudian hari dapat memainkan peranan hidup secara tepat.<sup>2</sup> Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) Republik Indonesia hingga saat ini sudah membuat kurikulum pendidikan kesebelas selama negara Indonesia berdiri diantaranya adalah Kurikulum Rencana Pelajaran Terurai tahun 1947, Rencana Pendidikan Dasar tahun 1964, Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1968, Kurikulum Proyek Perintisan Sekolah Pembangunan atau PPSP tahun 1973, Revisi Kurikulum Sekolah Dasar tahun 1975, Kurikulum tahun 1984, Kurikulum tahun 1994, Revisi Kurikulum 1994 atau Kurikulum 1997, Kurikulum Berbasis Kompetensi KBK

---

<sup>2</sup>Raedja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan Sebuah Studi Awal Tentang Dasar-Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2001) hlm 11

tahun 2004, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan atau KTSP tahun 2006, dan Kurikulum terakhir yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum pendidikan di Indonesia sering mengalami perubahan. Perubahan yang terjadi untuk memastikan bahwa materi yang dipelajari oleh siswa-siswi di sekolah sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan masyarakat masa kini. Pro dan kontra terhadap regulasi kurikulum 2013 berlanjut sampai pergantian pemerintahan di bawah Presiden Joko Widodo dengan Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar dan Menengah yang dipegang jabatannya oleh Anies Baswedan. Kementerian Pendidikan berkomitmen melanjutkan penerapan Kurikulum 2013 secara bertahap. Sesuai rencana penerapan menyeluruh pengganti KTSP tahun 2006 tersebut akan selesai pada tahun 2020. Ketentuan ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 160 Tahun 2014 tentang Pemberlakuan Kurikulum Tahun 2006 dan Kurikulum 2013. Kurikulum yang digunakan di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan adalah kurikulum 2013.

Pada zaman modern ini pendidikan menjadi sesuatu yang paling mendapat perhatian maka banyak usaha-usaha dari pemerintah ataupun pihak-pihak selain pemerintah yang berusaha menyelenggarakan pendidikan dengan biaya yang minim dengan harapan agar pendidikan dapat dirasakan oleh semua kalangan terutama kalangan bawah karena dengan biaya yang minim bahkan gratis masyarakat kalangan bawah tidak merasa terbebani terutama dalam masalah biaya.

Pendidikan tanpa biaya atau gratis ini telah diterapkan di MTs Siti Fatimah Pandaan. Siswa yang bersekolah di sekolah ini tidak dipungut biaya apapun karena semua pembiayaan ini berasal dari para donator panti asuhan yatim piatu Siti Fatimah Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan ini berada dalam naungan panti asuhan. Pihak yayasan mendirikan sekolah gratis ini agar anak-anak dalam yayasan yatim Piatu Siti Fatimah lebih mudah dalam mengakses pendidikan, karena letak sekolah dengan yayasan yatim piatu berdekatan, selain itu yang melatarbelakangi berdirinya sekolah ini adalah mengurangi angka putus sekolah di Pandaan dan mengurangi angka pergaulan buruk pada anak panti asuhan.

Pada hakikatnya suatu pendidikan di sekolah harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan. Meskipun pendidikandi MTs Siti Fatimah tersebut gratis tetap harus memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang berlaku.

Dari penjabaran tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul” Analisis Pencapaian Standar Proses Pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan”.Peneliti ingin mengetahui apakah dengan menggratiskan biaya pendidikanSekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan tetap memenuhi Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan .

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana latar belakang didirikan Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan ?
2. Bagaimana pencapaian standar proses pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan ?
3. Bagaimana usaha untuk meningkatkan standar proses pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan latar belakang diselenggarakan pendidikan gratis di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan.
2. Untuk mendeskripsikan pencapaian Standar proses pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan
3. Untuk mendeskripsikan usaha sekolah dalam meningkatkan standar proses pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi guru agar memahami bahwa suatu pendidikan di sekolah harus memenuhi

Standar Nasional Pendidikan walaupun itu sekolah tanpa biaya atau gratis.

b. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman bagi siswa bahwa pendidikan yang mereka jalani walaupun gratis tetapi tetap bermutu salah satunya dengan memenuhi Standar Nasional Pendidikan.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada penulis mengenai pentingnya pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dalam suatu pendidikan di sekolah.

**E. Originalitas Penelitian**

Bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama, dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian-penelitian satu dengan penelitian yang lainnya.

Penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang diteliti oleh Meni Handayani tahun 2017, dengan judul “Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Berdasarkan Hasil Akreditasi SMA di Provinsi DKI Jakarta”. Fokus penelitian tersebut adalah bagaimana pencapaian Standar Nasional Pendidikan SMA di provinsi DKI Jakarta berdasarkan akreditasi. Hasil analisis dari penelitian tersebut

adalah menunjukkan tahun 2011 terjadi peningkatan nilai akreditasi ke tahun 2012 sampai tahun 2013 hingga 2016.<sup>3</sup>

2. Penelitian yang diteliti oleh Soeharto tahun 2016 dengan judul penelitian "Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Daerah Istimewa Yogyakarta". Fokus penelitian adalah bagaimana Sekolah Menengah Kejuruan dalam mencapai Standart Nasional Pendidikan. Hasil analisis dari penelitian tersebut adalah Pencapaian SMK di Yogyakarta dalam mencapai standar nasional pendidikan pada tiap 8 Standar mengalami peningkatan pada setiap tahunnya.<sup>4</sup>
3. Penelitian yang diteliti oleh Muhammad Iwan Abdi tahun 2017 dengan judul penelitian "Implementasi Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah-Sekolah Unggulan di Samarinda". Fokus penelitian adalah bagaimana sekolah-sekolah unggulan dalam mengimplementasikan Standar Nasional Pendidikan. Hasil analisis dari penelitian tersebut adalah keunggulan yang dimiliki oleh sekolah yang menjadi tempat penelitian merupakan model di antara sekian banyak sekolah yang ada di Samarinda.<sup>5</sup>

Maka dari penelitian-penelitian yang telah ada masih belum ada kesamaan objek yang akan peneliti teliti yaitu dimana objek penelitiannya adalah

---

<sup>3</sup> Meni Handayani *Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Berdasarkan Hasil Akreditasi SMA di Provinsi DKI Jakarta*(Skripsi2017)

<sup>4</sup> Soeharto *Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Daerah Istimewa Yogyakarta* (Skripsi 2016)

<sup>5</sup> M.Iwan Abdi *Implementasi Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah-Sekolah Unggulan di Samarinda*(Skripsi2017)

sekolah yang berbasis pembiayaan gratis dalam mencapai standar nasional pendidikan oleh karena itu, selanjutnya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pencapaian Standar Proses Pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan”.

### 1.1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1.	Meni Handayani (2017)	Meneliti instansi pendidikan atau sekolah dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan	Meneliti sekolah dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan dengan menitikberatkan pada akreditasi	-Penelitian ini tidak menitikberatkan pada akreditasi -Meneliti Sekolah yang pembiaya gratis
2.	Soeharto (2016)	Meneliti instansi pendidikan atau sekolah dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan	Meneliti tidak berdasarkan akreditasi tetapi murni untuk memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan di SMK	-Meneliti sekolah gratis pada jenjang SMP dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan
3.	M Iwan Abdi (2017)	Meneliti instansi pendidikan atau sekolah dalam mencapai Standar Nasional Pendidikan	Meneliti aspek SNP hanya pada sekolah yang terbilang sekolah unggulan	-Penelitian ini tidak menitikberatkan pada sekolah yang sudah lebel sekolah unggulan

*1.1 Tabel Originalitas Penelitian*

Originalitas penelitian ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu adalah menitik beratkan pada pencapaian standar proses pembelajaran meskipun sekolah yang diteliti menggratiskan biaya pendidikan .

## **F. Definisi Istilah**

Istilah yang di pandang untuk dijelaskan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk menghindari kesalah fahaman pembaca. Istilah yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

### **1. Pendidikan Gratis**

Pendidikan gratis adalah diadakannya suatu pendidikan disekolah dengan membebaskan segala biaya pendidikan bagi peserta didik atau orang tua didik dan pendidikan gratis menjadi program yang mana pembiayaan pendidikan yang bersubsidi penuh yang ditanggung oleh pemerintah atau pihak-pihak lain dengan maksud untuk membebaskan atau meringankan biaya pendidikan peserta didik.

### **2. Standar Nasional Pendidikan atau SNP**

Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh satuan pendidikan di seluruh wilayah Indonesia.

### **3. Standar Proses Pembelajaran**

Standar proses pendidikan adalah suatu bentuk teknis yang merupakan acuan atau kriteria yang dibuat secara terencana atau didesain dalam pelaksanaan pembelajaran.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Pada penulisan penelitian ini tersusun dalam beberapa bab yaitu :

### **1. Bab I Pendahuluan**

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang, fokus penelitian atau rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

### **2. Bab II Kajian Pustaka**

Pada bab ini membahas mengenai pengertian pendidikan menurut undang-undang atau menurut beberapa para tokoh dan pengertian Standar Nasional Pendidikan dan penjelasan beserta 8 standarnya terutama menekankan pada standar proses pembelajaran.

### **3. Bab III Metode Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang data-data serta pembahasan data dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan prosedur peneliti.

### **4. Bab IV Paparan Data dan Hasil Penelitian**

Pada bab ini membahas mengenai setting penelitian dan paparan hasil penelitian yang telah didapatkan.

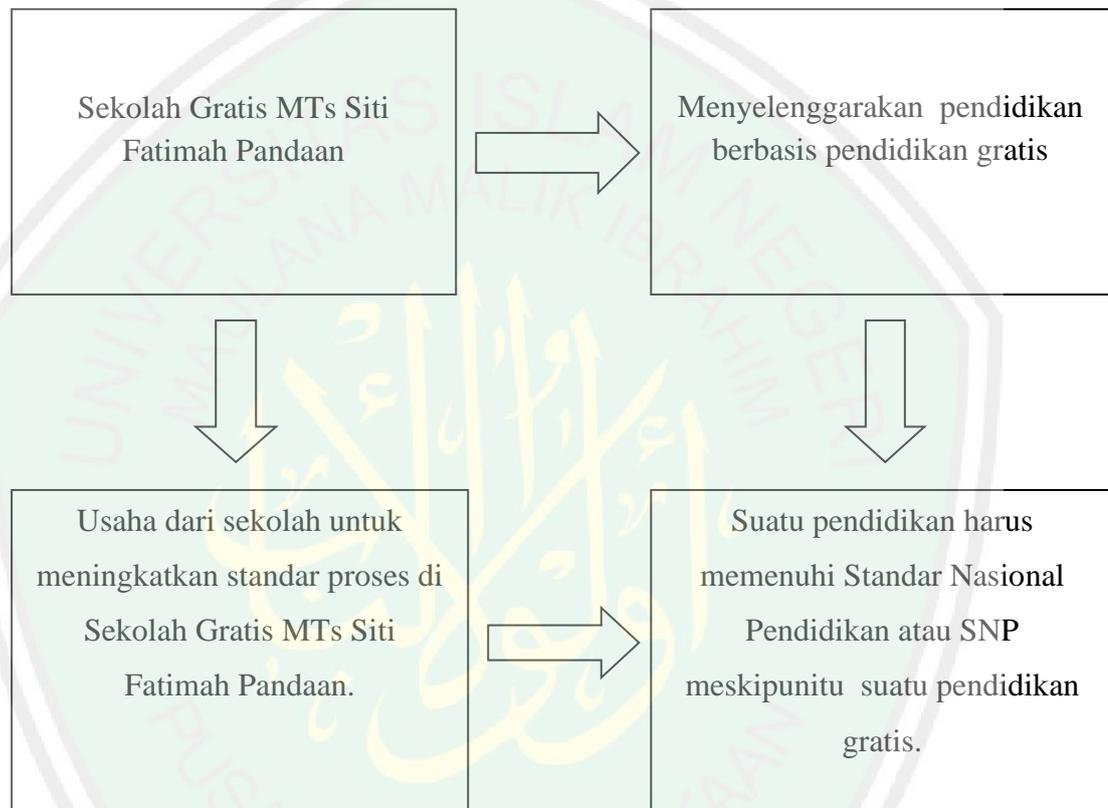
### **5. Bab V Pembahasan**

Pada bab ini menjawab masalah penelitian dan menafsirkan temuan penelitian.

## 6. Bab VI Penutup

Pada bab penutup membahas tentang kesimpulan akhir penelitian dan saran-saran dari peneliti.

### H. Kerangka Berfikir



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Pengertian Pendidikan

Secara bahasa "Pendidikan" berasal dari bahasa Yunani yaitu *paedagogy* yang memiliki makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.<sup>6</sup> Sementara itu, menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Menurut Oemar Hamalik pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Ki Hajar Dewantara juga berpendapat pendidikan yaitu sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat

---

<sup>6</sup>Tirtarahardja, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005) hlm. 39

<sup>7</sup>Din Wahyudin, *op.cit.*, hlm. 21

memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.<sup>8</sup>

Pendidikan merupakan bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain. Adapun tujuan pendidikan itu sendiri, tujuan pendidikan memuat gambaran tentang nilai - nilai yang baik luhur, pantas, benar, dan indah untuk kehidupan, karena itu tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin di capai oleh segenap kegiatan pendidikan. Tujuan pendidikan itu bersifat normatif, yaitu mengandung unsur norma yang bersifat memaksa, tetapi tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat di terima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik. Sehubungan dengan fungsi tujuan yang demikian penting itu, maka menjadi keharusan bagi pendidikan untuk memahaminya.<sup>9</sup>

## **B. Tujuan pendidikan**

Pendidikan sebagai sebuah aktivitas tidak lepas dari fungsi dan tujuan. Fungsi utama pendidikan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang martabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya agar menjadi

---

<sup>8</sup> Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group , 2012) hlm . 11

<sup>9</sup>Din Wahyudin, *op.cit.*, hlm. 33

pribadi yang matang. Kematangan atau kesiapan pribadi menyangkut tiga penganal belajar pokok yaitu:

1. Aspek pengetahuan (kognitif)
2. Aspek sikap atau perilaku (afektif)
3. Aspek yang berkaitan dengan keterampilan (psikomotorik).<sup>10</sup>

Menurut Bloom tujuan pendidikan dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Domain Kognitif meliputi kemampuan-kemampuan yang diharapkan dapat tercapai setelah dilakukannya proses belajar mengajar.
- b. Domain Afektif berupa kemampuan untuk menerima, menjawab, menilai, membentuk, dan mengkarakterisasi.
- c. Domain Psikomotor terdiri dari kemampuan persepsi, kesiapan, dan respon terampil.<sup>11</sup>

Peranan pendidikan sangat besar dalam mewujudkan manusia yang utuh dan mandiri serta menjadi manusia yang mulia dan bermanfaat bagi lingkungannya karena dengan pendidikan manusia lebih memahami bahwa sebagai makhluk yang dikarunia kelebihan daripada makhluk lainnya. Bagi Negara pendidikan memberikan kontribusi besar terhadap kemajuan bangsa.<sup>12</sup>

### C. Unsur – Unsur Pendidikan

Dalam suatu pendidikan terdiri dari beberapa unsur-unsur yaitu :

1. Subjek yang dibimbing (peserta didik).
2. Orang yang membimbing (pendidik).
3. Interaksi antara peserta didik dengan pendidik (interaksi edukatif).

<sup>10</sup> A. Malik Fadjar, *Visi Pembaharuan Pendidikan* (Jakarta: LP3NI, 1998) hlm. 54

<sup>11</sup> Suwarno, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Alfabeta, 2006) hlm. 24

<sup>12</sup> M. Ihsan Fuad, *Dasar-Dasar Kependidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005) hlm 32

4. Kearah mana bimbingan ditujukan (tujuan pendidikan).
5. Pengaruh yang diberikan dalam bimbingan (materi pendidikan).
6. Cara yang digunakan dalam bimbingan (alat dan metode).
7. Tempat dimana peristiwa bimbingan berlangsung (lingkungan pendidikan).<sup>13</sup>

#### **D. Teori Pendidikan**

Teori dalam pendidikan adalah sebuah sistem konsep-konsep yang terpadu, menerangkan dan memprediksi sebuah teori berisi konsep-konsep, ada yang berfungsi sebagai asumsi yang menjadi dasar atau titik tolak pemikiran sebuah teori, definisi konotatif atau denotatif yang menyatakan makna dari istilah-istilah yang di pergunakan dalam menyusun teori. Sebuah teori pendidikan adalah sebuah sistem konsep-konsep yang terpadu, menerangkan dan prediktif tentang peristiwa–peristiwa pendidikan. Teori pendidikan ada yang berperan sebagai asumsi atau titik tolak pemikiran pendidikan dan ada yang berperan sebagai definisi menerangkan makna.<sup>14</sup>

#### **E. Kebijakan Pendidikan**

Kebijakan pendidikan di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, diarahkan untuk mencapai hal-hal sebagai berikut:

1. Mengupayakan perluasan dan pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju

<sup>13</sup>Umar dan S.L. Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) hlm. 20

<sup>14</sup>Syaifullah Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Jakarta: Alfabeta 2009) hlm 5

terciptanya manusia Indonesia berkualitas tinggi dengan peningkatan anggaran pendidikan secara berarti.

2. Meningkatkan kemampuan akademik dan profesional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan tenaga kependidikan sehingga tenaga pendidik mampu berfungsi secara optimal terutama dalam peningkatan pendidikan watak dan budi pekerti agar dapat mengembalikan wibawa lembaga dan tenaga kependidikan.
3. Melakukan pembaharuan sistem pendidikan termasuk pembaharuan kurikulum, berupa diversifikasi kurikulum untuk melayani keberagaman peserta didik, penyusunan kurikulum yang berlaku nasional dan lokal sesuai dengan kepentingan setempat, serta diversifikasi jenis pendidikan secara professional.
4. Memberdayakan lembaga pendidikan baik sekolah maupun luar sekolah sebagai pusat pembudayaan nilai, sikap, dan kemampuan, serta meningkatkan partisipasi keluarga dan masyarakat yang didukung oleh sarana dan prasarana memadai.
5. Melakukan pembaharuan dan pemantapan sistem pendidikan nasional berdasarkan prinsip desentralisasi, otonomi keilmuan dan manajemen.
6. Meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang diselenggarakan baik oleh masyarakat maupun pemerintah untuk memantapkan sistem

pendidikan yang efektif dan efisien dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

7. Mengembangkan kualitas sumber daya manusia sedini mungkin secara terarah, terpadu dan menyeluruh melalui berbagai upaya proaktif dan reaktif oleh seluruh komponen bangsa agar generasi muda dapat berkembang secara optimal disertai dengan hak dukungan dan perlindungan sesuai dengan potensinya.
8. Meningkatkan penguasaan, pengembangan dan pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk teknologi bangsa sendiri dalam dunia usaha, terutama usaha kecil, menengah, dan koperasi.<sup>15</sup>

#### **F. Pengertian Pendidikan Gratis**

Pendidikan gratis adalah usaha dalam suatu pendidikan disekolah dengan membebaskan segala biaya pendidikan bagi peserta didik atau orang tua didik pendidikan gratis merupakan skema pembiayaan program pendidikan yang bersubsidi penuh yang ditanggung oleh pemerintah atau pihak-pihak lain dengan maksud untuk membebaskan atau meringankan biaya pendidikan peserta didik.

---

<sup>15</sup>Ali Imron, Kebijakan Pendidikan Indonesia, ( Jakarta: Bumi Aksara) hal 54

## G. Perspektif Pendidikan Gratis dalam Kajian Islam

Pendidikan dan tujuannya tidak akan tercapai tanpa proses pembelajaran yang dilakukan di kelas pada institusi pendidikan. Setiap manusia akan memperoleh ilmu pengetahuan melalui proses belajar.

Hal ini telah dijelaskan oleh Allah SWT dalam firman-Nya:



*Surat Q.S. Al-'Alaq : 3-5*

Artinya :”Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya”. (Q.S. Al-'Alaq : 3-5)16

Ayat 3 sampai 5 surat Al- Alaq tersebut menyebutkan bahwa Allah SWT memberikan ilmu pengetahuan melalui proses pembelajaran antara pengajar dan pelajaryang dimaksud adalah Allah SWT merupakan sumber dari ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran merupakan upaya, ikhtiyar manusia untuk memperoleh ilmu pengetahuan tersebut. Dalam proses pembelajaran sebagai ikhtiyar manusia akan terlaksana dengan efektif dan efisien apabila ditunjang dengan anggaran pembiayaan yang jelas dan proporsional.

Secara tersirat Allah SWT telah memberikan penjelasan masalah pembiayaan dalam pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam surat al-Mujadilah ayat 12-13 sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا نَجَّيْتُمُ الرَّسُولَ فَقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ جُحُودِكُمْ صَدَقَةً  
 ذَلِكَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَأَطْهَرُ فَإِن لَّمْ تَجِدُوا فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَّحِيمٌ ﴿١٢﴾ ءَأَشْفَقْتُمْ  
 أَن تُقَدِّمُوا بَيْنَ يَدَيْ جُحُودِكُمْ صَدَقَاتٍ فَإِذ لَّمْ تَفْعَلُوا وَتَابَ اللَّهُ عَلَيْكُمْ فَأَقِيمُوا  
 الصَّلَاةَ وَءَاتُوا الزَّكَاةَ وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ ؕ وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٣﴾

*Q.Sal-Mujadilah ayat 12-13*

Artinya : “Wahai orang yang beriman apabila kamu mengadakan pembicaraan khusus dengan Rasul, hendaklah kamu mengeluarkan sedekah kepada orang miskin sebelum melakukan pembicaraan itu. Yang demikian itu lebih baik bagimu dan lebih bersih. Tetapi jika kamu tidak memperoleh yang akan disedekahkan maka sungguh Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang. Apakah kamu takut akan menjadi miskin karena kamu memberikan sedekah sebelum melakukan pembicaraan dengan Rasul? Tetapi jika kamu tidak melakukannya dan Allah telah memberi ampun kepadamu, maka dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat serta taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya Dan Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.(Q.S. al-Mujadilah 12-13).

Ayat 12 dan 13 surat al-Mujadilah tersebut memberikan pelajaran kepada kita bahwa pendidikan itu tidak gratis, akan tetapi membutuhkan dukungan finansial, bahkan dalam sebuah riwayat berkaitan dengan ayat ini menjelaskan bahwa pendidikan itu jangan terlalu murah (seperti sabda Rasulullah saw kepada Ali bin Abi Thalib). Allah SWT dalam ayat ini memberikan persyaratan kepada kaum muslimin yang hendak bertanya (belajar) kepada Rasulullah saw untuk mengeluarkan sedekah kepada fakir miskin. Mengeluarkan sedekah dalam ayat ini

bisa diasumsikan sebagai biaya pendidikan yang harus dikeluarkan seseorang dalam mencari ilmu.

#### **H. Pengertian Standar Nasional Pendidikan**

Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh satuan pendidikan di Indonesia. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Sistem pendidikan diarahkan pada tercapainya cita-cita pendidikan yang ideal dalam rangka untuk mewujudkan sebuah peradaban bangsa yang diharapkan yaitu bermartabat. Sebagaimana terungkap dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 4 ayat 1 yaitu pendidikan nasional bertujuan membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak dan berbudi mulia, sehat, berilmu, cakap serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat dan tanah air.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>UU No.20 tahun 2003 Sisdiknas pasal 4 ayat 1

## **I. Fungsi dan Tujuan Standar Nasional Pendidikan**

Standar Nasional Pendidikan dibuat dengan fungsi dan tujuan sebagai berikut:

1. Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu.
2. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.
3. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Standar Nasional Pendidikan terdiri dari 8 aspek yang terdiri dari Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, Standar Proses Pendidikan, Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, Standar Penilaian Pendidikan.

Pada kajian teori ini peneliti lebih menekankan kepada pembahasan standar proses pembelajaran.

## **J. Standar Proses Pembelajaran**

Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan satuan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Standar proses pembelajaran diartikan pula suatu bentuk teknis yang merupakan acuan atau kriteria yang dibuat secara terencana atau didesain dalam pelaksanaan pembelajaran. Dasar hukum yang mengatur standar proses pendidikan terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.<sup>18</sup>

Standar proses pembelajaran terdiri dari beberapa komponen yaitu:

**1. Persiapan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran**

Persiapan peserta didik secara psikis dan fisik menjadi langkah penting dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran karena kondisi psikis(jiwa) dan fisik (raga) keduanya adalah dua komponen dalam diri manusia yang saling mempengaruhi, sebelum memulai pembelajaran sangat penting untuk memperhatikan kondisi fisik dan psikis dari peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran agar perhatian siswa tertuju pada kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

Menyiapkan siswa secara fisik dan psikis siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara misalnya, menyapa siswa, menanyakan kabar mereka, memuji penampilan mereka, menanyakan kegiatan belajar mereka kemarin, dan juga guru dapat menyiapkan kondisi fisik dengan cara mengatur tempat duduk siswa.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007

<sup>19</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*( Jakarta : Rineka Cipta,2005), hal . 26

Pentingnya pengkondisian fisik dan psikis dalam pembelajaran dinyatakan oleh Djamarah, menurutnya belajar diartikan sebagai suatu kegiatan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga ketika melakukannya, gerak tubuh harus terlihat sejalan dengan proses jiwa agar bisa mendapatkan dan melihat adanya perubahan.<sup>20</sup>

Stimulasi lingkungan serta hambatan-hambatan mental individu mempengaruhi perkembangan mental, kebutuhan, minat, tujuan-tujuan, perasaan, dan karakter individu yang bersangkutan, dalam perkembangan kehidupan individu, lingkungan yang dihadapi atau direaksi semakin luas.<sup>21</sup>

Beberapa cara dalam mempersiapkan kondisi fisik dan psikis peserta didik adalah sebagai berikut :

a) Berdoa

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai berdoa adalah kegiatan yang sebaiknya tidak ditinggalkan di setiap sekolah, tujuannya adalah untuk meminta keselamatan, kelancaran, dan ketenangan saat kita belajar, dengan berdoa, belajar jadi lebih tenang dan pikiran kita lebih berfokus kepada materi pelajaran yang sedang kita pelajari.

b) Absensi

Kehadiran siswa di sekolah menjadi salah satu faktor yang memberikan pengaruh terhadap kegiatan belajar mengajar, oleh

---

<sup>20</sup>Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2009), hal 36

<sup>21</sup>Ibid ., hlm. 38.

karena itu penting dilakukan absensi siswa di setiap mata pelajaran sebagai bahan evaluasi terhadap perolehan prestasinya. Ketika siswa telah sampai di sekolah, orang tua tentu memiliki anggapan bahwa anaknya mengikuti pelajaran dan kegiatan sebagaimana mestinya, dengan keterbatasan akses untuk memantau dengan adanya absensi dapat menjadi catatan kedatangan siswa setiap harinya.

c) Pemberian motivasi kepada siswa

Motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Motivasi prestasi belajar adalah kondisi fisiologis dan psikologis (kebutuhan untuk berprestasi) yang terdapat di dalam diri siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu setinggi mungkin, motivasi berprestasi adalah motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian.

**2. Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (Apersepsi )**

Memberikan pertanyaan yang mengkaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari disebut dengan apersepsi. Apersepsi adalah pengamatan secara sadar (penghayatan) tentang segala

sesuatu dalam jiwanya sendiri yang menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide-ide baru, jadi apersepsi dapat dikatakan bahwa suatu proses menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru.

Apersepsi bertujuan untuk membentuk pemahaman, jika guru akan mengajarkan materi pelajaran yang baru perlu dihubungkan dengan hal-hal yang telah dikuasai siswa atau mengaitkannya dengan pengalaman siswa terdahulu serta sesuai dengan kebutuhan untuk mempermudah pemahaman. Usaha guru untuk membuat kaitan dengan aspek yang relevan dapat dilakukan dengan cara membandingkan pengetahuan lama dengan yang akan disajikan, hal ini dilakukan apabila materi baru itu erat kaitannya dengan materi yang akan dikuasai.

Melalui adanya apersepsi maka dapat memberikan dasar awal siswa untuk mempelajari materi yang baru, dengan demikian maka apersepsi dapat memberikan kemudahan siswa dalam belajar dan melanjutkan materi yang selanjutnya.<sup>22</sup>

1. Contoh usaha guru dalam melakukan apersepsi sebagai berikut:

- a) Dalam permulaan pelajaran guru meninjau kembali sampai sejauh mana materi yang sudah dipelajari sebelumnya dapat dipahami oleh siswa dengan cara guru mengajukan pertanyaan pada siswa, tetapi dapat pula merangkum materi pelajaran terdahulu.

---

<sup>22</sup>Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Mikro* (Yogyakarta : CVBudi Utama,2008), hal 27

- b) Membandingkan pengetahuan lama dengan yang akan disajikan, hal ini dilakukan apabila materi baru tersebut erat kaitannya dengan materi yang akan dikuasai.
- c) Guru menjelaskan konsep atau pengertiannya, hal ini perlu dilakukan karena materi yang akan dipelajari sama sekali materi baru.

2. Tujuan apersepsi adalah :

- a) Mencoba menarik siswa ke dunia yang kita ciptakan.
- b) Mencoba menyatukan dua dunia, meskipun materi satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan tetapi ada materi-materi tertentu yang memiliki relevansi dengan materi sebelumnya, sehingga perlu bagi guru untuk menyatukan dan menghubungkan antara kedua materi tersebut.

### 3. Menginformasikan tujuan pembelajaran

Terkait dengan tujuan pembelajaran ini tercantum dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. Manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu: memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.<sup>24</sup>

#### **4. Memberikan Materi Pelajaran yang Memuat Fakta, Konsep dan Prinsip Sesuai Indikator Pencapaian Kompetensi**

Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip), keterampilan, dan sikap atau nilai. Jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Fakta adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa, lambang, nama tempat. Pada awal pembelajaran sebaiknya siswa dihadapkan pada pengalaman langsung dengan objek pembelajaran untuk menunjukkan pembelajaran yang memuat fakta.
2. Konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, ciri khusus, hakikat, inti atau isi dan sebagainya.

---

<sup>24</sup> Dr.H Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung, C V Alfabeta 2007), hal 61

3. Prinsip adalah berupa hal-hal pokok dan memiliki posisi terpenting meliputi dalil, rumus, paradigma, teori serta hubungan antar konsep yang menggambarkan implikasi sebab akibat.<sup>25</sup>

#### **5. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik**

Model pembelajaran adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model juga dapat diartikan sebagai suatu tipe atau desain, suatu deskripsi atau analogi yang digunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat langsung diamati, suatu sistem-sistem asumsi, data-data dan referensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu obyek atau peristiwa.

Model pembelajaran tidak hanya untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan yang diharapkan, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan berbagai aspek yang bersangkutan dengan proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran bermanfaat untuk menyusun rencana pendidikan siswa, karena memungkinkan kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>26</sup>

Macam-macam model pembelajaran diantaranya adalah pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching Learning*), Bermain Peran (*Role*

---

<sup>25</sup> Deni Darmawan, M.Pd, Konsep Dasar Pembelajaran (Bandung, : PT Remaja Rosdakarya , 2012 ) hal 135

<sup>26</sup> Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm 173- 175

*Playing*), Pembelajaran Partisipatif (*Participative Teaching and Learning*), Belajar Tuntas (*Mastery Learning*), Pembelajaran dengan Modul (*Modular Instruction*).

## 6. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar karena metode sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga seorang guru itu dituntut untuk menguasai penggunaan metode dalam materi yang akan diajarkan kepada peserta didik agar proses pembelajarannya bisa berjalan secara efektif, inovatif dan menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh di dalam kelas.<sup>27</sup>

Berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran antara lain seperti:

### 1. Metode ceramah

Metode ceramah adalah penerangan secara lisan atas pembelajaran kepada sekelompok pendengar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dalam jumlah yang relative besar. Metode ceramah cocok untuk penyampaian bahan belajar yang berupa informasi dan jika bahan ajar tersebut sukar didapatkan.

<sup>27</sup>*Ibid.*, hlm 201-202

## 2. Metode demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode pembelajaran yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan. Demonstrasi dalam pembelajaran, seorang guru atau seorang demonstrator ataupun siswa memperlihatkan kepada orang lain suatu proses.

## 3. Metode diskusi

Metode diskusi adalah proses pelibatan dua orang peserta atau lebih untuk berinteraksi saling bertukar pendapat, atau saling mempertahankan pendapat dalam memecahkan masalah.

## 7. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Media sebagai alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan dari penyalurnya yang ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>28</sup>

Media merupakan alat saluran komunikasi, contoh media ini seperti film, televisi, diagram, buku, tape recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar), foto, gambar, grafik, komputer, Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>29</sup>

#### 1. Manfaat dari media pembelajaran

- a. Menjelaskan materi pembelajaran atau obyek yang abstrak (tidak nyata) menjadi konkret (nyata).
- b. Memberikan pengalaman nyata dan langsung karena siswa dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungan tempat belajarnya.
- c. Mempelajari materi pembelajaran secara berulang-ulang.

### **8. Penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik**

Menurut Oemar Hamalik sumber adalah suatu sistem atau perangkat materi yang sengaja diciptakan atau disiapkan dengan maksud

<sup>28</sup> UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20

<sup>29</sup> Sasonohardjo, *Media Pembelajaran dan Bahan Ajar* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2002), hal 53

memungkinkan (memberi kesempatan) siswa belajar. Sumber belajar merupakan sumber atau bahan materi pembelajaran dengan tujuan mempermudah dan membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar agar memperoleh pembelajaran yang maksimal dan mudah dipahami. Sumber belajar tidak harus berbentuk cetakan seperti buku, bisa juga diperoleh dari lingkungan dan alat peraga lainnya.<sup>30</sup>

1. Bentuk dari sumber belajar adalah sebagai berikut:

- a) Pesan berupa informasi, bahan ajar; cerita rakyat, dongeng, dan hikayat.
- b) Manusia seperti guru, instruktur, siswa, ahli, nara sumber, tokoh masyarakat, pimpinan lembaga, dan tokoh karir.
- c) Bahan seperti buku, transparansi, film, slides, gambar, grafik yang dirancang untuk pembelajaran, relief, candi, arca, dan komik.
- d) Alat atau perlengkapan seperti perangkat keras, komputer, radio, televisi, VCD/DVD, kamera, papan tulis, generator, mesin, mobil, motor, dan alat listrik.
- e) Lingkungan seperti ruang kelas, studio, perpustakaan, aula, teman, kebun, pasar, toko, museum, dan kantor .

---

<sup>30</sup> Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm 221-222

## **9. Menjelaskan materi logis dan sistematis**

Penjelasan materi secara sistematis adalah segala usaha untuk menguraikan dan merumuskan sesuatu dalam hubungan yang teratur dan logis sehingga membentuk suatu sistem yang berarti secara utuh, menyeluruh, terpadu, mampu menjelaskan rangkaian sebab akibat menyangkut obyeknya.

Materi yang dijelaskan oleh guru akan lebih mudah diterima oleh siswa jika susunan katan atau langkah-langkahnya sistematis dan runtut. Memberi penjelasan merupakan penyajian informasi yang dilakukan secara sistematis untuk menunjukkan adanya keterhubungan antara yang satu dengan yang lainnya. Keterampilan menjelaskan ini sebagai penyampaian informasi yang terencana dengan baik sebelumnya dan disajikan dengan serta urutan.

Melalui penjelasan, siswa dapat memahami hubungan sebab akibat, memahami prosedur, memahami prinsip, serta memahami analogi. Penjelasan yang diberikan guru kepada siswa harus logis artinya penjelasan itu dapat diterima oleh akal pikiran dan sesuai dengan penalaran.

## **10. Menjelaskan materi dengan menggunakan contoh yang jelas dan relevan**

Pemberian contoh dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan karena contoh atau ilustrasi merupakan penggambaran dari ide yang telah disampaikan untuk memperjelas ide sehingga tidak menimbulkan tafsiran

yang kabur. Contoh diberikan untuk mengkonkritkan ilustrasi yang diberikan dan menghindari terjadinya verbalisme.

Pemahaman siswa terhadap konsep baru dapat ditingkatkan melalui pemberian contoh yang jelas dan nyata yang sedapat mungkin diambil dari kehidupan sehari-hari yang sekiranya mudah dicerna atau dipahami oleh siswa.

Penjelasan yang baik diikuti oleh contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan dan pengalaman siswa serta relevan karena siswa akan memahami materi apabila bahasan materi menggunakan contoh-contoh yang jelas untuk mempertajamkan ingatan terhadap materi yang satu dengan materi yang lainnya.

#### **11. Pemberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya**

Kesempatan guru untuk memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sepatutnya dilakukan karena bertanya adalah cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang belum diketahui. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan mencari jawaban.

Kegiatan bertanya di kelas adalah aktivitas yang penting dalam proses belajar mengajar, bukan hanya bagi guru namun juga bagi para siswa. Pentingnya penggunaan keterampilan bertanya secara tepat adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu proses belajar mengajar di kelas yaitu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu

pokok bahasan, memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan atau konsep, mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkritisi suatu informasi yang ia dapatkan, mendorong siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi, menguji dan mengukur hasil belajar siswa.

Pentingnya siswa bertanya di kelas juga untuk mendorong terjadinya interaksi antar siswa agar siswa lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab terhadap pertanyaan yang diajukan, dalam hal ini bertujuan agar menciptakan sistem pembelajarandimana siswa yang aktif di dalam kelas sedangkan guru menjadi fasilitator bukan pemegang kekuasaan penuh atas kelas.<sup>31</sup>

Pythagoras seorang guru filsafat Yunani kuno mengatakan bahwa kualitas hidup seseorang sangat ditentukan oleh kualitas pertanyaannya, semakin progresif sebuah pertanyaan maka semakin sukses orang tersebut dalam menjalani kehidupannya. Jika seorang siswa sudah takut atau malu untuk bertanya, bagaimana ia bisa meningkatkan kualitas hidup dan menyukseskan kehidupannya di masa depan.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Hotimah, N.H., *Optimalisasi Kemampuan Koneksi dan Keaktifan Siswa Melalui Pendekatan Improving Learning dalam Pembelajaran IPS* ., Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009

<sup>32</sup>Morgan, N., & Saxton, J. *Asking Better Questions* (2<sup>nd</sup> ed.). Canada: Pembroke Publishers Limited 2006, diakses pada 31 agustus 2019 .pkl 08.25

## 12. Penilaian proses dan hasil pembelajaran

Penilaian (*assessment*) yang dilakukan oleh guru adalah adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Melalui penilaian, siswa dapat mengetahui sejauhmana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru.

Penilaian juga diperlukan untuk guru untuk memperoleh data tentang kemajuan belajar siswa, mengetahui apakah materi yang diajarkannya sudah sesuai atau tidak dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan materi pelajaran selanjutnya, dapat mengetahui apakah metode mengajar yang digunakannya sudah sesuai atau tidak, hasil penilaian dapat dimanfaatkan guru untuk melaporkan kemajuan belajar siswa kepada orang tua atau wali siswa.

Penilaian dilakukan dengan memadukan tiga aspek pengetahuan (*knowledge*), kecakapan (*skill*), dan sikap (*attitude*). Penilaian terhadap penguasaan pengetahuan yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan ujian akhir semester (UAS), ujian tengah semester (UTS), kuis, PR, dokumen, dan laporan.

Penilaian menuntut guru agar secara langsung atau tak langsung mampu melaksanakan penilaian dalam keseluruhan proses pembelajaran. Untuk menilai sejauhmana siswa telah menguasai kompetensi, berbagai jenis penilaian perlu diberikan sesuai dengan kompetensi yang akan

dinilai, seperti unjuk kerja (*performance*), penugasan (proyek), hasil karya (produk), kumpulan hasil kerja siswa (portofolio), dan penilaian tertulis.

Berbagai macam teknik penilaian dapat dilakukan secara komplementer (saling melengkapi) sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Teknik penilaian yang dimaksud antara lain melalui tes, observasi, penugasan, inventori, jurnal, penilaian diri, dan penilaian antarteman yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik.

Penilaian hasil belajar peserta didik harus memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut: sahih atau valid, objektif, adil, terpadu, terbuka, menyeluruh, sistematis dan akuntabel.

### **13. Melakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas individu atau kelompok**

Metode tugas atau biasa dengan nama pekerjaan rumah (PR) adalah suatu perencanaan yang dilakukan bersama antara murid dan guru mengenai suatu persoalan atau problema yang harus diselesaikan oleh murid dalam jangka waktu tertentu.<sup>33</sup>

Proses belajar mengajar bagi seorang guru mempunyai peranan sentral, dan besar pengaruhnya untuk berhasilnya tujuan pendidikan. Demi tercapainya upaya tersebut maka diperlukan penyusunan suatu pedoman pemberian tugas bagi gurudalam memilih dan menerapkan suatu metode pemberian tugas.

---

<sup>33</sup>Jusuf Adisastra, *Metode-Metode Pengajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998) , hal 35

1. Manfaat pemberian tugas kepada siswa adalah sebagai berikut
  - a) Merangsang anak terhadap topik yang diajukan atau diajarkan.
  - b) Mengetahui sampai dimana penguasaan anak terhadap tugas yang diajukan, untuk mengetahui sampai dimana partisipasi anak hubungan sosial, rasa tanggung jawab dan kepercayaan pada diri sendiri.
  - c) Melihat kelemahan dan kekurangan anak dalam kerjanya, apakah dapat memperbaiki sendiri atau masih memerlukan bantuan orang lain.<sup>34</sup>
2. Jenis-jenis tugas adalah sebagai berikut:<sup>35</sup>
  - a) Tugas latihan.
  - b) Tugas membaca atau mempelajari buku tertentu.
  - c) Tugas proyek.
  - d) Tugas praktis.
  - e) Studi eksperimen.

#### **14. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya**

Seorang guru yang ideal harus mengetahui tindakan apa yang akan mereka lakukan ketika membuka pelajaran, proses dan menutup pelajaran. Kegiatan keterampilan membuka dan keterampilan menutup pelajaran

---

<sup>34</sup>Drs. Dariyanto, *Tujuan, Metode dan Sampel dalam PBM* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hal 51

<sup>35</sup>Dimiyati, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: DepdikbudDirjen, 1992) hal 58-63

adalah komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini karena proses keterampilan membuka dan keterampilan menutup pelajaran merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar.

Kesalahan dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran akan berakibat langsung kepada hasil pembelajaran. Menutup pelajaran bukannya mengucapkan salam penutup dan hamdalah atau doa pada setiap selesai kegiatan pembelajaran karena kegiatan-kegiatan tersebut memang sudah seharusnya dilakukan setiap mengakhiri suatu kegiatan. Akan tetapi, yang dimaksud keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya agar ada kesiapan dari diri siswa.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> H. Darmadi , *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung, : Alfabeta, 2010) , hal 43

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, kasus yang diangkat dalam penelitian ini adalah penerapan standar proses pembelajaran dari aspek pencapaiannya, selain itu juga meneliti kasus yang melatar belakangi berdirinya sekolah gratis termasuk upaya meningkatkan standar proses pembelajaran. Menurut Moleong metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang memiliki perilaku yang dapat diamati.<sup>37</sup>

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan data yang diperoleh dari lokasi penelitian dan data dalam bentuk kata-kata tertulis yang berkenaan dengan interpretasi data yang bertujuan untuk menjelaskan realita secara ilmiah.<sup>38</sup>

##### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan merupakan hal yang penting karena kehadiran peneliti berperan sebagai instrumen pengumpul data dan peneliti juga sebagai pewawancara yang akan mewawancarai subyek peneliti.<sup>39</sup> Oleh karena itu, peneliti melakukan pengamatan langsung di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan. Peneliti hadir di lapangan untuk membangun empati dengan informan

---

<sup>37</sup> Lexy. J. Moleong. *Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya 1992) hlm .6

<sup>38</sup> Arifin, *Penelitian Pendidikan*(Yogyakarta:Lilin Persada Press,2013)hlm 170

<sup>39</sup> Wahid Murni, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang :UIN Press Malang , 2008) hlm 34

kunci tujuannya agar komunikasi antara peneliti dan subyek di lapangan terjalin dengan baik. Langkah yang dilakukan peneliti untuk membangun empati dengan informan adalah mendatangi informan terlebih dahulu untuk meminta izin jika akan melakukan penggalian data penelitian, setelah itu keesokan harinya peneliti melakukan penggalian data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi, menunjukkan ketertarikan terhadap apa yang disampaikan oleh informan, dan peneliti datang ke sekolah tepat waktu yaitu pukul 07.00 untuk melakukan observasi dengan terlibat langsung ke kelas 7 A.

Peneliti memilih informan kunci dengan teknik *purposive sampling*, kriteria informan yang telah ditetapkan adalah yang relevan dengan topik penelitian dan dianggap mengetahui serta mampu menjawab permasalahan penelitian ini. Kriteria informan yang dipilih oleh peneliti adalah orang yang dianggap mengetahui latar belakang berdirinya sekolah gratis, penerapan standar proses pembelajaran di sekolah dan upaya meningkatkan proses pembelajaran di sekolah ini, informan tersebut adalah kepala sekolah, waka kurikulum dan guru IPS kelas 7,8, dan 9 serta siswa kelas 7,8, dan 9.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaanyang beralamat di Jalan Raya Pandaan Bangil Km 2 Kulak Nogosari Pandaan. Sekolah ini berada di samping Yayasan Yatim Piatu Siti Fatimah Pandaan. Para anak yatim di yayasan yatim piatu tersebut menempuh pendidikan di sekolah gratis ini.

Sekolah gratis ini berada dalam naungan yayasan yatim piatu Siti Fatimah Pandaan, mata pencaharian penduduk disekitar sekolah ini mayoritas adalah

pegawai pabrik, di dekat lokasi sekolah ini lebih tepatnya di desa Nogosari RW 01 ada satu anak yang dulunya putus sekolah dan sekarang sudah menempuh pendidikan di sekolah gratis ini.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Data Primer

Sumber data primer yang peneliti dapatkan bersumber dari kepala sekolah guru dan siswa di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, anak putus sekolah, wali murid siswa Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, ketua RW 01 Desa Nogosari, karyawan pabrik di Pandaan.

##### 2. Data Sekunder

Data sekunder yang dipilih sebagai sumber data diperoleh dari dokumen untuk keperluan pembelajaran yaitu RPP, papan data sekolah, foto kegiatan pembelajaran.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007) hlm 72

Peneliti menggunakan wawancara terbuka kepada kepala sekolah, guru dan siswa di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, selain itu peneliti juga melakukan wawancara terbuka dengan anak putus sekolah, wali murid siswa Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, ketua RW 01 Desa Nogosari, dan karyawan pabrik di Pandaan.

## 2. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>41</sup> Selain itu observasi juga dapat diartikan suatu proses pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap suatu gejala yang tampak pada obyek penelitian.<sup>42</sup>

Peneliti melakukan observasi partisipan, observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek dengan langsung merasakan dan berada dalam aktifitas kehidupan objek.<sup>43</sup> Maka dari itu peneliti melakukan observasi partisipan ini dengan datang ke lokasi yaitu di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan dan terlibat secara langsung dalam kegiatan pembelajaran IPS di kelas 7A .

## 3. Dokumentasi

Telaah dokumen adalah cara pengumpulan informasi yang didapatkan dari dokumen seperti peninggalan tertulis, ijazah, rapor, peraturan undang –

---

<sup>41</sup>Nana Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*(Bandung :Remaja Rosdakarya,2007 ) hlm 220

<sup>42</sup> Sutopo , *Pengantar Penelitian Kualitatif* (Surakarta :UNS Press,1998 ) hlm 136

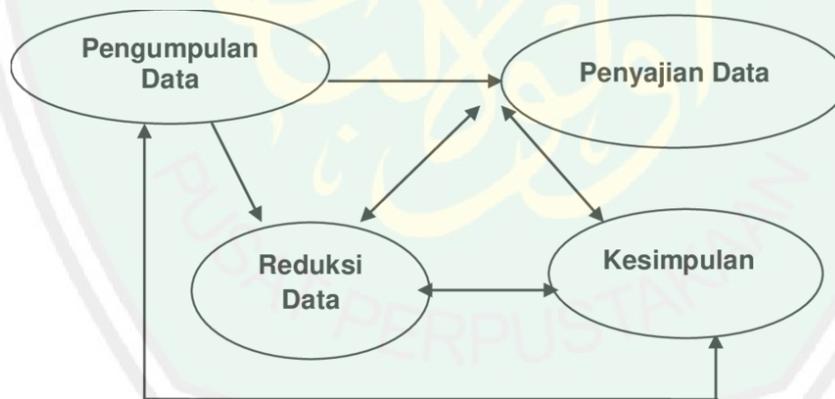
<sup>43</sup> Prastowo , *Penelitian Kualitatif* (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada , 2006) hlm 41

undang, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.<sup>44</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan analisis dokumentasi dari RPP yang dibuat oleh Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7, selain itu peneliti juga mendapatkan data secara dokumentasi dari papan informasi sekolah dan dokumentasi kegiatan pembelajaran di sekolah ini. Pengambilan data secara dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data-data sebelumnya yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

#### F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.



Gambar 3.1 Model Analisis Data Miles dan Huberman

Menurut Miles dan Huberman, analisis data kualitatif adalah suatu proses analisis yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu

<sup>44</sup> Sugiono, *op.cit.*, hlm 74

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi<sup>45</sup>. Analisis dalam model Miles dan Huberman ini melalui tiga proses yaitu

### 1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses pemilihan , pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan. Reduksi data ini berlangsung secara terus menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung, selama pengumpulan data berjalan terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, dan menulis memo).<sup>46</sup>

Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan Sugiono bahwa dalam mereduksi data kita dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan, oleh karena itu jika menemukan segala sesuatu yang terlihat aneh, asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola justru inilah yang harus dijadikan perhatian.<sup>47</sup>

Mengacu pada penjelasan teori tersebut maka peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilih catatan – catatan data yang relevan dan menyimpan data yang tidak relevan.

### 2. Proses Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. dengan melihat penyajian- penyajian akan memahami apa

---

<sup>45</sup>Andi Prastowo , *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta :Ar-Ruzz Media , 2011) hlm 241

<sup>46</sup>Sutopo , *Pengantar Penelitian Kualitatif* (Surakarta :UNS Press,1998 ) hlm 242

<sup>47</sup>Sugiono,*op.cit.*, hlm 93

yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman yang kita peroleh dari penyajian – penyajian tersebut. dalam melakukan penyajian data selain dengan teks naratif juga bisa berupa grafik, matriks dan chart.<sup>48</sup>

Peneliti melakukan penyajian data dengan cara menyajikan hasil penelitian yang sudah melalui proses reduksi, disajikan di bab 4 yang terdiri dari hasil , dokumentasi, observasi, dan observasi yang peneliti sajikan dalam bentuk kutipan langsung dan tidak langsung.

### 3. Proses Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman pada tahap ini mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi.<sup>49</sup>

Sementara itu menurut Sugiono kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, akan berubah apabila tidak ditemukan bukti – bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. kan tetapi jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat kita kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan itu adalah kreadibel dan terpercaya, dengan demikian kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang sudah dirumuskan.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup>Andi Prastowo , *op.cit.*, hlm 245

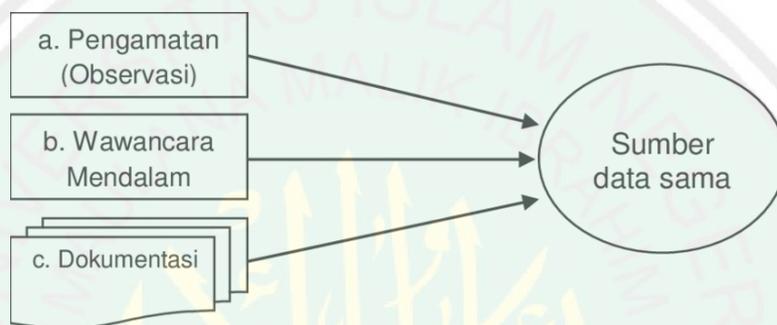
<sup>49</sup>Sutopo , *op.cit.*, hlm 228

<sup>50</sup>Sugiono , *op.cit.*, hlm 99

Peneliti melakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi setelah memperoleh data hasil penelitian, di ceritakan atau dinarasikan kemudian dibahas, setelah itu maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan.

### G. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.



Gambar 3.2 Teknik Triangulasi

Teknik triangulasi adalah suatu teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini menggunakan cara pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif seperti pengamatan partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.<sup>51</sup>

Sejalan dengan yang dinyatakan Sugiono mengenai teknik triangulasi menurutnya teknik triangulasi adalah teknik pengumpulan data gabungan yang merupakan suatu teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari

<sup>51</sup>Prastowo, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 293

berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Teknik triangulasi adalah suatu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi terbagi menjadi 3 yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.<sup>52</sup>

Mengacu pada teori di atas maka teknik triangulasi yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Membandingkan data hasil pengamatan peneliti dengan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, anak putus sekolah, wali murid siswa Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, ketua RW 01 Desa Nogosari, karyawan pabrik di Pandaan.
2. Membandingkan pendapat satu informan dengan pendapat informan yang lain.
3. Membandingkan hasil pengumpulan data melalui wawancara dengan telaah dokumen yang relevan seperti membandingkan pendapat Bapak Afri dengan RPP yang telah dibuat oleh Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7.

#### **H. Tahap-Tahap Penelitian.**

Menurut Moloeng pelaksanaan penelitian kualitatif ada empat tahap, yaitu: tahap sebelum ke lapangan, tahap ke lapangan, tahap analisis data, dan tahap penulis laporan.<sup>53</sup>

Tahap- tahap yang dilalui dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Tahap Pra-Lapangan (Studi Pendahuluan)

<sup>52</sup> Sugiono, *op.cit.*, hlm 83

<sup>53</sup> Andi Prastowo, *op.cit.*, hlm 237

Kegiatan yang dilakukan adalah mencari topik permasalahan yang menarik dan layak untuk dijadikan topic penelitian. Berdasarkan topik tersebut akhirnya diperoleh judul analisis pencapaian standar proses pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan. Selanjutnya melakukan kajian literatur dan menetapkan substansi penelitian. Peneliti ingin mengetahui bagaimana pencapaian standar proses pembelajaran di sekolah tersebut dengan melakukan observasi keadaan setempat untuk mencari informasi yang dapat dikembangkan. Setelah menemukan beberapa informasi maka peneliti mulai fokus memperhatikan masalah tersebut.

## 2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahapan ini peneliti melakukan studi fokus yang dilakukan di lapangan dengan kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, pengamatan dan pengkajian dokumen. Peneliti mulai melakukan penelitian pengambilan data melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, anak putus sekolah, wali murid siswa Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, ketua RW 01 Desa Nogosari, karyawan pabrik di Pandaan.

## 3. Tahap Analisis Data

Secara operasional data dipilih yang terkait dengan fokus penelitian dan diberi kode berdasarkan sub fokus penelitian dan sumbernya. Pada tahap ini peneliti melakukan analisis data untuk membuat kesimpulan

sementara dan mereduksi data hingga akhirnya peneliti mampu membuat kesimpulan akhir dari proses penelitian di lapangan.

Peneliti melakukan tahapan analisis data dengan membuat *matriks* atau instrumen sebagai acuan dalam proses pengambilan data secara dokumentasi, wawancara dan observasi. Berikut peneliti paparkan contoh instrumen yang digunakan dalam pengambilan data dengan cara observasi di kelas 7 A . Berikut peneliti paparkan contoh instrument analisis data dari hasil observasi.

No	Aspek	Pencapaian		Hasil Observasi
		Ya	Tidak	
1	Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	V		Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik di lakukan dengan merapikan tempat duduk, berdoa, bertanya kabar, pemberian motivasi dan absensi.
2	Guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi)	V		Guru memberikan pertanyaan kepada siswa keterkaitan antara materi sebelumnya dan materi yang dipelajari.
3	Menjelaskan tujuan pembelajaran	V		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran seperti yang tertuang dalam RPP
.	dan seterusnya			dan seterusnya

**Tabel 3.1 Contoh Analisis Data Hasil Observasi**

#### 4. Tahap Pelaporan Hasil Penelitian

Tahap pelaporan hasil penelitian dilakukan melalui kegiatan penajaman, penggolongan, penyeleksian, dan pengorganisasian data. Penyajian data dilakukan dengan menyajikan sekumpulan data

berupa, teks naratif, gambar dan grafik. Tahap pelaporan hasil penelitian merupakan hasil dari beberapa tahap sebelumnya, berupa draf hasil penelitian.

Mengacu pada teori diatas peneliti melakukan kegiatan penajaman, setelah konsultasi dan ada beberapa data dokumentasi yang masih kurang yaitu dat dokumentasi yang masih perlu dilengkapi di setiap aspek yang telah di cantumkan dalam instrumen penelitian, peneliti juga melakukan proses penyeleksian data yang relevan untuk dimasukkan dalam laporan penelitian.

Hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti terdiri atas: latar belakang didirikannya sekolah gratis, pencapaian standar nasional pendidikan (standar proses) di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, usaha meningkatkan pencapaian standar proses pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan.

Hasil dari penelitian ini, ditulis dalam bentuk laporan penelitian yang terdiri dari enam bab yang mencakup latar belakang dari penelitian, teori, metodologi, penelitian, hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan.

## BAB IV

### PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

#### A. Profil Sekolah

Sekolah yang menyelenggarakan pendidikan gratis satu-satunya di Pandaan ini berdiri dengan nama Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan. Sekolah ini berlokasi di Jln.Raya Pandaan Bangil No.14Nogosari. Sekolah ini tergolong masih baru karena berdiri pada tahun 2017. Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan adalah suatu lembaga pendidikan yang berkaitan erat dengan panti asuhan yatim piatu karena pemilik yayasan yatim piatu tersebut adalah salah satu pendiri sekolah gratis ini.<sup>54</sup>

Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan pada awalnya diperuntukkan untuk anak yatim piatu yang ada dipanti asuhan dengan tujuan agar anak panti tidak mencari sekolah yang diluar naungan panti asuhan yatim piatu tersebut akan tetapi seiring berjalannya waktu penerimaan peserta didik disekolah ini semakin berkembang dalam arti tidak hanya anak yang dipanti saja yang dapat bersekolah di sekolah yang gratis ini, tetapi anak dari lingkungan sekitar sekolah bahkan anak yang dari jauh pun dapat sekolah ini agar tidak ada anak yang putus sekolah karena alasan tidak adanya biaya.<sup>55</sup>

Siswa yang menempuh pendidikan di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan tidak mengeluarkan biaya apapun baik itu untuk seragam ataupun

---

<sup>54</sup>Wawancara dengan Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd ,17 Juli 2019 di Kantor Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan

<sup>55</sup>Wawancara dengan Ibu Khuril Aeni M.Pd (salah satu pendiri sekolah gratis & kepala sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan), 2 Agustus 2019

buku. Biaya yang dikeluarkan peserta didik hanya sebatas uang saku jika ingin membeli jajanan yang dijual di kantin sekolah atau penjual didepan sekolah. Bagi anak yang tinggal di yayasan yatim piatu ada uang saku setiap bulannya dari pihak panti asuhan.<sup>56</sup>



*Gambar 4. 1 Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan*

## **B. Paparan Data**

Berikut ini peneliti paparkan datum hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tentang latar belakang berdirinya sekolah gartis di MTs Siti Fatimah Pandaan, pencapaian standar proses pembelajaran di sekolah gratis di MTs Siti Fatimah Pandaan dan usaha meningkatkan standar proses di sekolah gratis di MTs Siti Fatimah Pandaan. Data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokomen selama melakukan penelitian di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan.

<sup>56</sup>Wawancara Ibu Sumi orang tua dari Ria (anak yang menempuh pendidikan di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan), 4 Agustus 2019

Data yang diperoleh sebagai berikut:

### 1. Latar Belakang Berdirinya Sekolah Gratis

Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan yang menjadi latar penelitian ini berada di Desa Nogosari Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan data dari Badan Statistik Kabupaten Pasuruan yang diupload dilaman resminya pada 14 Februari 2018 Kecamatan Pandaan dihuni 116.117 jiwa, terdiri atas 57.464 laki-laki dan 58.653 perempuan.<sup>57</sup>

Pandaan terbagi menjadi 4 kelurahan dan 14 desa salah satunya adalah Desa Nogosari tempat sekolah gratis ini berdiri dan desa Nogosari ini terdiri dari 2 RW dan 5 RT. Mayoritas warga Pandaan terutama desa Nogosari menurut Bapak Ismail selaku ketua RW 01 menyatakan bahwa taraf hidup warganya semakin meningkat naik karena terbantu oleh pabrik-pabrik baru yang ada di sekitar desa Nogosari ini. Berikut hasil pernyataan dari bapak Ismail:

“Perkonomian warga di desa Nogosari, terutama di kawasan RW 01 yang saya pimpin ini, ya Alhamdulillah semakin kesini semakin meningkat karena pabrik di daerah sekitar jalan raya ini semakin banyak. Jadi membutuhkan banyak pula karyawan. Bisa saya nyatakan bahwa persentase warga saya di RW 01 ini sekitar 55% karyawan pabrik, 20 % pedagang, 15 % petani, 3% guru, 5% bengkel dan 2% tidak bekerja.<sup>58</sup>

Dari pernyataan salah satu ketua RW di Pandaan tersebut mayoritas warga Pandaan terutama di desa Nogosari bermata pencaharian sebagai karyawan

<sup>57</sup>Badan Statistik Kabupaten Pasuruan di akses pada 3 Agustus 2019 pk1 09.39 WIB

<sup>58</sup>Wawancara Persentase mata pencaharian warga RW 1 dengan Bpk Ismail ketua RW 1 desa Nogosari pada 5 Agustus 2019 pk1 10.30 WIB

pabrik dan gaji yang diterima sudah masuk UMR (Upah Minimum Regional) seperti pernyataan bapak Ismail berikut:

“Saya bisa mengatakan warga RW 01 ini taraf hidupnya meningkat karena salah satu faktornya dari upah yang mereka dapatkan dari pabrik itu mbak, kan gajinya sudah UMR pabrik-pabrik disini kisaran 3.800 an”.<sup>59</sup>

Pernyataan bapak Ismail tersebut dibenarkan oleh salah satu karyawan dipabrik Bernas (pabrik kayu ) bernama Asfia.

“Di pabrik Bernas ini saya digaji perbulan dan gajinya sudah UMR sekitar 3.800 kadang kalau ada lembur juga bisa lebih dari 3.800”jelasnya.<sup>60</sup>

Pada kenyataannya tetap tidak dapat dipungkiri bahwa disisi lain masyarakat Pandaan yang bertaraf hidup dengan perekonomian menengah yang telah diungkapkan oleh salah satu RW di desa Nogosari,akan tetapi masih ada beberapa keluarga yang masih hidup dengan perekonomian yang belum berkecukupan sehingga timbul masalah sosial salah satunya tidak dapat menyekolahkan anak sesuai dengan ketentuan yaitu 12 tahun wajib belajar. Hal tersebut juga diungkapkan oleh bapak Ismail:

“Ya tetap Mbak nasib orang memang berbeda-beda kalau ditanya adakah warga yang kurang beruntung dalam hal ekonomi ya ada, warga saya yang rumahnya diujung gang ini itu salah satunya mbak,anaknya banyak banyak yang putus sekolah dulu itu jadinya ya pekerjaannya serabutan ada yang jadi kuli bangunan, ada yang kerja dipasar ikut orang,nah kebetulan kemarin itu ada anaknya pak Satui ini namanya Ria yang seharusnya sekolah SMP tetapi putus sekolah hanya sampai SD, setahun mungkin dia tidak sekolah mbak ,dari pihak desa sudah mau membiayai tapi anaknya tidak

<sup>59</sup>Wawancara mengenai taraf hidup warga dengan Bpk Ismail ketua RW 1 desa Nogosari pada 5 Agustus 2019 , pkl 10.36WIB

<sup>60</sup> Wawancara dengan Asfia karyawan pabrik mengenai gaji UMR pada 5 Agustus 2019, pkl 19.26WIB

mau mbak,akhirnya yah ada sekolah yang tidak bayar Siti Fatimah itu kebetulan guru disitu ada yang tetangganya si Ria ini setelah dibujuk-bujuk segala macam cara akhirnya mau sekolah lagi setelah setahun berhenti sekolah setelah lulus SD, jelas pak Ismail”.<sup>61</sup>

Setelah mendapatkan informasi bahwa ada salah satu anak dari warganya yang pernah putus sekolah dan sekarang sudah dapat sekolah kembali disekolah gratis maka peneliti menuju ke rumah Ria anak yang berusia 15 tahun dan putus sekolah. Peneliti ke lokasi narasumber yang putus sekolah pada tanggal 12 Agustus 2019 pukul 14.24. Rumah Ria berada di ujung gang dan letak rumahnya berada di belakang, dirumah sederhana itu peneliti bertemu dengan Ria dan melakukan wawancara dengana anak yang pernah putus sekolah ini.<sup>62</sup> Peneliti menanyakan alasan Ria putus sekolah setelah SD dan bagaimana tanggapannya bisa sekolah di sekolah gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, dengan malu-malu Ria menjawab pertanyaan peneliti :

“Pernah tidak sekolah kesian bapak kalau gak punya uang untuk bayar buku, terus aku kerja ikut mbak min (tetangga Ria) di pasar nata barang-barang jualannya mbak min, terus di suruh sekolah lagi sama bu Risa (guru di sekolah gratis MTs Siti Fatimah Pandaan). Sekolahnya tidak bayar buku sama seragam jadi aku mau” ungkap Ria.<sup>63</sup>

Upaya untuk menganggulangi masalah anak putus sekolah agar dapat menempuh pendidikan wajib belajar 12 tahun maka Ibu Khuril Aeni M.Pd selaku pendiri Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan menjadikan alasan

<sup>61</sup>Wawancara mengenai warga yang kurang mampu dan putus sekolah dengan Bpk Ismail ketua RW 1 desa Nogosari pada 5 Agustus 2019 pkl 10.41 WIB

<sup>62</sup> Observasi ke rumah Ria anak yang putus sekolah pada 12 Agustus 2019 pkl 14.24

<sup>63</sup> Wawancara dengan Ria anak yang putus sekolah pada 11 Agustus 2019 pkl 09.32

ini sebagai dasar didirikannya sekolah gratis ini. Berikut adalah pernyataan dari Ibu Eni mengenai , latar belakang atau alasan berdirinya sekolah gratis di Pandaan:

a. Memberikan kemudahan akses pendidikan

Latar belakang didirikan sekolah ini untuk memberikan kemudahan kepada anak panti agar tidak repot mencari sekolah di luar lembaga panti. Hal tersebut dinyatakan oleh Ibu Khuril Aeni M.Pd sebagai kepala sekolah di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan:

” Awal mulanya didirikan sekolah gratis di daerah kita Pandaan ini ya karena agar anak panti yang disekeliling ini ini gak perlu repot mbak untuk mencari sekolah jauh diluar area panti dan biar mudah juga pengawasannya”.<sup>64</sup>



*Gambar 4.2 letak yayasan yatim piatu dengan sekolah gratis yang berdekatan.*

<sup>64</sup>Wawancara dengan Ibu Khuril Aeni M.Pd salah satu pendiri sekolah gratis & kepala sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, 2 Agustus 2019

b. Mengurangi pengaruh pergaulan buruk siswa

Latar belakang adanya sekolah gratis selanjutnya adalah agar meminimalisir pergaulan buruk, hal itu diungkapkan Bu Eni :

“Nah yang menjadi alasan paling kuat juga ini mbak, ya kita kan sudah tau sendiri bagaimana pergaulan remaja di kawasan pandaan ini, memprihatikan bukan? anak panti ini kan istilahnya sudah dititipkan dan dipercayakan ke pihak panti toh kami emban amanah itu sebaiknya jadi gak cuma pendidikannya saja mbak yang kami perhatikan tetapi akhlak termasuk pergaulannya yang jadi pokok perhatian kami sebagai pengurus lembaga panti dan sekolah gratis biar tidak ikut-ikutan lah sama anak yang pergaulannya memprihatinkan diluar sana mabuk bahkan narkoba, jadi kalau ada di satu lembaga panti dan sekolah gini kan lebih mudah mbak mengkondisikan siswanya, pergaulannya juga lebih mudah untuk diawasi” ungkap bu Eni.<sup>65</sup>

c. Mengurangi angka putus sekolah

Latar belakang didirikan sekolah gratis selanjutnya adalah agar tidak ada anak yang putus sekolah karena alasan biaya, baik itu untuk anak panti asuhan yatim piatu maupun untuk anak di lingkungan sekitar pandaan yang tidak mampu. Alasan tersebut dituturkan ibu Eni sebagai berikut:

“ Anak-anak tidak sekolah ya salah satunya bisa karena memang gak sekolah atau putus sekolah karena orang tuanya tidak mampu membiayai sekolahnya, karena alasan itu pula yang menguatkan keinginan orang-orang di lembaga panti ini untuk mendirikan sekolah gratis biar bisa menolong pendidikan anak-anak yang begini ini mbak, sekarang kan jaman semakin maju mencari pekerjaan susah kalau ijazah hanya SD gimana nasibnya di masa depan jika mencari pekerjaan. maka dari itu kami dirikan sekolah ini sudah tidak usah bayar buku dan seragam apalagi uang gedung mereka tinggal datang kesini dan daftar Alhamdulillah sekarang

<sup>65</sup>Wawancara dengan Ibu Khuril Aeni M.Pd salah satu pendiri sekolah gratis & kepala sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, 2 Agustus 2019

semuanya dipermudah mbak yang penting yakin akan pertolongan Allah dan Bismillah saja”.<sup>66</sup>

Peneliti juga melakukan wawancara dengan tetangga dari peneliti yaitu Ibu Sumi yang merupakan Ibu dari siswa bernama Rohman yang sekolah di sekolah gratis ini. Ibu Sumi ini sudah tidak memiliki suami dan memiliki 2 orang anak yang berusia sekolah MTs dan TK. Ketika di wawancara mengenai pendapatnya mengenai adanya sekolah gratis ini, Ibu Sumi mengungkapkan:

“Alhamdulillah saya sangat bersyukur sama Allah mbak melihat kehidupan saya yang kondisi keuangannya seperti ini sangat terbantu dengan adanya sekolah ini, ya biaya untuk anak sekolah seusia. Rohman ini kan yang pasti banyak mbak kalau mengandalkan dari gaji saya sebagai buruh masak dan cuci di rumah pak agung saja ya gak cukup apalagi sekarang apa-apa mahal, jadi kemaren ini saya tanya sama Rohman mau pulang pergi sekolah rumah atau masuk panti itu dan dia memilih masuk panti mbak, jadi makan ya ditanggung panti tapi saya tidak memaksa mbak anaknya mau sendiri dan setiap 2 minggu saya kesana ngasih uang juga ya mungkin dia pingin jajan atau perlu apa-apa gitu kan saya gak tau. Sebenarnya sudah dapat uang saku dari panti setiap bulannya tapi ya saya takutnya ada kebutuhan mendesak lainnya makannya tetap saya kasih kiriman uang. Kalau untuk sekolah, buku dan seragam sudah gratis semua mbak biayanya Alhamdulillah”.<sup>67</sup>

<sup>66</sup>Wawancara dengan Ibu Khuril Aeni M.Pdsalah satu pendiri sekolah gratis & kepala sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, 2 Agustus 2019

<sup>67</sup>Wawancara Ibu Sumi orang tua dari Rohman (anak yang sekolah di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan) , 4 Agustus 2019

## **2. Pencapaian Standar Proses di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan.**

Data yang telah diperoleh peneliti dari hasil wawancara, observasi dan dokumen selama melakukan penelitian di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan adalah sebagai berikut:

### **a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran**

Guru di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan sebelum memulai pembelajaran menyiapkan kondisi psikis dan fisik peserta didik. Pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2019 peneliti menemui Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd yang merupakan guru IPS kelas 7 A untuk pengambilan data penelitian, kemudian peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dengan Bapak Afri bagaimana dalam menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran. Menurut Bapak Afri menyiapkan kondisi psikis dan fisik peserta didik adalah sesuatu yang wajib dilakukan, berikut pernyataan Bapak Afri:

“Kondisi psikis dan fisik itu memang sesuatu yang sangat penting dan wajib disiapkan terlebih dahulu mbak dalam kegiatan pembelajaran karena itu merupakan hal yang memiliki pengaruh besar menurut saya mbak terhadap keberhasilan belajar dikelas, kalau kita tidak menyiapkan kondisi siswa sebelum belajar nanti kita tidak tahu siswa tersebut secara fisik sudah siap menerima materi atau tidak, kan kadang ya mbak namanya juga dikelas 7A ini banyak yang tinggal dipanti jadi dipanti ini kan ya ada kegiatan seperti pondok gitu ya ada ngaji kitab dan sebagainya jadi kadang di kelas itu belum juga pembelajaran dimulai sudah ada yang tiduran di bangku yang naruh kepalanya di atas meja seperti

itu mbak ya lemas ngantuk seperti itu,nah ini perlunya disiapkan secara fisik Mbak”.<sup>68</sup>

Peneliti mengambil data salah satunya dengan cara dokumentasi dari RPP yang dibuat oleh Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7, dalam RPP tersebut dicantumkan oleh bapak Afri bahwa ada kegiatan sebelum memulai pembelajaran pada bagian pendahuluan orientasi yang dilakukan oleh Bapak Afri yaitu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran seperti berdoa,mengabsen dan memberikan motivasi sebagai kegiatan persiapan psikis dan fisik yang dilakukan sebelum memulai proses pembelajaran.<sup>69</sup>

<b>Kegiatan Pendahuluan</b>	
<b>Guru :</b>	
	Orientasi
1.	<b>Melakukan pembukaan dengan salam pembuka, memanjatkan syukur kepada Tuhan YME dan berdoa untuk memulai pembelajaran</b>
2.	<b>Memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin</b>
3.	<b>Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.</b>

*Tabel 4.1 RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7 bagian pendahuluan*

Sesuai dengan yang tercantum pada data dokumentasi maka peneliti memperkuat data dengan observasi dan wawancara.Berikut peneliti paparkan persiapan kondisi psikis dan fisik peserta didik sebelum

<sup>68</sup>Wawancara dengan Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd ,17 Juli 2019 di Kantor Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan

<sup>69</sup>Dokumentasi RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7

memulai pembelajaran di kelas 7A Sekolah gratis MTs Siti Fatimah Pandaan.

### 1. Merapikan tempat duduk

Ketika bel sekolah berbunyi pada pukul 07.00 siswa bergegas masuk ke dalam kelas 7A yang letaknya berdekatan dengan musholla setelah melakukan kegiatan sholat dhuha yang merupakan sholat wajib di sekolah ini. Kondisi siswa dalam kelas saat itu masih ramai dan posisinya masih berantakan ada yang masih sibuk merapikan mukenah, merapikan kerudung, memakai kaos kaki dan lain-lain, beberapa saat kemudian Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd yang merupakan guru IPS kelas 7 A ini masuk kelas dan mengucapkan salam.

“Assalamualaikum” salam dari Pak Afri.

Para siswa menjawab salam dengan serentak dan siswa yang masih menghadap ke belakang karena bercerita dengan siswa yang duduk dibelakangnya seketika berbalik menatap ke depan kelas.

“Waalaaikumsalam Pak Af (sapaan mereka ketika memanggil Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd adalah Pak Af )

Bapak Afri kemudian meletakkan ke atas meja guru yang terletak di ujung depan kelas buku paket dan LKS IPS yang dibawanya, kemudian Bapak Afri mengatakan:

“Apakah sudah selesai beres-beres nya (merapikan mukenah dan merapikan jilbab setelah dilepas karena memakai

mukenah saat sholat dhuha) kalau sudah selesai beres-beresnya ayo kembali ke kursinya masing-masing”.

Ada beberapa siswa yang menjawab “sudah pak Af” tetapi ada juga beberapa yang menjawab “ sebentar pak, sebentar lagi”.

Setelah beberapa menit kemudian siswa sudah duduk ditempatnya masing-masing satu meja terdiri dari 2 kursi ditempati siswi karena dikelas 7A ini kelas yang terdiri dari wanita semuanya. Kelas siswa di sekolah gratis ini peserta didik wanita dan laki-laki dipisah.

Melihat para siswi sudah duduk ditempatnya masing-masing maka tanda akan dimulainya kegiatan pembelajaran.<sup>70</sup>



**Gambar 4.3 Guru menyiapkan kondisi fisik dan psikis dengan memberikan perintah merapikan tempat duduk**

Setelah melakukan observasi peneliti juga melakukan penggalan data dengan wawancara pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2019 hasil wawancara sebagai berikut :

”Namanya anak-anak mbak masih susah tertibnya jadi saat masuk kelas itu ada yang masih merapikan mukenah

<sup>70</sup>Observasi di Kelas 7A Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan ,20 Agustus 2019

setelah sholat dhuha ada yang masih merapikan baju, nah setelah selesai beres-beres itu saya rapikan mereka dengan menyuruh duduk ditempatnya masing-masing “ kata pak Afri.<sup>71</sup>

Kegiatan merapikan tempat duduk peserta didik juga dilakukan oleh Bu Risa Astutik S.Pd selaku guru IPS kelas 8 di sekolah gratis MTs Siti Fatimah Pandaan:

“Kalau di kelas saya ya hampir sama dengan kelas 7 yang dipegang oleh pak afri mbak. ya masih perlu untuk dirapikan tempat duduknya, perlu diperintah seperti itu mbak belum ada kesadaran sendiri untuk duduk manis saat sudah masuk kelas”. kata Bu Risa<sup>72</sup>

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bu Rohmaniah SP.d yang mengajar kelas 9 mata pelajaran IPS, Bu Rohmah mengatakan :

“di kelas 9 itu walaupun anak-anaknya sudah jenjang yang paling tua di MTs ini ya masih tetap harus dirapikan diperintah dulu mbak posisi tempat duduknya, namanya juga anak-anak ya maklum mbak” ujar bu Rohmaniah<sup>73</sup>

Selain wawancara dengan guru di sekolah gratis MTs Siti Fatimah pandaan, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Riski Mutiara Sari kelas 7A:

“iya kalau di kelas itu pak afri menyuruh kita untuk duduk di bangkunya sendiri-sendiri karena di kelas tidak pernah langsung duduk rapi teman-teman itu , kata Tia.<sup>74</sup>

<sup>71</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 17 Juli 2019

<sup>72</sup>Wawancara dengan Bu Risa di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 24 Juli 2019

<sup>73</sup>Wawancara dengan Bu Rohmaniah di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 26 Juli 2019

<sup>74</sup>Wawancara dengan Tia di Kelas 7A MTs Siti Fatimah Pandaan, 29 Juli 2019

## 2. Berdo'a

Berdoa menjadi suatu yang wajib dilakukan di sekolah ini karena berbasis sekolah islam. Berikut hasil observasi peneliti pada tanggal 20 Juli 2019 di kelas 7A pada pukul 07.00 WIB :

Setelah siswi sudah duduk ditempatnya masing-masing bapak Afri kemudian memimpin doa untuk mengawali pembelajaran.

“Sebelum kita memulai pembelajaran hari ini mari kita membaca doa dan alfatihah semoga ilmu yang akan kita pelajari hari ini bermanfaat barokah dunia akhirat” ucap bapak Afri.

Kemudian siswa membaca alfatihah dipimpin oleh Bapak afri dan dilanjutkan doa sebelum belajar. Setelah doa selesai siswi dan pak afri mengucapkan “Aminn” Kemudian dilanjutkan dengan membaca Al-Qur'an satu lembar setiap harinya.<sup>75</sup>



***Gambar 4.4 Guru menyiapkan kondisi fisik dan psikis dengan berdo'a***

<sup>75</sup>Observasi di Kelas 7A Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan ,20 Agustus 2019

Setelah melakukan observasi peneliti juga melakukan penggalian data dengan wawancara pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2019 hasil wawancara sebagai berikut :

“Persiapan secara psikis bisa dari berdoa dan membaca Alquran itu dirutinkan setiap hari di dalam kelas itu. alhamdulillah semua di sini muslim jadi ya itu kita biasakan sebelum memulai pembelajaran,doanya ya doa sederhana saja mbak seperti alfatihah dan doa sebelum belajar seperti itu saja biar lebih meningkatkan ketaqwaan mereka biar ilmunya bermanfaat dunia akhirat dan mereka memahami bahwa ,menuntut ilmu itu diwajibkan oleh Allah dan memiliki niat mencari ilmu semata mata sebagai ibadah juga kepada sang penciptanya dalam mendapatkan ridho Allah”jelas pak Afri.<sup>76</sup>

Kegiatan berdoa sebelum memulai kegiatan pembelajaran juga dilakukan oleh Bu Risa Astutik S.Pd selaku guru IPS kelas 8 di Sekolah Gratis MTS Siti Fatimah Pandaan:

“Berdoa itu saya rasa memang sesuatu yang saya pribadi berusaha untuk tidak pernah lupa apapun kegiatannya saya usahakan berdoa mbak, apalagi ini anak-anak kan harus dibiasakan sejak dini apalagi ini lembaga pendidikan berbasis islam pula jadi ya sudah seharusnya dibiasakan sebagai penanaman secara religi pada anak-anak”. kata Bu Risa.<sup>77</sup>

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bu Rohmaniah S.Pd yang mengajar kelas 9 mata pelajaran IPS, Bu Rohmah mengatakan :

“Kelas 9 itu kan sudah 3 tahun di sekolah ini jadi ya tau kebiasaan sebelum memulai pembelajaran itu apa asaja salah satunya yang wajib ya berdoa itu,apalagi kan kelas 9 ini masa-masa memperkuat ibadah kalau kata anak-anak,

<sup>76</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 17 Juli 2019

<sup>77</sup>Wawancara dengan Bu Risa di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 24 Juli 2019

soalnya sudah mendekati ujian nasional dan banyak ujian-ujian lainnya yang harus mereka jalani ” ujar Bu Rohmaniah.<sup>78</sup>

Selain wawancara dengan guru di sekolah gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Khoirotuzzuhria kelas 7A:

“Di kelas itu kita berdoa bersama-sama yang dipimpin oleh guru, doa yang dibaca alfatihah dan doa sebelum belajar ” kata Zuhria.<sup>79</sup>

### 3. Bertanya Kabar Peserta Didik

Setelah sekitar 5 menit waktu berlalu untuk membaca Al-Qur’an. Setelah selesai membaca Al-Qur’an bapak Afri menanyakan bagaimana kabar siswi hari ini.

“Bagaimana kabar kalian hari ini, tadi malam belajar atau tidak” tanya Pak Afri.

Semua siswi serentak menjawab

”Alhamdulillah kabar baik Pak” .<sup>80</sup>

Setelah melakukan observasi peneliti juga melakukan penggalan data dengan wawancara langsung ke kelas 7A pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2019 hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya juga tanyakan kabar mereka bagaimana tadi malam sudah belajar atau belum hari ini kondisinya sehat atau ada

<sup>78</sup>Wawancara dengan Bu Rohmaniah di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 26 Juli 2019

<sup>79</sup>Wawancara dengan Zuhria di Kelas 7A MTs Siti Fatimah Pandaan, 29 Juli 2019

<sup>80</sup>Observasi di Kelas 7A Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan ,20 Agustus 2019

yang kurang enak badan,seperti itu Mbak” ungkap Pak Afri.<sup>81</sup>

Bertanya kabar kepada peserta didik juga dilakukan oleh Bu Risa Astutik S.Pd selaku guru IPS kelas 8 di sekolah gratis MTs Siti Fatimah Pandaan:

“ ya ditanya kabar juga mbak, sebagai pembuka saja biar tau kabar mereka juga ”. kata Bu Risa <sup>82</sup>

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bu Rohmaniah S.Pd yang mengajar kelas 9 mata pelajaran IPS, Bu Rohmah mengatakan :

“Kelas 9 juga perlu untuk ditanya kabar mbak dan jawabannya itu keluhan-keluhan semua biasanya kalau ditanya, katanya pusing capek pokoknya lucu mereka ini ” ujar Bu Rohmaniah.<sup>83</sup>

Selain wawancara dengan guru di sekolah gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Riski Mutiara Sari kelas 7A:

“iya mbak, kita dikelas selalu ditanya bagaimana kabar kita ”. kata Tia <sup>84</sup>

<sup>81</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 17 Juli 2019

<sup>82</sup>Wawancara dengan Bu Risa di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 24 Juli 2019

<sup>83</sup>Wawancara dengan Bu Rohmaniah di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 26 Juli 2019

<sup>84</sup>Wawancara dengan Tia di Kelas 7A MTs Siti Fatimah Pandaan, 29 Juli 2019

#### 4. Pemberian Motivasi atau Nasehat

Sebelum membuka materi pelajaran Bapak Afri memberikan sedikit nasehat atau motivasi kepada para siswi kelas 7A. Sewaktu di kelas itu Bapak Afri mengatakan kepada siswi:

“Alhamdulillah kalau sudah belajar semoga nanti materinya jadi lebih paham ya, karena tadi malam kan sudah kalian pelajari, belajar itu diusahakan rutin ya walaupun sedikit-sedikit jadi nanti terbiasa kalau sudah terbiasa nanti belajar itu tidak jadi suatu beban bagi kalian malah kalau sudah terbiasa belajar kalau tidak belajar itu malah tidak enak kayak ada yang kurang karena sudah menjadi kebiasaan sama seperti kebiasaan sehari-hari kita contohnya makan nah kalau sehari saja kalian tidak makan ada yang kurang tidak atau biasa saja . tanya Pak Afri

Kemudian para siswi menjawab:

”Ya pasti ada yang kurang pak, masak tidak makan sehari ya tidak bisa belajar nanti karena tidak konsen karena lapar”.<sup>85</sup>



***Gambar 4.5 Guru menyiapkan kondisi fisik dan psikis dengan memberikan motivasi***

<sup>85</sup>Observasi di Kelas 7A Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan ,20 Agustus 2019

Setelah melakukan observasi peneliti juga melakukan penggalian data dengan wawancara pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2019, hasil wawancara sebagai berikut:

“Begini Mbak disekolah ini kan mayoritas mohon maaf dari anak yang dibilang kurang beruntung karena mereka memiliki latar belakang ada yang tidak punya orang tua atau dari keluarga yang perekonomiannya kurang seperti itu, jadi menurut saya mereka-mereka ini membutuhkan dorongan motivasi dan semangat mbak jadi sebelum saya memulai pembelajaran itu saya sering memberikan cerita cerita yang bisa memotivasi semangat belajarnya mereka seperti kisah-kisah orang hebat walaupun mereka tidak berasal dari keluarga yang kaya, lebih ke itu mbak yang saya berikan kepada mereka dan juga mengingatkan mereka untuk rajin belajar karena mereka juga berhak untuk menjadi pintar jangan pernah minder atau berkecil hati walaupun mereka tidak seberuntung anak-anak diluar sana yang masih memiliki orang tua lengkap atau berasal dari keluarga yang memiliki banyak uang” kata Pak Afri.<sup>86</sup>

Pemberian motivasi atau nasehat kepada peserta didik juga dilakukan oleh Bu Risa Astutik S.Pd selaku guru IPS kelas 8 di sekolah gratis MTS siti Fatimah pandaan:

“Anak-anak ini memang perlu banyak motivasi Mbak, ya nasehat-nasehat seperti itu, butuh banyak dorongan selain karena masalah sekolah dalam artian materi kelas 8 ini kan ya semakin sulit jadi butuh motivasi biar semangat belajarnya, selain itu kan mereka-mereka ini mayoritas dari keluarga yang kurang beruntung dalam ekonomi ”. kata Bu Risa.<sup>87</sup>

<sup>86</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 17 Juli 2019

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bu Risa di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 24 Juli 2019

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bu Rohmaniah SP.d yang mengajar kelas 9 mata pelajaran IPS, Bu Rohmah mengatakan :

“Lah kalau soal nasehat motivasi itu pasti mbak sepemikiran sama saya kalau memang kela 9 lah yang paling membutuhkan,karena kelas 9 ini kan istilahnya penentuan mbak, ya banyak ujian dan lain-lainnya ” ujar Bu Rohmaniah.<sup>88</sup>

Selain melakukan wawancara dengan guru di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Nur Mufidah kelas 7A:

“ya banyak dinasehatin kalau masuk kelas itu, di suruh rajin belajarnya, semangat menuntut ilmu”. kata Fidah.<sup>89</sup>

#### 5. Absensi

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan Bapak Afri adalah membuka buku absen kelas 7A dan memanggil siswi satu persatu dan mengatakan:

“Baiklah bapak absen dahulu nanti yang namanya dipanggil silahkan mengangkat tangan dan bilang hadir ya”.<sup>90</sup>

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bu Rohmaniah di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 26 Juli 2019

<sup>89</sup> Wawancara dengan Fidah di Kelas 7A MTs Siti Fatimah Pandaan, 29 Juli 2019

<sup>90</sup>Observasi di Kelas 7A Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan ,20 Agustus 2019



***Gambar 4.7 Guru menyiapkan kondisi fisik dan psikis dengan mengabsen siswa.***

Setelah melakukan observasi peneliti juga melakukan penggalian data dengan wawancara dengan Bapak Afri pada hari Rabu tanggal 17 Juli 2019, hasil wawancara sebagai berikut:

“Mengabsen siswa itu memang saya lakukan setiap memasuki kelas mbak, biar tau kehadiran mereka di kelas” jelas pak Afri.<sup>91</sup>

Kegiatan mengabsen peserta didik juga dilakukan oleh Bu Risa Astutik S.Pd selaku guru IPS kelas 8 di sekolah gratis MTS Siti Fatimah Pandaan:

“ Absen itu dilakukan sebelum pembelajaran mulai Mbak, jadi kan di setiap kelas di meja guru itu ada absen yang harus diisi ya itu saya isi, tapi saya juga ada absen pribadi untuk arsip saya pribadi ”. kata Bu Risa<sup>92</sup>

Sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bu Rohmaniah SP.d yang mengajar kelas 9 mata pelajaran IPS, Bu Rohmaniah mengatakan:

“ Ya Mbak awal masuk itu sebelum ke materi saya absen dahulu, biar tahu kehadiran anak-anak” ujar Bu Rohmaniah.<sup>93</sup>

<sup>91</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 17 Juli 2019

<sup>92</sup>Wawancara dengan Bu Risa di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 24 Juli 2019

<sup>93</sup> Wawancara dengan Bu Rohmaniah di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 26 Juli 2019

Selain wawancara dengan guru di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Riski Mutiara Sari kelas 7A:

“Ya diabsen itu dipanggil satu-satu, siapa yang dipanggil namanya angkat tangan gitu “ kata Tia.<sup>94</sup>

**b. Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (apersepsi)**

Seorang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar memiliki rencana pelaksanaan atau RPP sebagai perencanaan yang tertulis agar kegiatan mengajarnya sistematis dan terorganisir. Peneliti melakukan pengambilan data secara dokumentasi dengan melihat RPP yang dibuat oleh Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7, dalam RPP tersebut tercantum bahwa Bapak Afri mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari. Berikut peneliti paparkan RPP Bapak Afri:<sup>95</sup>

---

<sup>94</sup> Wawancara dengan Tia di Kelas 7A MTs Siti Fatimah Pandaan, 29 Juli 2019

<sup>95</sup> Dokumentasi RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7

<b>Kegiatan Pendahuluan</b>
<b>Guru :</b>
Apersepsi
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengaitkan materi atau tema kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik dengan materi atau temakegiatan sebelumnya</li> <li>2. Mengingat kembali materi prasyarat dengan bertanya.</li> <li>3. Mengajukan pertanyaan yang ada keterkaitannya dengan pelajaran yang akan dilakukan.</li> </ol>

*Tabel 4.2 RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7 bagian apersepsi.*

Sebagaimana tercantum dalam RPP bahwa Bapak Afri dalam mengajar memberikan pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari maka peneliti melakukan observasi pada hari sabtu tanggal 17 Juli 2019 di kelas 7A untuk memperkuat data dari RPP dengan realita sebenarnya dikelas. Berikut peneliti paparkan hasil observasi di kelas 7A.

Pagi itu dikelas 7A kondisi siswai sudah rapi karena Bapak Afri sebelumnya melakukan pengkondisian siswi secara psikis dan fisik seperti merapikan tempat duduk, memberikan motivasi, mengabsen dan berdoa. Bapak Afri beranjak dari tempat duduk dan berdiri ketengah dengan mengatakan kepada semua siswi kelas 7A :

“Ada yang masih ingat kemarin kita belajar tentang bab apa” tanya Pak Afri.

Serentak siswi kelas 7A menjawab

“Bab manusia, tempat dan lingkungan Pak Af” jawab siswa.

“Baik jadi di materi manusia,tempat dan lingkungan kemarin kan membahas tentang bagaimana manusia dalam melangsungkan hidupnya nah sekarang materinya adalah tentang ruang, apakah ada yang bisa menjawab apa hubungannya manusia melangsungkan hidupnya dengan ruang,yang merasa bisa menjawab bisa angkat tangan” ucap Pak Afri

Para siswa dikelas kemudian terdiam setelah setelah medapat pertanyaan dari Bapak Afri yang memberikan pertanyaan hubungan antara materi yang telah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari hari itu.

”Bagaimana ada yang bisa menjawab”,tanya Pak Afri.

Beberapa detik siswi diam tak bersuara, setelah itu ada siswi bernama Fitri yang duduk dibangku nomor 2 bagian tengah menjawab dengan suara lirih tanpa mengangkat tangan dengan kondisi buku terbuka diatas meja .

“emm itu pak kan semua manusia di dunia ini membutuhkan ruang untuk hidup” jawab Fitri.

“iya,terimakasih fitri atas jawabannya bagus sekali “pujian dari Pak Afri kepada Fitri.<sup>96</sup>

Pengambilan data selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada Bapak Afri pada hari Sabtu 17 juli 2019 di kantor sekolah. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara :

<sup>96</sup>Observasi di Kelas 7A Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan ,20 Agustus 2019

“Kalau di kelas saya memang suka ngasih pertanyaan yang berhubungan dengan materi kemaren sama sekarang mbak dengan maksud ingin melihat lah kemampuan anak anak ini bagaimana,masih ingat tidak dengan materi kemaren,mengetahui tidak materi sekarang apa,bisa tidak memberikan pengaitan materi kemaren dan materi sekarang dan Alhamdulillah karena 7A ini kelasnya perempuan semua jadi ya lumayan bisa terjawab oleh anak-anak”ungkap pak Afri.<sup>97</sup>

Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari kepada peserta didik juga dilakukan oleh Bu Risa Astutik S.Pd selaku guru IPS kelas 8 di Sekolah Gratis MTS Siti Fatimah Pandaan:

“Memang saya kasih pertanyaan mbak biasanya anak-anak itu, ya mengaitkan materi kemarin apa masih ingat dan dikaitkan dengan materi yang akan saya ajarkan hari ini ”. kata Bu Risa .<sup>98</sup>

Pernyataan Bu Risa sama halnya dengan yang dikatakan oleh Bu Rohmaniah SP.d yang mengajar kelas 9 mata pelajaran IPS, Bu Rohmah mengatakan :

“Ngasih pertanyaan itu saya sering lakukan mbak, ya contohnya keterkaitan materi kemarin dengan hari ini itu apa, yak arena kan mereka ini mau tidak mau pendalaman dan ingatan akan materi-materi kan harus diperkuat karena mau ujian dan materinya kan semua dari kelas 7 8 dan 9 ” ujar Bu Rohmaniah.<sup>99</sup>

<sup>97</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 17 Juli 2019

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bu Risa di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 24 Juli 2019

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bu Rohmaniah di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 26 Juli 2019

Selain wawancara dengan guru di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Khoirotuzzuhriah kelas 7A:

“Sering ditanya tanya tentang materi kemarin-kemarin itu kan biasanya kita suka lupa dan di suruh apa itu seperti menghubungkan itu sama materi yang akan dipelajari”. kata Zuhria.<sup>100</sup>

### c. Menjelaskan Tujuan Pembelajaran

Seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa. Peneliti melakukan pengambilan data secara dokumentasi dengan melihat RPP yang dibuat oleh Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7, dalam RPP tersebut tercantum bahwa Bapak Afri menjelaskan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang akan dicapai. Berikut peneliti paparkan RPP Bapak Afri:<sup>101</sup>

<b>Kegiatan Pendahuluan</b>
<b>Guru :</b>
<b>Orientasi</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>2. Menyampaikan tujuan pembelajaran</li> </ol>

**Tabel 4.3 RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7 bagian pendahuluan<sup>102</sup>**

<sup>100</sup> Wawancara dengan Zuhria di Kelas 7A MTs Siti Fatimah Pandaan, 29 Juli 2019

<sup>101</sup> Dokumentasi RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7

Sebagaimana tercantum dalam RPP bahwa bapak Afri dalam mengajar menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa maka peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu tanggal 17 Juli 2019 di kelas 7A untuk memperkuat data dari RPP dengan realita sebenarnya di kelas. Berikut peneliti paparkan hasil observasi di kelas 7A:

Kelas sudah tidak lagi senyap tanpa suara ketika pujian terlontar dari Pak Afri kepada Fitri yang mampu menjawab pertanyaan darinya, ada suara tepuk tangan dari beberapa teman Fitri seolah ingin memberikan ungkapan selamat kepada Fitri karena berhasil menjawab pertanyaan.

“Tadi kan sudah bapak katakana materi hari ini adalah tentang ruang, nah kita belajar ini kan pasti punya tujuh toh biar pintar. Sama juga dengan belajar materi ruang ini pastinya ada tujuannya dan tujuannya adalah agar siswa kelas 7A ini bisa menjelaskan pengertian atau konsep dari ruang tersebut, interaksi antar ruang dan contohnya juga” jelas Pak Afri.<sup>103</sup>

Pengambilan data selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada Bapak Afri pada hari Sabtu 17 Juli 2019 di kantor sekolah. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara :

“Tujuan pembelajaran ini bagi saya perlu untuk disampaikan mbak, yah biar siswa tau lah kita belajar begini ini tujuannya apa yang perlu dicapai setelah pembelajaran itu apa dari materi yang akan saya ajarkan hari ini” jawab pak Afri.<sup>104</sup>

<sup>103</sup>Observasi di Kelas 7A Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan ,20 Agustus 2019

<sup>104</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 17 Juli 2019

**d. Memberikan Materi Pelajaran yang Memuat Fakta, Konsep dan Prinsip Sesuai Indikator Pencapaian Kompetensi**

Seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar memberikan materi pelajaran yang memuat fakta, konsep dan prinsip sesuai indikator pencapaian kompetensi kepada siswa. Peneliti melakukan pengambilan data dokumentasi dengan melihat RPP yang dibuat oleh Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7, dalam RPP tersebut tercantum bahwa bapak Afri memberikan materi pelajaran yang memuat fakta, konsep dan prinsip sesuai indikator pencapaian kompetensi. Berikut peneliti paparkan RPP Bapak Afri :<sup>105</sup>

Kompetensi Dasar	Indikator
3.1 Memahami konsep ruang (lokasi, distribusi, potensi, iklim, bentuk muka bumi, geologis, flora, dan fauna) dan interaksi antarruang di Indonesia serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia dalam aspek ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan pengertian konsep ruang</li> <li>2. Menjelaskan pengertian interaksi antarruang</li> <li>3. Menyebutkan contoh interaksi keruangan antar wilayah di Indonesia.</li> <li>4. Menyebutkan contoh interaksi keruangan yang terjadi di wilayahnya.</li> <li>5. Mmenjelaskan kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antarruang.</li> <li>6. Menyebutkan contoh kondisi saling bergantung yang diperlukan untuk terjadinya interaksi antarruang.</li> <li>7. Menunjukkan unsur-unsur atau komponen peta.</li> <li>8. Menyebutkan letak Indonesia secara astronomis.</li> <li>9. Menyebutkan letak Indonesia secara geografis.</li> </ol>

***Tabel 4. 4 RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7 bagian pendahuluan***

<sup>105</sup>Dokumentasi RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7

Sebagaimana tercantum dalam RPP bahwa Bapak Afri dalam mengajar memberikan materi pelajaran yang memuat fakta, konsep dan prinsip sesuai indikator pencapaian kompetensi, maka untuk memperkuat data dan melihat realita pelaksanaan apa yang tercantum dalam RPP dengan keadaan sebenarnya di kelas maka peneliti melakukan observasi pada hari Rabu tanggal 20 Juli 2019 di kelas 7A . Berikut peneliti paparkan hasil observasi:

Ketika itu kelas kembali tanpa suara setelah mereka selesai tepuk tangan untuk memberikan penghargaan kepada teman mereka yang dapat menjawab pertanyaan dari Bapak Afri.ditengah suara senyap di kelas. Bapak Afri dengan suara sedikit keras mengatakan :

“Tadi kaliankan mengatakankalau kemaren sudah belajar ya, berarti bisa ya kita mulai pembelajaran materi ruang dan interaksi antar ruang. Ayo ada yang bisa menjelaskan kepada bapak dan teman-temannya apa itu pengertian ruang?” tanya pak Afri.

Seketika itu suasana ruang kelas 7A kembali diam tanpa suara beberapa siswa membuka lembaran demi lembaran buku LKS di atas meja mereka masing-masing.Setelah ditunggu-tunggu ternyata belum ada juga siswa yang berani untuk menjawab dan mengangkat tangan.Bapak Afri melihat kanan dan kiri kelas seakan berharap ada siswa yang mengangkat tangan dan menjawab.

“Ayo tidak perlu takut dan malu menjawab walaupun salah tidak apa-apa,lihat buku juga tidak apa-apa! “kata pak Afri.

“ya sudah saya minta tolong Isya saja,tolong dibacakan dari bukunya dengan suara keras ya pengertian ruang”,lanjut pak Afri.

Seakan merasa kaget karna namanya disebut oleh gurunya kemudian Isya membaca bukunya tentang pengertian ruang,

“Ruang adalah tempat dipermukaan bumi yang digunakan makhluk hidup untuk tempat tinggal” jawab isya dengan suara lantang.

“Terima kasih isya atas jawabannya,sekarang ada yang tau contoh ruang itu seperti apa?” lanjut pertanyaan pak Afri

Tak berselang lama ada siswa yang menjawab tanpa mengangkat tangan.

“Daerah tanah,perairan pak” jawab Reni anak yang duduk di bangku depan.<sup>106</sup>

Pengambilan data selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada Bapak Afri pada hari Rabu 17 Juli 2019 di kantor sekolah. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara :

“Dikelas itu yang saya ajarkan kepada siswa materi-materinya sudah sesuai dengan apa yang dibuku pegangan mbak,saya ajarkan materi itu saya perjelas lagi seperti itu.karena di buku ini menurut saya sudah memuat fakta konsep dan prinsip mbak.ada pengertian atau konsep dan contoh faktanya”tegas Pak Afri.<sup>107</sup>

<sup>106</sup>Observasi di Kelas 7A Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan ,20 Juli 2019

<sup>107</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 17 Juli 2019

**e. Menggunakan Model Pembelajaran yang Sesuai dengan Peserta Didik**

Guru melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Peneliti melakukan pengambilan data secara dokumentasi dengan melihat RPP yang dibuat oleh Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7, dalam RPP tersebut tercantum bahwa bapak Afri menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik. Berikut peneliti paparkan RPP bapak Afri:<sup>108</sup>

Model Pembelajaran	
Model Pembelajaran	<i>Teacher and Picture, Mind Mapping</i>

**Tabel 4.5 RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7**



**Gambar 4.6 Guru menggunakan model pembelajaran dengan menggunakan gambar (teacher and picture)**

<sup>108</sup>Dokumentasi RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7

Pengambilan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada Bapak Afri pada hari Rabu 20 Juli 2019 di kantor sekolah. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara :

“ Model pembelajaran yang seringkali saya pakai dalam mengajar anak-anak itu *teacher and picture* jadi dengan media gambar seperti itu,yah selain itu saya juga sering menggunakan *mind mapping* mbak. Anak-anak itu lebih suka *mind mapping* mbak kan ringkas gitu materi buat belajarnya jadi memudahkan anak-anak saat belajar” ungkap pak Afri.<sup>109</sup>

#### **f. Menggunakan Metode Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakter Peserta Didik.**

Seorang guru dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Peneliti melakukan pengambilan data secara dokumentasi dengan melihat RPP yang dibuat oleh Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7, dalam RPP tersebut tercantum bahwa Bapak Afri menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.Berikut peneliti paparkan RPP Bapak Afri: <sup>110</sup>

<sup>109</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 17 Juli 2019

<sup>110</sup>Dokumentasi RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7

Kegiatan Inti	
Kegiatan Pembelajaran	
Stimulation (stimulasi/ pemberian rangsangan)	<p><b>Kegiatan Literasi</b></p> <p>Peserta didik diberi motivasi atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada topik materi <b>Saling Melengkapi</b> (<i>complementarity</i> atau <i>Regional Complementary</i>) dengan cara :</p> <p>Melihat (tanpa atau dengan Alat) Menayangkan gambar/foto/video yang relevan. Mengamati Lembar kerja materi <b>Saling Melengkapi</b> (<i>complementarity</i> atau <i>Regional Complementary</i>) Pemberian contoh-contoh materi <b>Saling Melengkapi</b> (<i>complementarity</i> atau <i>Regional Complementary</i>) untuk dapat dikembangkan peserta didik, dari media interaktif, dsb Membaca. Kegiatan literasi ini dilakukan di rumah dan di sekolah dengan membaca materi dari buku paket atau buku-buku penunjang lain, dari internet/materi yang berhubungan dengan <b>Saling Melengkapi</b> (<i>complementarity</i> atau <i>Regional Complementary</i>) Menulis Menulis resume dari hasil pengamatan dan bacaan terkait <b>Saling Melengkapi</b> (<i>complementarity</i> atau <i>Regional Complementary</i>) <b>Mendengar</b> <b>Pemberian materi Saling Melengkapi</b> (<i>complementarity</i> atau <i>Regional Complementary</i>) oleh guru. Menyimak Penjelasan pengantar kegiatan secara garis besar/global tentang materi pelajaran.</p>
	<p><b>Collaboration (Kerjasama)</b> Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk: <b>Mendiskusikan</b> Peserta didik dan guru secara bersama-sama membahas contoh dalam buku paket mengenai materi</p>

	<p>Saling Melengkapi (complementarity atau Regional Complementary)</p> <p><b>Mengumpulkan informasi</b> Mencatat semua informasi tentang materi Saling Melengkapi (complementarity atau Regional Complementary) yang telah diperoleh pada buku catatan dengan tulisan yang rapi dan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar.</p> <p><b>Mempresentasikan ulang</b> Peserta didik mengkomunikasikan secara lisan atau mempresentasikan materi dengan rasa percaya diri Saling Melengkapi (complementarity atau Regional Complementary) sesuai dengan pemahamannya.</p> <p><b>Saling tukar informasi</b> tentang materi : <i>Saling Melengkapi (complementarity atau Regional Complementary)</i></p>
--	--

**Tabel 4.6 RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7 bagian pendahuluan**

Sebagaimana tercantum dalam RPP bahwa Bapak Afri dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik, untuk memperkuat data dan melihat realita pelaksanaan apa yang tercantum dalam RPP dengan keadaan sebenarnya di kelas maka peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu tanggal 20 Juli 2019 di kelas 7A. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti:

Tetap berdiri di depan kelas Bapak Afri menjelaskan materi tentang ruang kepada siswi di kelas 7A. Para siswi dalam suasana yang tenang kemudian Bapak Afri mengatakan:

“Jadi seperti yang sudah dijawab oleh teman kalian tadi bahwa ruang adalah Ruang adalah tempat dipermukaan bumi yang digunakan makhluk hidup untuk tempat tinggal contohnya seperti daerah tanah atau daratan dan perairan” jelas Pak Afri.

Kemudian Bapak Afri memberikan tambahan dari jawaban siswi-siswinya

“Ruang juga mencakup beberapa organisme atau makhluk hidup di dalamnya jadi ruang itu secara garis besar diartikan tempat dan unsur-unsur di dalamnya” tambah pak Afri.<sup>111</sup>



*Gambar 4.7 Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi*

Pengambilan data selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada Bapak Afri pada hari Rabu 17 Juli 2019 di kantor sekolah. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara:

“Metode pembelajaran yang saya pakai dan menurut saya sesuai dengan karakter peserta didik disini itu ya ceramah itu Mbak karena disini anak-anaknya ya mohon maaf

<sup>111</sup>Observasi di Kelas 7A Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan ,20 Agustus 2019

kemampuannya tingkat kepandaiannya rata-rata mungkin masih dibawah sekolah-sekolah lain di pandaan sini.tetapi ini kan kurikulum 2013 yang menuntut siswa juga aktif jadi biasanya itu saya ditengah-tengah pembelajaran sudah dapat beberapa pertemuan begitu baru anak-anak saya ajak belajar dengan metode diskusi” kata Pak Afri.<sup>112</sup>

**g. Menggunakan Media Pembelajaran yang Sesuai dengan Karakter Peserta Didik**

Guru di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.peneliti melakukan pengambilan data secara dokumentasi dengan melihat RPP yang dibuat oleh Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7, dalam RPP tersebut tercantum bahwa Bapak Afrimenggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik.berikut peneliti paparkan RPP Bapak Afri :<sup>113</sup>

Media Pembelajaran	
Media Pembelajaran	Gambar yang menunjukkan bentuk-bentuk interaksi antarruang, LCD, Proyektor, Laptop serta tayangan slide Power Point (PPT )

**Table 4.7 RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7.**

<sup>112</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 17 Juli 2019

<sup>113</sup>Dokumentasi RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7

Pengambilan data yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada bapak Afri pada hari Rabu 17 Juli 2019 di kantor sekolah.

Berikut peneliti paparkan hasil wawancara :

“Kalau media yang saya gunakan itu gambar mbak paling sering karena anak-anak disini itu suka dan semangat gitu kalau di bawakan gambar daripada mereka disuruh membaca itu kurang antusias,iya saya juga pakai power point tetapi disini kan fasilitas seperti lcd dan proyektor kan minim mbak cuma punya 1 itupun gentian dengan guru-guru yang lainnya jadi ya saya pakai ppt itu biasanya setelah beberapa kali pertemuan mbak”jelas pak Afri.<sup>114</sup>

#### **h. Menggunakan Sumber Belajar yang Sesuai dengan Karakter Peserta**

##### **Didik**

Guru dalam melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah gratis ini menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik. Peneliti melakukan pengambilan data secara dokumentasi dengan melihat RPP yang dibuat oleh Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7, dalam RPP tersebut tercantum bahwa Bapak Afri menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik. Berikut peneliti paparkan RPP Bapak Afri.<sup>115</sup>

<sup>114</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 17 Juli 2019

<sup>115</sup>Dokumentasi RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7

<b>Sumber belajar</b>	
Sumber belajar	Buku Siswa atau LKS IPS kelas VII, Buku IPS lain yang relevan, internet, lingkungan sekitar dan sumber lain yang relevan

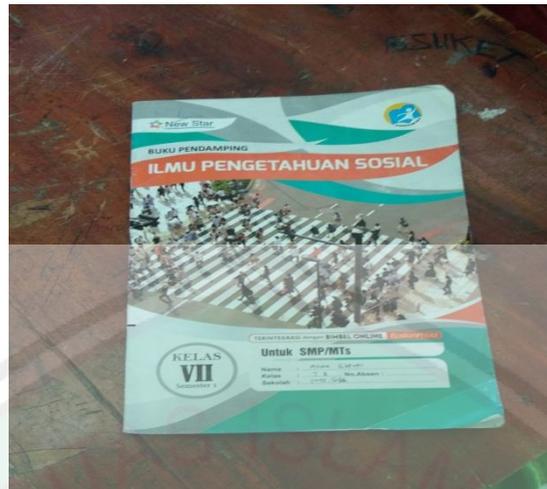
*Tabel 4.8 RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7*

Sebagaimana tercantum dalam RPP bahwa Bapak Afri dalam mengajar menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik, untuk memperkuat data dan melihat realita pelaksanaan apa yang tercantum dalam RPP dengan keadaan sebenarnya di kelas maka peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu tanggal 17 Juli 2019 di kelas 7A. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti:

Suasana di kelas 7A pagi itu masih kondusif selama Bapak Afri memberikan penjelasan materi kepada siswi, para siswi terlihat tenang tanpa ada kegaduhan sembari buku LKS yang diberikan sekolah secara gratis kepada mereka terbuka di atas meja masing-masing.

“Penjelasan tentang ruang dan interaksi antar ruang sudah ada di LKS nya masing-masing, kalau tadi malam LKS nya sudah dibuka dan dibaca-baca pasti tau materi ruang dan interaksi itu dihalamnya berapa” kata Pak Afri sembari sedikit tersenyum.<sup>116</sup>

<sup>116</sup>Observasi di Kelas 7A Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan ,20 Agustus 2019



*Gambar 4.8 Salah satu sumber belajar di sekolah gratis*

Pengambilan data selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada Bapak Afri pada hari Rabu 17 Juli 2019 di kantor sekolah. Berikut peneliti paparkan hasil wawancara :

“Sumber belajar disini kan masih terbatas mbak ya paling itu anak-anak pakai LKS yang diberikan gratis dari sekolah kadang ya ke perpustakaan pinjam buku paket IPS, internet juga bisa bantu menjawab PR tapi waktu sudah pulang dari sekolah karena sekolah tidak diperbolehkan membawa HP” terang Pak Afri.<sup>117</sup>

**i. Menjelaskan Materi Secara Logis dan Sistematis**

Guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah gratis ini menjelaskan materi secara logis dan sistematis, maka dari itu peneliti melakukan observasi untuk mengetahui secara langsung bagaimana guru di sekolah ini menjelaskan materi dengan jelas dan sistematis. Peneliti melaksanakan observasi pada hari Sabtu tanggal 17 Juli 2019 di kelas 7A . Berikut peneliti paparkan hasil observasi:

<sup>117</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 17 Juli 2019

Bapak Afri di kelas 7A menjelaskan materi secara berurutan atau sistematis kepada siswinya dengan menjelaskan konsep atau pengertian terlebih dahulu baru kemudian disertai dengan contoh.

“Jadi Ruang adalah tempat dipermukaan bumi yang digunakan makhluk hidup untuk tempat tinggal contohnya seperti daerah tanah atau daratan dan perairan, terang Pak Afri .<sup>118</sup>

Pengambilan data selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada Bapak Afri pada hari Rabu 17 Juli 2019 di kantor sekolah.

Berikut peneliti paparkan hasil wawancara :

“Materi saat saya mengajar itu mengikuti buku yah mbak jadi urut menjelaskannya, saya rasa buku itu sudah dibuat dan dikemas secara urut materinya, jadi yah pengertian dahulu baru setelah itu contoh selanjutnya latihan soal terus seperti itu” jawab Pak Afri<sup>119</sup>

#### **j. Menjelaskan Materi dengan Menggunakan Contoh yang Jelas dan Relevan**

Gurumelaksanakan kegiatan belajar mengajar di sekolah gratis MTs menjelaskan materi dengan menggunakan contoh yang relevan kepada para siswa, maka dari itu peneliti melakukan observasi untuk mengetahui secara langsung guru di sekolah ini menjelaskan materi disertai contoh. Peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu tanggal 20 Juli 2019 di kelas 7A . Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti:

<sup>118</sup>Observasi di Kelas 7A Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan ,20 Agustus 2019

<sup>119</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 17 Juli 2019

Sembari menjelaskan materi Bapak Afri di depan kelas memberikan contoh dari materi yang telah dijelaskan

“Jadi ruang adalah tempat dipermukaan bumi yang digunakan makhluk hidup untuk tempat tinggal contohnya seperti daerah tanah atau daratan dan perairan” terang Pak Afri.<sup>120</sup>

Pengambilan data selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada Bapak Afri pada hari Rabu 17 Juli 2019 di kantor sekolah.

Berikut peneliti paparkan hasil wawancara :

“Contoh itu saya usahan selalu ada mbak ketika saya menjelaskan materi,yah karena anak-anak ini kan masih baru masuk MTs saya kasih contoh-contoh itu biar mereka lebih memahami maksud dari yang saya jelaskan itu ada bukti nyatanya dari contoh-contoh itu tadi, paling contoh pun saya ambil yang mudah di sekitar-sekitaran lingkungan kita saja mbak biar siswa membayangkannya tidak jauh-jauh ”ungkap Pak Afri<sup>121</sup>

#### **k . Memberikan Kesempatan Kepada Siswa untuk Bertanya**

Guru melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah gratis ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Peneliti melakukan pengambilan data secara dokumentasi dengan melihat RPP yang dibuat oleh Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7, dalam RPP tersebut tercantum bahwa Bapak Afrimemberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Berikut peneliti paparkan RPP Bapak Afri:<sup>122</sup>

<sup>120</sup> Observasi di Kelas 7A Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan ,20 Agustus 2019

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 17 Juli 2019

<sup>122</sup> Dokumentasi RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7

Kegiatan Inti	
Kegiatan Pembelajaran	
Problem statemen (pertanyaan atau identifikasi masalah)	<p><b>CRITICAL THINKING (BERPIKIR KRITIK)</b> Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi yang berkaitan dengan gambar yang disajikan</p> <p><b>Mengajukan pertanyaan</b> Pertanyaan dimulai dari yang faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik) untuk mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis .</p>

*Tabel 4.9 RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7*

Sebagaimana tercantum dalam RPP bahwa Bapak Afri dalam mengajarmemberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya, untuk memperkuat data dan melihat realita pelaksanaan apa yang tercantum dalam RPP dengan keadaan sebenarnya di kelas maka peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu tanggal 20 Juli 2019 di kelas 7A. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti:

Materi dan paparan contoh telah dijelaskan oleh Bapak Afri di depan kelas. Tibalah saatnya kesempatan diberikan kepada siswa untuk menanyakan apa yang tidak siswi pahami dari penjelasan materi yang telah disampaikan. Bapak Afri bertanya kepada siswi:

“Dari yang saya jelaskan tadi ada yang tidak dipahami?silahkan ditanyakan “

Setelah menunggu beberapa saat namun tidak ada siswi yang mengangkat tangan dan bertanya apapun.



***Gambar 4.9 Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa.***

Pengambilan data selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada Bapak Afri pada hari Rabu 17 Juli 2019 di kantor sekolah.

Berikut peneliti paparkan hasil wawancara :

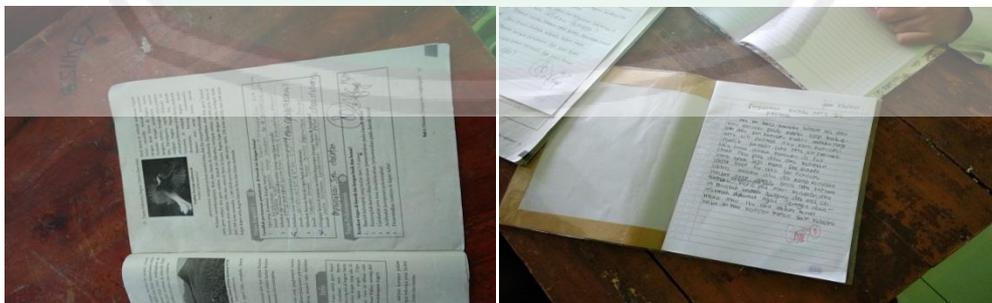
“Kesempatan bertanya itu sering saya berikan kepada anak-anak mbak, bahkan setiap beberapa kalimat penjelasan yang saya berikan saya selalu menanyakan kepada anak-anak sudah paham atau belum kalau tidak paham bisa ditanyakan, saya lakukan itu karena tingkat pemahaman setiap orang itu kan beda-beda mbak ada yang langsung paham ada pula yang sebaliknya, tapi ya namanya anak-anak mungkin malu kalau bertanya jadi ya jarang ada yang bertanya anak-anak itu” kata Pak Afri

### k. Melakukan Penilaian Proses dan Hasil Belajar

Guru melaksanakan kegiatan belajar dan mengajar di sekolah gratis ini melakukan penilaian proses dan hasil belajar. Peneliti melakukan pengambilan data secara dokumentasi dengan melihat RPP yang dibuat oleh Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7, dalam RPP tersebut tercantum bahwa Bapak Afrimelakukan penilaian proses dan hasil belajar. Berikut peneliti paparkan bentuk penilaian RPP Bapak Afri.<sup>123</sup>

No		Penilaian
1	Sikap	Observasi
		Penilaian Diri
		Penilaian Teman Sebaya
2	Pengetahuan	Tes Tertulis
		Observasi Terhadap Diskusi dan Tanya Jawab
3	Keterampilan	Kinerja Peserta Didik
4	Pengayaan	Merangkum Materi dari Buku Teks atau Internet
5	Remedial	Latihan mengerjakan LKS, Mengerjakan soal esai yang diberikan oleh guru.

*Tabel 4.10 RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7.*



*Gambar 4.10 salah satu bentuk penilaian dari guru kepada tugas siswa*

<sup>123</sup>Dokumentasi RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7

Pengambilan data selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada Bapak Afri pada hari Rabu 20 Juli 2019 di kantor sekolah.

Berikut peneliti paparkan hasil wawancara :

“Penilaian itu pasti ada ya, penilaian saya itu ya akhlaq,kerapian dan sebagainya itu kalau dalam pembelajaran ya penilaian tugas-tugas yang saya berikan, UTS dan UAS itu.”jawab Pak Afri.<sup>124</sup>

#### **m. Melakukan Tindak Lanjut berupa Pemberian Tugas Individu atau Kelompok**

Guru di sekolah Gratis Siti Fatimah Pandaan setelah selesai menjelaskan materi dan sebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran melakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas individu atau kelompok. Peneliti melakukan pengambilan data secara dokumentasi dengan melihat RPP yang dibuat oleh Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7, dalam RPP tersebut tercantum bahwa Bapak Afrimelakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas individu atau kelompok. Berikut peneliti paparkan RPP bapak Afri:<sup>125</sup>

<sup>124</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 17 Juli 2019

<sup>125</sup>Dokumentasi RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7

<b>Kegiatan Penutup</b>
<b>Peserta didik :</b>
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat resume (Creativity) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Saling Melengkapi (complementarity atau Regional Complementary) yang baru dilakukan.</li> <li>2. Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran Saling Melengkapi (complementarity atau Regional Complementary) yang baru diselesaikan.</li> <li>3. Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</li> </ol>

*Tabel 4.11 RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7*

Sebagaimana tercantum dalam RPP bahwa Bapak Afrisebelum mengakhiri kegiatan pembelajaran guru di sekolah gratis ini melakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas individu atau kelompok, untuk memperkuat data dan melihat realita pelaksanaan apa yang tercantum dalam RPP dengan keadaan sebenarnya di kelas maka peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu tanggal 20 Juli 2019 di kelas 7A. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti:

Usai sudah Bapak Afri menjelaskan materi untuk pertemuan kali ini, dengan berjalan kearah tengah-tengah siswi sembari Bapak Afri berkata:

“Nanti dirumah materi yang sudah kita pelajari tadi silahkan dirangkum atau dibuat gambar peta konsep berupa kotak-kotak”tegas Pak Afri.

Bapak Afri berjalan kearah papan tulis dan menggambar contoh peta konsep.

“Biar nanti lebih mudah belajarnya kalau mau ujian ya” lanjut Pak Afri.<sup>126</sup>

Pengambilan data selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada Bapak Afri pada hari Rabu 17 Juli 2019 di kantor sekolah.

Berikut peneliti paparkan hasil wawancara :

“Masalah tugas itu biasanya saya usahakan untuk tidak memberatkan anak-anak Mbak, PR ya ada tetapi tidak setiap hari saya kasih PR. Lebih sering merangkum atau peta konsep saja biar mereka lebih mudah belajarnya kalau menjelang ujian”, ucap Pak Afri.<sup>127</sup>

#### **n. Menginformasikan Rencana Kegiatan Pembelajaran untuk Pertemuan Berikutnya**

Setelah selesai menjelaskan materi dan mengakhiri kegiatan pembelajaran guru di sekolah gratis ini menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya . Peneliti melakukan pengambilan data secara dokumentasi dengan melihat RPP yang dibuat oleh Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7, dalam RPP tersebut tercantum bahwa Bapak Afrimenginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Berikut peneliti paparkan RPP Bapak Afri :<sup>128</sup>

<sup>126</sup>Observasi di Kelas 7A Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan ,20 Agustus 2019

<sup>127</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 17 Juli 2019

<sup>128</sup>Dokumentasi RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7

Kegiatan Penutup	
Peserta didik :	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat resume (Creativity) dengan bimbingan guru tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi Saling Melengkapi (complementarity atau Regional Complementary) yang baru dilakukan.</li> <li>2. Mengagendakan pekerjaan rumah untuk materi pelajaran SalingMelengkapi (complementarity atau Regional Complementary) yang baru diselesaikan.</li> <li>3. <b>Mengagendakan materi atau tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja yang harus mempelajari pada pertemuan berikutnya di luar jam sekolah atau dirumah.</b></li> </ol>
Guru :	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa untuk materi pelajaran Saling Melengkapi (complementarity atau Regional Complementary)</li> <li>2. Peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek/produk/portofolio/unjuk kerja dengan benar diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, untuk penilaian tugas</li> </ol>

*Tabel 4.12 RPP Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd materi IPS kelas 7*

Sebagaimana tercantum dalam RPP bahwa Bapak Afri menutup pembelajaran dengan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya kepada siswa, untuk memperkuat data dan melihat realita pelaksanaan apa yang tercantum dalam RPP dengan keadaan sebenarnya di kelas maka peneliti melakukan observasi pada hari Sabtu tanggal 20 Juli 2019 di kelas 7A. Berikut hasil observasi yang dilakukan peneliti:

Kegiatan pembelajaran di kelas 7A diakhiri oleh Bapak Afri dengan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya kepada siswi yang sudah sedikit gaduh

karena sibuk merapikan buku LKS IPS untuk di masukkan kedalam tas.

“Alhamdulillah belajar kita hari ini diberikan kelancaran oleh Allah dan jangan lupa nanti setelah pulang diusahakan bukunya dibaca-baca lagi materi ruangnya pertemuan berikutnya kita akan tetap mempelajari ruang tetapi lebih luas lagi cakupannya yaitu interaksi antar ruang dan contoh-contohnya jangan lupa dibaca dulu dipelajari ” jelas pak Afri.<sup>129</sup>

Pengambilan data selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah wawancara kepada Bapak Afri pada hari Rabu 17 Juli 2019 di kantor sekolah.

Berikut peneliti paparkan hasil wawancara :

“Selesai pembelajaran saya pesan ke anak-anak untuk membaca lagi apa yang sudah dipelajari dan saya beritahu juga pertemuan berikutnya akan belajar tentang apa biar mereka ada persiapan entah itu sekedar dibaca-baca atau syukur jika mau merangkul” kata Bapak Afri dengan sedikit tersenyum.<sup>130</sup>

### **3. Usaha Meningkatkan Pencapaian Standar Proses Pembelajaran di Sekolah Gratis Mts Siti Fatimah Pandaan**

Usaha yang dilakukan Sekolah Gratis Siti Fatimah Pandaan untuk meningkatkan pencapaian Standar Proses Pembelajaran masih berupa perencanaan program-program. Berikut peneliti paparkan perencanaan program di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan :

- a. Meningkatkan Model Pembelajaran yang Lebih Bervariasi.

<sup>129</sup>Observasi di Kelas 7A Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan ,20 Agustus 2019

<sup>130</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah Pandaan, 17 Juli 2019

Usaha untuk meningkatkan model pembelajaran yang lebih bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar diungkapkan oleh bapak afri selaku guru ips kelas 7 di sekolah ini. Berikut pernyataannya :

“Biasanya kan saya memakai model pembelajaran yang sederhana saja Mbak seperti *Teacher and Picture* jadi saya hanya membawa media gambar setelah itu saya jelaskan atau biasanya juga memakai model *Mind Mapping* membuat peta konsep itu saja, jadi kedepannya saya juga ingin mencoba menggunakan model pembelajaran-pembelajaran yang lainnya yang memacu siswa untuk lebih aktif lagi dikelas” jelas Pak Afri.<sup>131</sup>

b. Menggunakan Metode Pembelajaran Selain Ceramah dan Diskusi.

Keinginan untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih menarik dari metode ceramah atau diskusi yang digunakan guru di sekolah gratis ini, diungkapkan oleh Bapak Afri :

“Metode ceramah tetap menjadi primadona di sekolah ini Mbak karena yah anak-anak disini kan mohon maaf bisa dikatakan anak yang tingkat kepandaiannya rata-rata dibanding sekolah lain jadi mereka yah lebih suka kalau gurunya menjelaskan mereka yang mendengarkan, tapi sesekali saya juga buat metode diskusi juga. Untuk kedepannya pasti ada keinginann kita sebagai guru untuk meningkatkan metode pembelajaran di sekolah ini contohnya seperti metode debat yang membuat anak aktif untuk menyuarakan pendapat, metode *Discovery* atau *Inquiry*” kata Pak Afri.<sup>132</sup>

c. Mengembangkan Media Pembelajaran.

<sup>131</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah , 14 Agustus 2019

<sup>132</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah , 14 Agustus 2019

Mengembangkan media pembelajaran di kelas saat kegiatan belajar mengajar dikatakan oleh Bapak Afri selaku guru IPS. Berikut pernyataannya:

“Untuk pengembangan media pembelajaran kedepannya saya ingin mengenalkan anak- anak dengan papan *Display*, poster dan media-media yang menarik lainnya mbak biar tidak hanya gambar saja yang saya gunakan sebagai media dalam mengajar IPS ini, ujar Pak Afri”.<sup>133</sup>

- d. Memenuhi ketersediaan sumber belajar yang lebih memadai seperti buku paket di perpustakaan semakin di perbanyak jumlahnya.

Ketersediaan sumber belajar yang menunjang pembelajaran dan wawasan pengetahuan siswa menjadi keinginan semua warga sekolah di Sekolah Gratis ini, seperti yang di ungkapkan oleh bapak Afri sebagai berikut:

“Sumber belajar di sekolah ini masih terbatas ya Mbak, mengingat sekolah ini kan masih baru berdiri, jadi seperti buku-buku paket IPS di perpustakaan itu masih terbatas, anak-anak itu biasanya bergantian memakainya, makanya dikelas itu buku yang selalu saya pakai itu ya buku LKS karena semua siswa kan punya sendiri-sendiri. Harapan saya seperti fasilitas buku- buku pinjaman di perpustakaan itu lebih ditingkatkan jumlahnya biar anak-anak ini bisa leluasa meminjam buku buku yang menunjang belajar dan pengetahuannya “kata pak Afri .<sup>134</sup>

<sup>133</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah , 14 Agustus 2019

<sup>134</sup>Wawancara dengan Bapak Afri di Kantor Sekolah MTs Siti Fatimah , 14 Agustus 2019

### C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data yang diperoleh dari hasil dokumentasi, observasi dan wawancara, temuan penelitian yang diperoleh di lapangan sebagai berikut:

1. Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan ini berdiri dilator belakang oleh 5 aspek yaitu:
  - a) Memberikan kemudahan akses pendidikan
  - b) Mengurangi pengaruh pergaulan buruk siswa
  - c) Mengurangi angka putus sekolah
2. Sekolah gratis MTs siti Fatimah pandaan ini telah mengikuti standar proses pembelajaran yang berjumlah 14 item.
3. Meskipun sekolah ini gratis tetapi tetap memenuhi standar proses pembelajaran yang telah ditetapkan namun ada beberapa yang belum memenuhi dengan baik seperti buku paket sebgai sumber belajar yang masih terbatas.
4. Usaha yang dilakukan Sekolah Gratis Siti Fatimah Pandaan untuk meningkatkan pencapaian Standar Proses Pembelajaran masih berupa perencanaan program-program.

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada Bab ini membahas hasil-hasil penelitian yang meliputi latar belakang didirikannya sekolah gratis, pencapaian standar proses pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, dan upaya meningkatkan standar proses pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan :

#### A. Latar Belakang Berdirinya Sekolah Gratis

Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan berdiri dilatarbelakangi oleh beberapa faktor sebagai berikut:<sup>135</sup>

1. Memberikan kemudahan akses pendidikan terhadap anak panti asuhan yatim piatu
2. Mengurangi pengaruh pergaulan buruk siswa
3. Mengurangi angka putus sekolah.

Berdasarkan dari ketiga latar belakang yang telah disampaikan oleh Ibu Khuril Aeni selaku salah satu pendiri sekolah gratis ini, menunjukkan bahwa perhatian akan pendidikan yang diberikan kepada anak panti dan anak yang putus sekolah sangat di besar.

---

<sup>135</sup>Wawancara dengan Ibu Khuril Aeni M.Pdsalah satu pendiri sekolah gratis & kepala sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan, 2 Agustus 2019

Pada kenyataanya peranan pendidikan memang sangat besar dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang handal yang mampu bersaing secara sehat. Ilmu pendidikan termasuk salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sifatnya praktis karena ilmu tersebut ditujukan kepada paraktek dan perbuatan-perbuatan yang mempengaruhi anak didik.<sup>136</sup>

Mengingat pentingnya suatu pendidikan maka harus ada tempat yang memungkinkan anak-anak dapat memperoleh pendidikan, tempat tersebut adalah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan adalah suatu institusi atau tempat dimana proses pendidikan atau belajar-mengajar berlangsung, diantaranya pendidikan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Lembaga pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang dibentuk untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu transfer ilmu pengetahuan dan budaya kepada individu untuk mengubah tingkah laku seseorang menjadi lebih dewasa dan memperoleh kehidupan yang lebih baik di masa depan.

Tujuan utama dari lembaga pendidikan adalah untuk mengubah tingkah laku peserta didik menjadi lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan di sekitarnya. Dengan kata lain, lembaga ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena dapat meningkatkan kualitas hidup seseorang.<sup>137</sup>

Pada era modern ini pendidikan dijadikan sebagai prioritas bagi bangsa, maka tidak heran banyak bermunculan sekolah-sekolah yang menawarkan

---

<sup>136</sup>Suseno . H.G , *Arti Pendidikan Bagi Masa Depan* (Jakarta : CV Rajawali 1984) hlm 15

<sup>137</sup>AchmadMuzakir .*Pengantar Ilmu Pendidikan* (Semarang, Unnes Press, 2012) hal 39

berbagai keunggulan-keunggulan yang dimiliki seperti sekolah yang tidak dipungut biaya apapun atau gratis. Dalam Perda No.3 Tahun 2011, Penyelenggaraan pendidikan gratis adalah segala pembebasan biaya bagi peserta didik dan orang tua peserta didik yang berkaitan dengan proses belajar mengajar dan kegiatan pembangunan sekolah.<sup>138</sup>

Penyelenggaraan pendidikan gratis bertujuan untuk :

1. Meningkatkan pemerataan kesempatan belajar bagi semua anak usia sekolah.
2. Meningkatkan mutu penyelenggaraan dan lulusan.
3. Meningkatkan relevansi pendidikan yang berbasis kompetensi agar dapat mengikuti perkembangan global.
4. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan gratis untuk memenuhi mutu dan produktivitas sumber daya manusia yang unggul.

Mengacu pada hasil temuan di lapangan yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah gratis peneliti menganggap bahwa pendidikan adalah sesuatu hal yang sangat penting, terutama kepada anak-anak yang kesulitan dalam hal biaya dalam mengakses pendidikan, jika pendidikan anak-anak tidak diperhatikan maka akan berpengaruh pada masa depan anak seperti kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan karena pendidikan yang rendah, dikucilkan dalam masyarakat, tidak bisa mengikuti perkembangan zaman atau teknologi karena pengetahuan yang kurang luas.

---

<sup>138</sup>Peraturan Daerah No.3 Tahun 2011

Penelitian lain yang merupakan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pendidikan gratis ini dapat membantu meringankan beban biaya untuk mendapatkan akses dalam menempuh pendidikan di kepulauan selayar. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan yang layak, relevan dan bermutu adalah merupakan hak dari setiap warga negara sebagaimana yang di tetapkan dalam peraturan perundang-undangan. Berdasarkan peraturan daerah Kabupaten Kepulauan Selayar No. 3 Tahun 2011 tentang pelaksanaan pendidikan gratis, bahwa dalam rangka meringankan beban masyarakat dalam pembiayaan pendidikan, khususnya dalam menuntaskan wajib belajar sembilan tahun menuju penuntasan pendidikan 12 tahun pada tingkat pendidikan lanjutan.<sup>139</sup>

## **B. Pencapaian Standar Proses Pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan.**

### **1. Persiapan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran**

Guru di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan melakukan persiapan psikis dan fisik kepada peserta didik dengan cara merapikan tempat duduk peserta didik, membaca doa sebelum pembelajaran dimulai, bertanya kabar peserta didik, memberikan motivasi kepada peserta didik, mengabsen kehadiran peserta didik.<sup>140</sup>

<sup>139</sup> Nita Andriani, *Implementasi Penyelenggaraan Pendidikan Gratis*, Jurnal Kebijakan Publik, 2011 diakses pada 6 September pkl 12.44

<sup>140</sup> Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan Pada 17 dan 20 Juli 2019

Persiapan peserta didik secara psikis dan fisik menjadi langkah penting dilakukan sebelum memulai kegiatan pembelajaran karena kondisi psikis ( jiwa) dan fisik (raga) keduanya adalah dua komponen dalam diri manusia yang saling mempengaruhi. Sebelum memulai pembelajaran sangat penting untuk memperhatikan kondisi fisik dan psikis dari peserta didik yang akan mengikuti pembelajaran agar perhatian siswa tertuju pada kegiatan pembelajaran yang akan berlangsung.

Menyiapkan siswa secara fisik dan psikis siswa dalam pembelajaran dapat dilakukan dengan beberapa cara misalnya, menyapa siswa, menanyakan kabar mereka, memuji penampilan mereka, menanyakan kegiatan belajar mereka kemarin, dan juga guru dapat menyiapkan kondisi fisik dengan cara mengatur tempat duduk siswa.<sup>141</sup>

Pentingnya pengkondisian fisik dan psikis dalam pembelajaran dinyatakan oleh Djamarah menurutnya belajar diartikan sebagai suatu kegiatan dengan melibatkan dua unsur yaitu jiwa dan raga ketika melakukannya, gerak tubuh harus terlihat sejalan dengan proses jiwa agar bisa mendapatkan dan melihat adanya perubahan. Perubahan yang didapatkan tentu bukan hanya perubahan dari fisik namun perubahan jiwa yang lebih penting, sebab dengan adanya perubahan jiwa maka berpengaruh pada perubahan fisik atau perubahan jasmani. Perubahan sebagai hasil dari

---

<sup>141</sup> M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan* ( Jakarta : Rineka Cipta, 2005), hal . 26

proses belajar adalah perubahan yang berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang.<sup>142</sup>

Mengacu dari teori yang telah dipaparkan, peneliti menganggap persiapan peserta didik secara psikis dan fisik memang harus dilakukan oleh guru sebelum memulai pembelajaran, karena keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh faktor kesiapan dari siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian lain yang merupakan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa mengkondisikan siswa sebelum menjalani proses pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dan keefektifan pembelajaran, karena jika kondisi psikis dan fisik siswa sudah siap maka pembelajaran agar berjalan dengan baik karena secara psikis dan fisiknya sudah siap.<sup>143</sup>

## **2. Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari (Apersepsi )**

Guru di Sekolah GratisMTs Siti Fatimah Pandaan mengajukan pertanyaan kepada siswa padasaat kegiatan pembelajaran , pertanyaan yang diberikan oleh guru adalah pertanyaan yang mengkaitkan antara materi yang telah diajarkan dengan materi yang akan dipelajari. Pemberian pertanyaan tersebut dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa paham siswa dengan materi yang telah diajarkan dan untuk melihat seberapa jauh ingatan

---

<sup>142</sup>Abin Syamsuddin,*op.cit.*, hal 36

<sup>143</sup>Jurnal UGM, *Bulletin Psikologi Pendidikan*, 2011

siswa pada setiap materi yang diajarkan dan korelasi atau keterkaitannya dengan materi yang akan dipelajari.<sup>144</sup>

Memberikan pertanyaan yang mengkaitkan materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari disebut dengan apersepsi. Apersepsi adalah pengamatan secara sadar (penghayatan) tentang segala sesuatu dalam jiwanya sendiri yang menjadi dasar perbandingan serta landasan untuk menerima ide-ide baru, jadi apersepsi dapat dikatakan bahwa suatu proses menghubungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan yang baru.

Apersepsi bertujuan untuk membentuk pemahaman, jika guru akan mengajarkan materi pelajaran yang baru perlu dihubungkan dengan hal-hal yang telah dikuasai siswa atau mengaitkannya dengan pengalaman siswa terdahulu serta sesuai dengan kebutuhan untuk mempermudah pemahaman. Usaha guru untuk membuat kaitan dengan aspek yang relevan dapat dilakukan dengan cara membandingkan pengetahuan lama dengan yang akan disajikan, hal ini dilakukan apabila materi baru itu erat kaitannya dengan materi yang akan dikuasai.

Perlu dipahami bahwa tidak semua siswa mengerti dan menyadari bahwa pemahaman akan pelajaran lama bisa kembali bermanfaat di pelajaran yang akan dipelajari. Pembelajaran terkadang merupakan suatu kesatuan yang terangkai antara satu materi dengan materi lainnya dan dengan melakukan apersepsi maka akan menyadarkan siswa bahwa materi

---

<sup>144</sup>Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan pada 17 dan 20 Juli 2019

yang akan dipelajari memiliki relevansi dengan materi yang telah dipelajari, meskipun dapat dikatakan materi satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan, namun ada materi-materi tertentu yang memiliki relevansi dengan materi sebelumnya sehingga perlu bagi guru untuk menyatukan dan menghubungkan antara kedua materi tersebut.

Adanya apersepsi dapat memberikan dasar awal siswa untuk mempelajari materi yang baru, dengan demikian maka apersepsi dapat memberikan kemudahan siswa dalam belajar dan melanjutkan materi yang selanjutnya.<sup>145</sup>

Mengacu pada teori yang telah dipaparkan, menurut peneliti pemberian apersepsi atau memberikan pertanyaan yang mengaitkan antara materi yang sudah dipelajari dengan materi yang akan dipelajari merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan, karena dengan adanya apersepsi maka siswa akan mengetahui korelasi materi-materi yang dipelajarinya, apersepsi juga bisa melihat pemahaman dan ingatan siswa terhadap materi yang telah dipelajari dan kesiapan dan pemahaman siswa dengan materi baru yang akan dipelajari.

Penelitian lain menyatakan bahwa apersepsi berpengaruh pada kesiapan belajar siswa karena apersepsi memiliki kaitan yang erat di dalam proses pembelajaran. Dengan adanya apersepsi maka dapat memberikan dasar awal siswa untuk mempelajari materi baru yang akan disampaikan

---

<sup>145</sup>Nurhasnawati,*op.cit.*, hlm 27

oleh guru, dengan demikian maka apersepsi dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran.<sup>146</sup>

### 3. Menginformasikan tujuan pembelajaran

Guru di Sekolah GratisMTs Siti Fatimah Pandaan menginformasikan tujuan pembelajaran pada saat mengawali kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran disampaikan kepada peserta didik agar peserta didik mengetahui apa tujuan akhir dari materi yang akan dipelajari.<sup>147</sup>

Berkaitan dengan tujuan pembelajaran ini tercantum dalam Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses disebutkan bahwa tujuan pembelajaran memberikan petunjuk untuk memilih isi mata pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, petunjuk dalam memilih alat-alat bantu pengajaran dan prosedur pengajaran, serta menyediakan ukuran (standar) untuk mengukur prestasi belajar siswa.<sup>148</sup>

Tujuan (*goals*) adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil pendidikan yang diinginkan. Tampak bahwa tujuan pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang di dalamnya dapat menentukan mutu dan tingkat efektivitas pembelajaran terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran .

<sup>146</sup>Fariz Pangestu Al-Muwatthoq, *Pengaruh Pemberian Apersepsi Terhadap Kesiapan Belajar Siswa Kelas Xisma Islamiyah Pontianak*, Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura Pontianak, 2018, diakses pada 2 September 2019 pkl 20.00 WIB

<sup>147</sup>Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan Pada 17 dan 20 Juli 2019

<sup>148</sup> Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007

Upaya merumuskan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu, baik bagi guru maupun siswa. manfaat dari tujuan pembelajaran, yaitu: memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa, sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri.<sup>149</sup>

Mengacu dari penjelasan teori diatas, peneliti mengungkapkan bahwa penyampaian tujuan pembelajaran kepada peserta didik sebelum menjelaskan materi adalah hal yang patut dilakukan oleh guru. Menurut peneliti penyampaian tujuan pembelajaran ini adalah sesuatu yang penting dan harus diketahui oleh siswa agar mereka mengetahui apa tujuan yang harus dicapai pada kegiatan pembelajaran.

Penelitian lain menunjukkan bahwa menginformasikan tujuan pembelajaran kepada peserta didik adalah suatu hal yang penting yang harus dilakukan oleh seorang guru. Perumusan tujuan pembelajaran dapat memberikan manfaat tertentu bagi pengajar maupun siswa, memudahkan dalam mengkomunikasikan maksud kegiatan belajar mengajar kepada siswa sehingga siswa dapat melakukan perbuatan belajarnya secara lebih mandiri, memudahkan guru memilih dan menyusun bahan ajar, membantu

---

<sup>149</sup> Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm 61

memudahkan guru menentukan kegiatan belajar dan media pembelajaran, memudahkan guru mengadakan penilaian.<sup>150</sup>

#### **4. Memberikan Materi Pelajaran yang Memuat Fakta, Konsep dan Prinsip Sesuai Indikator Pencapaian Kompetensi**

Guru di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan menjelaskan materi kepada siswa yang memuat fakta, konsep dan prinsip sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi.<sup>151</sup>

Secara terperinci, jenis-jenis materi pembelajaran terdiri dari pengetahuan (fakta, konsep, prinsip), keterampilan, dan sikap atau nilai. Jenis-jenis materi pembelajaran dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Fakta adalah segala hal yang berwujud kenyataan dan kebenaran, meliputi nama-nama objek, peristiwa, lambang, nama tempat
- b. Konsep adalah segala yang berwujud pengertian-pengertian baru yang bisa timbul sebagai hasil pemikiran, meliputi definisi, ciri khusus, hakikat, inti atau isi dan sebagainya. Contoh: usaha-usaha pelestarian keanekaragaman hayati Indonesia secara in-situ dan ex-situ.
- c. Prinsip adalah berupa hal-hal pokok dan memiliki posisi terpenting meliputi dalil, rumus, paradigm, teori serta hubungan antar konsep

<sup>150</sup> Drs. Samsul Hidayat, M.Ed, *Tujuan Pembelajaran Sebagai Komponen Penting Dalam Pembelajaran* (WI Madya BKD & Diklat Provinsi NTB) ,2018 , diakses pada 30 Agustus 2019 pkl 15. 46

<sup>151</sup> Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan Pada 17 dan 20 Juli 2019

yang menggambarkan implikasi sebab akibat. Contoh: Hukum Handy-Weinberg .<sup>152</sup>

Mengacu pada teori yang telah dipaparkan, peneliti mengungkapkan bahwa materi yang dijelaskan guru kepada siswa harus memuat fakta, konsep dan prinsip yang sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi, karena materi yang memuat fakta akan memberikan suatu kebenaran atau kenyataan yang sebenarnya antara apa yang disampaikan oleh guru dengan kenyataan yang ada di kehidupan nyata, sama halnya dengan materi yang memuat konsep akan memberikan pemahaman definisi sesuatu atau istilah yang merupakan hasil pemikiran tokoh atau para ahli.

Penelitian lain menyatakan bahwa dalam sebuah bahan ajar berjalan baik apabila materi memuat fakta konsep dan prinsip di dalamnya. Guru memberikan materi kepada siswa yang kepada siswa yang memuat fakta atau kenyataan sebenarnya ,konsep yang meliputi pengertian dan prinsip seperti rumus-rumus.<sup>153</sup>

## **5. Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik**

Guru di Sekolah GratisMTs Siti Fatimah Pandaan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik agar tujuan

---

<sup>152</sup> Deni Darmawan, M.Pd, Konsep Dasar Pembelajaran (Bandung, : PT Remaja Rosdakarya , 2012 ) hal 135

<sup>153</sup> Drs. Asep Herry Hernawan, M.Pd., Pengembangan Bahan Ajar yang Memuat Fakta Konsep dan Prinsip, File.UPI /FIP/Jurusan Kurikulum dan Pendidikan, 2014 , diakses pada 30 Agustus 2019 pkl 15. 32

pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Model pembelajaran yang seringkali digunakan guru di sekolah gratis terutama oleh bapak Afri di kelas 7A adalah model *teacher and picture* jadi guru mengajar dengan menggunakan bantuan dari gambar gambar sebagai pendukung pelaksanaan pembelajaran.<sup>154</sup>

Model yang digunakan guru adalah suatu kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan. Model juga dapat diartikan sebagai suatu tipe atau desain, suatu deskripsi atau analogi yang digunakan untuk membantu proses visualisasi sesuatu yang tidak dapat langsung diamati, suatu sistem-sistem asumsi, data-data dan referensi yang dipakai untuk menggambarkan secara matematis suatu obyek atau peristiwa.

Model Pembelajaran merupakan suatu teknik pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan suatu pokok bahasan ( materi) tertentu dan dalam pemilihan suatu model harus disesuaikan terlebih dahulu dengan materi pelajaran. Tingkat perkembangan kognitif siswa dan sarana atau fasilitas yang tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga model pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Model pembelajaran digunakan untuk dapat membantu memperjelas prosedur, hubungan serta keadaan keseluruhan dari apa yang didesain.

---

<sup>154</sup> Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan pada 17 dan 20 Juli 2019

Beberapa kegunaan dari model pembelajaran antara yaitu memperjelas hubungan fungsional diantara berbagai komponen, unsur atau elemen sistem tertentu, prosedur yang akan ditempuh dalam melaksanakan kegiatan dapat diidentifikasi secara tepat, model pembelajaran akan mempermudah para administrator untuk mengidentifikasi komponen, elemen yang mengalami hambatan, jika kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan tidak efektif dan tidak produktif, mengidentifikasi secara tepat cara-cara untuk mengadakan perubahan jika pendapat ketidaksesuaian dari apa yang telah dirumuskan.

Model pembelajaran tidak hanya untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan yang diharapkan, tetapi juga berfungsi untuk mengembangkan berbagai berbagai aspek yang bersangkutan dengan proses pembelajaran. Selain itu model pembelajaran bermanfaat untuk menyusun rencana pendidikan siswa, karena memungkinkan kegiatan sesuai dengan kebutuhan siswa.<sup>155</sup>

Berdasarkan pemaparan teori di atas, peneliti mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran yang sesuai karakteristik peserta didik memiliki pengaruh atas keberhasilan kegiatan pembelajaran, karena model pembelajaran dapat memperjelas apa yang disampaikan oleh guru, seperti contoh model pembelajaran yang digunakan Bapak Afri yaitu *teacher and picture*, model ini menggunakan bantuan gambar (*picture*) sebagai perantara

---

<sup>155</sup> Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm 173- 175

untuk memperjelas materi penjelasan dari guru yang disampaikan melalui ceramah.

Penelitian lain menyatakan bahwa pemilihan model pembelajaran mempengaruhi keefektifan dalam kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik akan membantu lebih mudah untuk peserta didik menerima materi yang diberikan oleh guru.<sup>156</sup>

#### **6. Penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik**

Guru di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat lebih mudah tercapai. Metode yang sering digunakan guru dalam mengajar di sekolah ini adalah metode ceramah karena guru menyadari bahwa kemampuan siswa di sekolah ini dibawah kemampuan siswa di sekolah lain, tetapi guru juga menggunakan metode lain yang melibatkan keaktifan siswa seperti diskusi, walaupun metode ceramah masih mendominasi pada pembelajaran di sekolah ini.<sup>157</sup>

Pentingnya penggunaan metode pembelajaran karena sebagai cara untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran, begitu pentingnya hal ini sehingga seorang guru itu dituntut untuk menguasai

<sup>156</sup> Evi Chamalah, *Model Pembelajaran di Sekolah*, Skripsi Universitas Islam Sultan Agung Semarang, 2009

<sup>157</sup> Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi di Sekolah Gratis Mts Siti Fatimah Pandaan Pada 17 dan 20 Juli 2019

materi yang akan diajarkan kepada peserta didik agar proses pembelajarannya bisa berjalan secara efektif, inovatif dan menyenangkan agar peserta didik tidak merasa bosan dan jenuh di dalam kelas

Metode diibaratkan jalan yang kita tempuh dalam rangka memberikan sebuah pemahaman terhadap murid tentang pelajaran yang mereka pelajari. Metode sangat penting dan yang harus dimiliki oleh seorang guru sebelum memasuki ruang belajar, dan harus dipakai oleh seorang guru. Metode sangat berpengaruh besar dalam pengajaran dengan metode nilai bisa baik atau bisa buruk, dengan metode pula pembelajaran bisa sukses atau gagal, kebanyakan seorang guru yang menguasai materi akan tetapi bisa gagal dalam pembelajaran karena ia tidak mendapatkan metode yang tepat untuk memahami murid. Seorang pendidik harus memberikan perhatian penuh kepada metode baik metode secara umum maupun metode khusus dalam pengajaran agar bisa mencapai keberhasilan yang menjadi tujuan dari pendidikan.<sup>158</sup>

Berdasarkan pemaparan teori di atas, menurut peneliti dalam kegiatan pembelajaran seorang guru sepatutnya menggunakan metode pembelajaran, terutama metode yang sesuai dengan perkembangan kurikulum, tetapi apabila memang kondisi di sekolah tidak mendukung penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum seperti sekolah gratis ini, bisa menggunakan metode pada umumnya seperti metode ceramah

---

<sup>158</sup>Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm 201-202

tetapi diimbangi sesekali dengan menggunakan metode yang lain yang lebih merangsang siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Penelitian lain menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik berpengaruh kepada keberhasilan belajar mengajar karena memberikan sebuah pemahaman yang lebih kepada siswa tentang pelajaran yang mereka pelajari.<sup>159</sup>

### **7. Penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik**

Guru di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan menggunakan media yang dapat mendukung tercapainya keoptimalan dalam pembelajaran seperti menggunakan media bantu seperti *chart* atau bagan dan juga poster. Di kelas lebih sering menggunakan papan tulis karena masih LCD di sekolah ini masih terbatas hanya ada satu LCD untuk di sekolah, Maka dari itu untuk menampilkan video atau gambar melalui proyektor harus bergantian.<sup>160</sup>

Media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata "*medium*" yang secara harfiah berarti "perantara" yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Media sebagai alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan dari penyalurnya yang

<sup>159</sup> Madina Tukloy, *Pentingnya Menerapkan Metode Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran*, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, 2015, diakses pada 30 Agustus 2019 pkl 15. 36

<sup>160</sup> Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan Pada 17 dan 20 Juli 2019

ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran.

Menurut UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20. Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar.<sup>161</sup>

Media merupakan alat saluran komunikasi, contoh media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), komputer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*messages*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Pada hakikatnya fungsi media dalam pembelajaran adalah sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan guru, media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana kedudukan media sepenuhnya melayani kebutuhan belajar siswa, memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis.<sup>162</sup>

Berdasarkan pemaparan teori diatas menurut peneliti media memiliki peran yang penting dalam menunjang keoptimalan pembelajaran karena dengan adanya media sebagai perantara untuk memperjelas materi penjelasan dari guru yang disampaikan melalui ceramah.

---

<sup>161</sup>UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 20

<sup>162</sup> Sasonohardjo, *Media Pembelajaran dan Bahan Ajar* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2002), hal 53

Penelitian lain menyatakan bahwa adanya media pembelajaran dapat membantu kegiatan belajar berjalan lebih optimal dan efektif karena dalam suatu proses pembelajaran ada dua unsur yang penting yaitu metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan minat dan keinginan yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.<sup>163</sup>

#### **8. Penggunaan sumber belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik**

Guru di Sekolah GratisMTs Siti Fatimah Pandaan menggunakan sumber belajar yang sudah tersedia di sekolah walaupun jumlah sumber belajar di sekolah ini masih terbatas karena mengingat sekolah ini memang tergolong sekolah yang masih baru. sumber belajar yang di gunakan di sekolah ini adalah buku-buku yang tersedia yang diberikan secara gratis

---

<sup>163</sup>WidyaIswara ,*Pemanfaatan Media Dalam Pembelajaran*, Balai Diklat Keagamaan(BDK) Jakarta, 2014, diakses pada 30 Agustus 2019 pk1 15. 56

kepada siswa seperti buku LKS (lembar kerja siswa) dan dari lingkungan sekitar.<sup>164</sup>

Menurut Oemar Hamalik sumber adalah suatu sistem atau perangkat materi yang sengaja diciptakan atau disiapkan dengan maksud memungkinkan (memberi kesempatan) siswa belajar. Sumber belajar merupakan sumber atau bahan materi pembelajaran dengan tujuan mempermudah dan membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar agar memperoleh pembelajaran yang maksimal dan mudah dipahami. Sumber belajar tidak harus berbentuk cetakan seperti buku, bisa juga diperoleh dari lingkungan dan alat peraga lainnya.<sup>165</sup>

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, menurut peneliti sumber belajar memiliki peran penting dalam proses pembelajaran karena sumber belajar dapat membantu siswa untuk mempermudah dalam memahami materi pelajaran.

Penelitian lain menyatakan bahwa, pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran sangat membantu dalam mencapai tujuan proses pembelajaran. Penggunaan sumber belajar tersebut sangat berpengaruh untuk menunjang proses belajar mengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan sumber belajar dalam proses pembelajaran di SMPN 2

---

<sup>164</sup> Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan pada 17 dan 20 Juli 2019

<sup>165</sup> Syaiful Sagala, *op.cit.*, hlm 221-222

Lebaksiu Kabupaten Tegal adalah pemanfaatan sumber belajar pesan sebanyak 18%, pemanfaatan sumber belajar manusia 17%, pemanfaatan sumber belajar bahan 14%, pemanfaatan sumber belajar alat 21%, pemanfaatan sumber belajar berupa metode 16%, dan pemanfaatan sumber belajar lingkungan sebanyak 14 %. Upaya memaksimalkan sumber belajar dalam proses pembelajaran sebesar 51%.<sup>166</sup>

### 9. Menjelaskan materi logis dan sistematis

Guru di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan menjelaskan materi secara logis dan sistematis karena pada hakikatnya guru memberikan pengajaran materi yang logis atau dapat diterima oleh akal pikiran agar siswa dapat melihat materi yang berupa kenyataan bukan hanya khayalan. materi juga disampaikan secara sistematis atau berurutan agar siswa lebih memahami dan tidak merasa bingung. Materi yang sudah ada dibuku yang biasanya digunakan oleh guru disekolah ini susah disusun secara sistematis oleh kementerian pendidikan.<sup>167</sup>

Penjelasan materi secara sistematis adalah segala usaha untuk menguraikan dan merumuskan sesuatu dalam hubungan yang teratur dan logis sehingga membentuk suatu sistem yang berarti secara utuh, menyeluruh, terpadu, mampu menjelaskan rangkaian sebab akibat menyangkut obyeknya

<sup>166</sup> Juniya Ip Ani ,*Pemanfaatan Sumber -Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran di Smp Negeri 2 Lebaksiu Kabupaten Tegal*, Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang, 2011, diakses pada 30 Agustus 2019 pkl 15. 58

<sup>167</sup> Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan Pada 17 dan 20 Juli 2019

Materi yang dijelaskan oleh guru akan lebih mudah diterima oleh siswa jika susunan katan atau langkah-langkahnya sistematis dan runtut. Memberi penjelasan merupakan penyajian informasi yang dilakukan secara sistematis untuk menunjukkan adanya keterhubungan antara yang satu dengan yang lainnya, Keterampilan menjelaskan ini sebagai penyampaian informasi yang terencana dengan baik sebelumnya dan disajikan dengan serta urutan.

Melalui penjelasan, siswa dapat memahami hubungan sebab akibat, memahami prosedur, memahami prinsip, serta memahami analogi. Penjelasan yang diberikan guru kepada siswa harus logis artinya penjelasan itu dapat diterima oleh akal pikiran dan sesuai dengan penalaran.

Berdasarkan pemaparan teori tersebut, menurut peneliti menjelaskan materi secara logis dan sistematis wajib dilakukan oleh guru karena dengan materi yang logis penjelasan materi dari guru dapat diterima oleh akal dan pikiran siswa jadi mereka tidak hanya sekedar menghayal tetapi ada fakta nyatanya begitu pula menjelaskan materi secara sistematis juga harus dilakukan oleh guru karena dengan penjelasan materi yang sistematis atau berurutan siswa akan lebih memahami pembelajaran langkah demi langkah dan tidak merasa kebingungan.

Penelitian lain menyatakan bahwa kemampuan guru dalam baik tidaknya dalam mengajar dapat dilihat dari bagaimana dia menjelaskan

materi kepada peserta didiknya, salah satunya adalah dengan penjelasan materi yang sistematis atau berurutan dan juga logis atau masuk akal.<sup>168</sup>

#### **10. Menjelaskan materi dengan menggunakan contoh yang jelas dan relevan**

Guru di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan menjelaskan materi dengan menggunakan contoh yang jelas dan relevan pemberian contoh-contoh itu agar siswa lebih memahami maksud dari yang apa yang dijelaskan dengan adanya bukti nyata dari penjelasan tersebut. Contoh yang diberikan guru saat mengajar di sekolah gratis ini adalah yang mudah di sekitar lingkungan.<sup>169</sup>

Pemberian contoh dalam kegiatan belajar mengajar diperlukan karena contoh atau ilustrasi merupakan penggambaran dari ide yang telah disampaikan untuk memperjelas ide sehingga tidak menimbulkan tafsiran yang kabur. Contoh diberikan untuk mengkonkritkan ilustrasi yang diberikan dan menghindari terjadinya verbalisme.

Pemahaman siswa terhadap konsep baru dapat ditingkatkan melalui pemberian contoh yang jelas dan nyata yang sedapat mungkin diambil dari kehidupan sehari-hari yang sekiranya mudah dicerna atau dipahami oleh siswa tersebut. Pemberian contoh yang dikaitkan dengan proses

<sup>168</sup>Hasratuddin Ainiyah., *Pentingnya Penjelasan Logis dan Sistematis*, IKIP PGRI Bali, 2004, diakses pada 30 Agustus 2019 pkl 15. 02

<sup>169</sup> Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan pada 17 dan 20 Juli 2019

pengambilan kesimpulan dan dari pengambilan kesimpulan dikembangkan dengan contoh yang lebih dalam akan memberikan penjelasan yang efektif dan efisien sehingga memudahkan siswa dalam merangkaikan pikirannya untuk mencapai pemahaman yang mendalam.

Penjelasan yang baik diikuti oleh contoh-contoh yang sesuai dengan kehidupan dan pengalaman siswa serta relevan karena siswa akan memahami materi apabila bahasan materi menggunakan contoh-contoh yang jelas untuk mempertajamkan ingatan terhadap materi yang satu dengan materi yang lainnya. Memberikan contoh yang nyata agar siswa mendapatkan pemahaman yang baik dan meyakinkan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari. Penggunaan contoh atau ilustrasi dapat ditingkatkan dengan menggabungkan materi dengan kejadian sehari-hari atau peristiwa yang terjadi.

Berdasarkan pemaparan teori di atas, menurut peneliti pemberian contoh pada saat menjelaskan materi pembelajaran adalah sesuatu cara untuk memberikan pemahaman kepada siswa dan meyakinkan bahwa materi yang dijelaskan oleh guru benar adanya, karena ada bukti konkrit berupa contoh tersebut. Contoh juga dapat menjadikan siswa lebih memahami keadaan sekitar yang berhubungan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Penelitian lain menyatakan bahwa pembelajaran yang disertai dengan pemberian contoh dalam setiap penyampaian materinya dapat meningkatkan

pemahaman siswa karena siswa dapat melihat bukti nyata dari materi yang telah dijelaskan oleh guru.<sup>170</sup>

### **11. Pemberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya**

Guru di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, kesempatan bertanya ini bertujuan untuk lebih memahamkan pemahaman siswa kepada materi yang dirasa belum dimengerti agar pembelajaran bisa dilanjutkan ke materi berikutnya. kesempatan bertanya ini diberikan guru kepada siswa saat menjelaskan sub setiap materi dikarenakan guru menyadari bahwa kemampuan siswa di sekolah ini masih dibawah rata-rata anak disekolah lainnya terutama sekolah negeri. Pada akhir pembelajaran guru juga kembali memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kembali apabila ada materi yang disampaikan yang masih belum dipahami siswa.<sup>171</sup>

Kesempatan guru untuk memberikan kesempatan bertanya kepada siswa sepatutnya dilakukan karena bertanya adalah cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang belum diketahui. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan mencari jawaban. Kegiatan bertanya di kelas adalah aktivitas yang penting dalam proses belajar mengajar, bukan hanya bagi guru namun juga bagi para siswa.

<sup>170</sup> Ahmad Suherman, *Kemampuan Ketrampilan Menjelaskan*, Jurnal Penelitian Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa Arab FPBS UPI diakses Pada 30 Agustus 2019 pkl 15. 09

<sup>171</sup> Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan Pada 17 dan 20 Juli 2019

Pentingnya penggunaan keterampilan bertanya secara tepat adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam suatu proses belajar mengajar di kelas yaitu membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap suatu pokok bahasan, memusatkan perhatian siswa terhadap suatu pokok bahasan atau konsep, mendiagnosis kesulitan-kesulitan khusus yang menghambat siswa belajar, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkritisi suatu informasi yang ia dapatkan, mendorong siswa mengemukakan pendapatnya dalam diskusi, menguji dan mengukur hasil belajar siswa.

Pentingnya siswa bertanya di kelas juga untuk mendorong terjadinya interaksi antar siswa agar siswa lebih terlibat secara pribadi dan lebih bertanggung jawab terhadap pertanyaan yang diajukan. Dalam hal ini bertujuan agar menciptakan sistem pembelajaran dimana siswa yang aktif di dalam kelas sedangkan guru menjadi fasilitator bukan pemegang kekuasaan penuh atas kelas.

Pythagoras seorang guru filsafat Yunani kuno mengatakan bahwa kualitas hidup seseorang sangat ditentukan oleh kualitas pertanyaannya, semakin progresif sebuah pertanyaan maka semakin sukses orang tersebut dalam menjalani kehidupannya, jika seorang siswa sudah takut atau malu

untuk bertanya, bagaimana ia bisa meningkatkan kualitas hidup dan menyukseskan kehidupannya di masa depan.<sup>172</sup>

Pada tingkatan pengetahuan, siswa bertanya seputar apa yang telah guru atau orang lain ajarkan pada siswa. Siswa hanya ingin tahu lebih banyak tentang pelajaran tersebut untuk menambah pengetahuannya. Bentuk pertanyaan yang dibuat siswa pada tingkatan ini biasanya merupakan pertanyaan apa, siapa, mengapa, kapan, dimana, dan bagaimana. Pada tingkatan pemahaman, siswa bertanya seputar apa yang telah ia pelajari dan ingin memahaminya lebih jauh, siswa pada tingkatan ini menanyakan pengertian, maksud dan tujuan, kegunaan, perbedaan dan persamaan, dan lain-lain. Pada tahapan aplikasi, siswa bertanya seputar bagaimana cara menerapkan suatu pelajaran yang telah ia dapat ke kehidupan nyata. Biasanya siswa bertanya tentang cara, langkah-langkah, contoh, akibat, dan lain-lain.<sup>173</sup>

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan, menurut peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa untuk bertanya adalah sesuatu yang harus dilakukan oleh guru saat mengajar, karena dengan memberikan kesempatan tersebut maka ada ruang untuk siswa menanyakan sesuatu yang tidak dipahami.

---

<sup>172</sup>Morgan, N., & Saxton, J. *Asking Better Questions* (2<sup>nd</sup> ed.). Canada: *Pembroke Publishers Limited* 2006, diakses pada 31 agustus 2019 .pkl 08.25

<sup>173</sup>Hotimah, N.H., *Optimalisasi Kemampuan Koneksi dan Keaktifan Siswa Melalui Pendekatan Improving Learning dalam Pembelajaran IPS* ., Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009

Penelitian lain menyatakan bahwa siswa yang cenderung aktif bertanya di kelas cenderung berpengaruh dan adanya kenaikan pada hasil belajarnya sedangkan siswa yang cenderung pasif di kelas mereka hanya mendengarkan dan mencatat apa yang dijelaskan oleh guru.<sup>174</sup>

## 12. Penilaian proses dan hasil pembelajaran

Guru di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan memberikan penilaian proses, penilaian proses ini dilakukan guru dengan melihat bagaimana proses siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas seperti keaktifannya atau cara siswa bekerja sama dengan kelompoknya apabila ada tugas secara berkelompok. Penilaian hasil belajar juga diberikan seperti raport yang dibagikan setiap pertengahan dan akhir semester. Penilaian hasil belajar harian juga diberikan jika ada tugas guru memberikan nilai dari tugas yang telah dikerjakan siswa.<sup>175</sup>

Penilaian (*assessment*) yang dilakukan oleh guru adalah adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkain kemampuan) peserta didik. Melalui penilaian, siswa dapat mengetahui sejauhmana telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru, siswa merasa puas atau tidak puas atas hasil yang diperolehnya. Bila hasilnya memuaskan dapat memotivasi siswa

<sup>174</sup> Supriyadi, Pengaruh Siswa Bertanya dalam Meningkatkan Hasil Belajar di SMP Muhammadiyah 2 Surakarta, 2008, diakses pada 31 agustus 2019 pkl 14.07

<sup>175</sup> Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan Pada 17 dan 20 Juli 2019

untuk belajar lebih giat lagi namun bila hasil tidak memuaskan maka ia akan berusaha agar penilaian berikutnya memperoleh hasil yang memuaskan.

Penilaian juga diperlukan untuk guru untuk memperoleh data tentang kemajuan belajar siswa, mengetahui apakah materi yang diajarkannya sudah sesuai atau tidak dengan kemampuan siswa, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan materi pelajaran selanjutnya, dapat mengetahui apakah metode mengajar yang digunakannya sudah sesuai atau tidak, hasil penilaian dapat dimanfaatkan guru untuk melaporkan kemajuan belajar siswa kepada orang tua atau wali siswa.

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, menurut peneliti penilaian pada kegiatan proses dan hasil pembelajaran adalah suatu kewajiban yang harus dijalankan oleh guru karena dengan penilaian ini dapat melihat sejauh mana kemampuan siswa, penilaian ini bisa juga digunakan untuk keperluan data sekolah dan laporan hasil belajar yang akan dilihat dan dilaporkan kepada wali murid berupa rapor atau laporan hasil belajar.

Penelitian lain menyatakan bahwa penilaian sangat berperan penting dalam pembelajaran karena dengan penilaian seorang guru dapat mengetahui sejauh mana pencapaian belajar peserta didik dan keoptimalannya dalam mengajar. penilaian juga bisa dijadikan cara untuk membuat keputusan

selanjutnya apakah perlu diadakan perbaikan atau atau peningkatan hasil belajar peserta didik.<sup>176</sup>

### **13. Melakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas individu atau kelompok**

Guru di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan melakukan tindak lanjut berupa pemberian tugas individu atau kelompok seperti membuat rangkuman atau peta konsep untuk dijadikan PR dengan maksud melihat seberapa pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. dengan adanya tugas guru dapat memberikan nilai, dan nilai tersebut bisa digunakan sebagai salah satu acuan guru untuk melihat seberapa pemahaman siswa.<sup>177</sup>

Metode tugas atau biasa dengan nama pekerjaan rumah (PR) adalah suatu perencanaan yang dilakukan bersama antara murid dan guru mengenai suatu persoalan atau problema yang harus diselesaikan oleh murid dalam jangka waktu tertentu.<sup>178</sup>

Proses belajar mengajar bagi seorang guru mempunyai peranan sentral dan besar pengaruhnya untuk berhasilnya tujuan pendidikan. Demi tercapainya upaya tersebut maka diperlukan penyusunan suatu pedoman pemberian tugas bagi guru dan semua unsur pembina pendidikan di sekolah. Memilih dan menerapkan suatu metode pemberian tugas untuk merangsang

<sup>176</sup> Nur Afifah., *Penilaian dan Relevansinya Terhadap Kualitas Hasil Pembelajaran* , Jurnal UMS, 2017, diakses pada 31 Agustus 2019 pkl 14.07

<sup>177</sup> Hasil Observasi, Wawancara dan Dokumentasi di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan Pada 17 dan 20 Juli 2019

<sup>178</sup> Jusuf Adisastra, *Metode-Metode Pengajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1998) , hal 35

anak terhadap topik yang diajukan atau diajarkan, untuk mengetahui sampai dimana penguasaan anak terhadap tugas yang diajukan, untuk mengetahui sampai dimana partisipasi anak hubungan sosial, rasa tanggung jawab, kepercayaan pada diri sendiri dan semangat kerjanya, untuk melihat kelemahan dan kekurangan anak dalam kerjanya, apakah dapat memperbaiki sendiri atau masih memerlukan bantuan orang lain.<sup>179</sup>

Berdasarkan pemaparan teori diatas, menurut peneliti pemberian tindak lanjut berupa tugas perlu dilakukan untuk melihat seberapa jauh pemahaman siswa yang telah didapatkan disekolah, akan tetapi pemberian tugas yang diberikan jangan sampai setiap hari selalu diberikan karena hal tersebut dirasa membebani siswa karena sudah belajar disekolah cukup lama dan ketika dirumah masih harus terbebani dengan tugas tambahan dari sekolah.

Penelitaian lain menyatakan bahwa keberhasilan sebuah proses pembelajaran dapat dilihat atau diukur melalui prestasi belajar. Tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi beberapa faktor, seperti faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal salah satunya dapat dilakukan dengan kegiatan tugas terstruktur yang merupakan salah satu metode pembelajaran yang mengembangkan kemandirian belajar siswa. Dari

---

<sup>179</sup> Drs. Dariyanto, *Tujuan, Metode dan Sampel dalam PBM* (Jakarta: Rineka Cipta ,2014) , hal 51

belajar mandiri, siswa dapat termotivasi untuk belajar dan meningkatnya prestasi belajar siswa.<sup>180</sup>

#### **14. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya**

Guru di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan pada akhir pembelajaran menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya dengan tujuan agar siswa dapat lebih mempersiapkan diri untuk materi di pertemuan berikutnya jadi sebelumnya siswa diharapkan sudah mempelajari materi yang akan diajarkan agar di kelas siswa juga lebih cepat memahami materi.<sup>181</sup>

Seorang guru yang ideal harus mengetahui tindakan apa yang akan mereka lakukan ketika membuka pelajaran, proses dan menutup pelajaran. Kegiatan keterampilan membuka dan keterampilan menutup pelajaran adalah komponen yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Hal ini karena proses keterampilan membuka dan keterampilan menutup pelajaran merupakan inti dari kegiatan belajar mengajar.

Kesalahan dalam keterampilan membuka dan menutup pelajaran akan berakibat langsung kepada hasil pembelajaran. Menutup pelajaran bukan hanya mengucapkan salam penutup dan hamdalah atau doa pada

<sup>180</sup>Ika Septi Purnamasari, *Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Secara Mandiri Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Smk Pgri 2 Yogyakarta*, Skripsi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta, 2018, diakses pada 31 Agustus 2019.

<sup>181</sup>Hasil Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan Pada 17 dan 20 Juli 2019

setiap selesai kegiatan pembelajaran, karena kegiatan-kegiatan tersebut memang sudah seharusnya dilakukan setiap mengakhiri suatu kegiatan. Akan tetapi, yang dimaksud keterampilan menutup pelajaran adalah kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan menginformasikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan berikutnya agar ada kesiapan dari diri siswa.<sup>182</sup>

Berdasarkan pemaparan teori diatas, menurut peneliti menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya adalah sesuatu hal yang penting dilakukan oleh guru agar siswa dapat menyiapkan diri dengan materi yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya.

Penelitian lain menyatakan bahwa adanya penagruh kesiapan belajar siswa jika pada prtemuan sebelumnya diakhir pembelajaran guru menginformasikan kegaiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya. Siswa lebih siap karena sebelum pelajaran dimulai siswa sudah membaca atau mempelajari materi yang akan diajarkan.<sup>183</sup>

---

<sup>182</sup> H. Darmadi , *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung,: Alfabeta, 2010) , hal 43

<sup>183</sup> Ria Armayanti , *Keterampilan Guru Dalam Melakukan Kegiatan Membuka Dan Menutup Pembelajaran Di Smp Negeri 03 Hulu Palik Kabupaten Bengkulu Utara*, Skripsi Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu, 2014, diakses pada 31 Agustus pkl 15.32

### C.Usaha Meningkatkan Standar Proses Pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti

#### Fatimah Pandaan.

Upaya yang dilakukan Sekolah Gratis Siti Fatimah Pandaan untuk meningkatkan pencapaian standar proses pembelajaran berupa penyusunan program-program pembelajaran meliputi :

1. Peningkatkan model pembelajaran yang lebih bervariasi.
2. Menggunakan metode pembelajaran selain ceramah dan diskusi.
3. Pengembangan media pembelajaran.
4. Pemenuhan ketersediaan sumber belajar yang lebih memadai seperti buku paket .

Upaya meningkatkan proses pembelajaran menjadi sesuatu yang penting untuk dilakukan agar pendidikan semakin maju. Proses pembelajaran merupakan suatu sistem, dengan demikian pencapaian standar proses untuk meningkatkan kualitas pendidikan dapat dimulai dari menganalisis setiap komponen yang dapat membentuk dan memengaruhi proses pembelajaran. Dalam hal ini guru memerlukan ketrampilan dasar mengajar berupa adanya variasi penggunaan metode, model dan media pembelajaran yang cocok dengan minat dan bakat serta sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa.<sup>184</sup>

Berdasarkan teori yang telah dipaparkan diatas, menurut peneliti adanya program pembelajaran untuk meningkatkan model pembelajaran yang lebih variasi adalah suatu langkah yang baik yang akan dilakukan sekolah gratis ini

---

<sup>184</sup>M. Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2013) hlm 47

karena peneliti melihat bahwa model pembelajaran disekolah ini hanya model *teacher and picture* saja yang seringkali digunakan oleh guru dalam mengajar. Tetapi peneliti juga melihat keterbatasan kemampuan guru dan faktor dari siswa juga yang kurang aktif jika menggunakan metode yang lebih bervariasi.

Program sekolah gratis ini untuk menggunakan metode pembelajaran yang lebih bervariasi adalah suatu langkah yang baik yang akan dilakukan oleh sekolah ini, mengingat metode yang sering digunakan pada saat kegiatan pembelajaran di sekolah ini adalah metode ceramah. Begitupula dengan adanya program pengembangan media yang lebih bervariasi adalah langkah yang sangat baik untuk dilakukan, karena mengingat media yang sering digunakan disekolah ini adalah media yang sederhana saja seperti bagan, *chart* dan poster. Program selanjutnya yang akan dikembangkan oleh sekolah gratis ini adalah pemenuhan ketersediaan sumber belajar seperti buku paket adalah suatu langkah yang baik untuk mendukung kemajuan pendidikan disekolah ini, mengingat keterbatasan buku paket disekolah ini membuat siswa tidak bisa leluasa untuk meminjam buku dipustaka karena harus bergantian.

Penelitian lain yang merupakan penelitian terdahulu menyatakan bahwa penggunaan variasi metode, media dan model pembelajaran dapat mempengaruhi keefektifan tercapainya proses pembelajaran dan hasil belajar siswa karena pembelajaran yang diberikan tidak monoton dan membuat siswa bosan, dengan

penggunaan variasi pembelajaran ini siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.<sup>185</sup>



---

<sup>185</sup>Ratna Windasari, *Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran dan Hasil Belajar*, 2016 diakses pada 6 September 2019 pk1 12.34

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan berdiri dilatarbelakangi oleh beberapa faktor sebagai berikut:
  - a) Memberikan kemudahan akses pendidikan terhadap anak panti asuhan yatim piatu.
  - b) Mengurangi pengaruh pergaulan buruk siswa.
  - c) Mengurangi angka putus sekolah.
2. Pencapaian Standar Proses pembelajaran di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan sudah sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, akan tetapi penerapan *Student Centread Learning (SCL)* masih belum optimal, hal ini dibuktikan dengan penerapan metode ceramah lebih menonjol daripada metode *SCL*.
3. Usaha yang dilakukan Sekolah Gratis Siti Fatimah Pandaan untuk meningkatkan pencapaian standar proses pembelajaran berupa penyusunan program-program pembelajaran meliputi :
  - a) Peningkatkan model pembelajaran yang lebih bervariasi.
  - b) Menggunakan metode pembelajaran selain ceramah dan diskusi.
  - c) Pengembangan media pembelajaran.
  - d) Pemenuhan ketersediaan sumber belajar yang lebih memadai seperti buku paket .

## B. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi Madrasah sebaiknya memenuhi kebutuhan sarana penunjang kegiatan pembelajaran seperti LCD, buku di perpustakaan dll.
2. Bagi guru sebaiknya mengaplikasikan penggunaan model, metode dan media pembelajaran yang lebih variatif sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dan kurikulum, seperti menerapkan model pembelajaran problem solving dalam pembelajaran IPS, karena model pembelajaran tersebut dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran dimana siswa sendiri berusaha mencari dan menemukan solusi dari suatu permasalahan.
3. Bagi siswa agar lebih berani mengemukakan pendapat, responsif, dan lebih percaya diri dalam menerima dan menggunakan metode dan model pembelajaran yang lebih modern .

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdi, M.Iwan. Skripsi 2017. *Implementasi Standar Nasional Pendidikan pada Sekolah-Sekolah Unggulan di Samarinda.*
- Adisastra, Jusuf. 1998. *Metode-Metode Pengajaran.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arifin. 2013. *Penelitian Pendidikan.* Yogyakarta: Lilin Persada Press
- Azhar . 2006. *Media Pembelajaran.* Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Dalyono, M. 2005. *Psikologi Pendidikan.* Jakarta : Rineka Cipta
- Darmawan, Deni. 2012. *Konsep Dasar Pembelajaran.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Dimiyati. 1992. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: DepdikbudDirjen
- Fuad , M.Ihsan. 2005. *Dasar- Dasar Kependidikan .* Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hotimah, N.H. 2009. *Optimalisasi Kemampuan Koneksi dan Keaktifan Siswa Melalui Pendekatan Improving Learning dalam Pembelajaran IPS.* Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Kadir , Abdul. 2012. *Dasar-dasar Pendidikan.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Lexy, J. Moleong. 1992. *Penelitian Kualitatif.* Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Malik, Fadjar. 1998. *Visi Pembaharuan Pendidikan.* Jakarta: LP3NI
- Meni, Handayani. Skripsi 2017. *Pencapaian Standar Nasional Pendidikan Berdasarkan Hasil Akreditasi SMA di Provinsi DKI Jakarta*
- Morgan, N. 2006. *Asking Better Questions (2<sup>nd</sup> ed.).* Canada: Pembroke Publishers Limited
- Mudyahardjo. 2006. *Filsafat Ilmu Pendidikan.* Jakarta : Kencana Prenada Media
- Mulyana. 2001. *Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Murni, Wahid. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas.* Malang : UIN Press Malang

- Nurhasnawati. 2008. *Strategi Pengajaran Mikro*. Yogyakarta : CV Budi Utama
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007
- Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007
- Prastowo .2006. *Penelitian Kualitatif* . Jakarta :PT. Raja Grafindo Persada
- Prastowo.2011. *Metode Peneltian Kualitatif* .Yogyakarta :Ar-Ruzz Media
- Sagala , Syaifullah.2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Jakarta: Alfabeta
- Sagala, Syaiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV Alfabeta
- Sasonohardjo. 2002. *Media Pembelajaran dan Bahan Ajar*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Soeharto. Skripsi 2016. *Pencapaian Standar Nasional Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan Daerah Istimewa Yogyakarta*
- Sugiono.2007. *Memahami Peneltian Kualitatif* .Bandung :Alfabeta
- Sukmadinata ,Nana, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sutopo .1998. *Pengantar Penelitian Kualitatif*. Surakarta :UNS Press
- Suwarno.2006. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Alfabeta
- Tirtarahardja. 2005. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Umar, dkk. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Lembar Negara Republik Indonesia. 2003. Jakarta
- UURI No.20 Tahun 2003 *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 4 Ayat 1
- Wahyudin, Din. 2009. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: UT

## LAMPIRAN

Lampiran I Hasil Wawancara

Narasumber : Bapak Ismail Ketua Rw 01 Desa Nogosari,(Desa yang Terletak di Samping Sekolah Gratis)

Waktu : 5 Agustus 2019, 10.30 WIB

Topik wawancara : Mata Pencaharian Warga Sekitar Sekolah Gratis

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana gambaran persentase mata pencaharian warga Desa Nogosari RW 01?	Perkonomian warga di desa Nogosari, terutama di kawasan RW 01 yang saya pimpin ini, ya Alhamdulillah semakin kesini semakin meningkat karena pabrik di daerah sekitar jalan raya ini semakin banyak. Jadi membutuhkan banyak pula karyawan. Bisa saya nyatakan bahwa persentase warga saya di RW 01 ini sekitar 55% karyawan pabrik, 20 % pedagang, 15 % petani, 3% guru, 5% bengkel dan 2% tidak bekerja.
2.	Berapa gaji yang diterima warga yang mayoritas yang menjadi karyawan pabrik?	Saya bisa mengatakan warga RW 01 ini taraf hidupnya meningkat karena salah satu faktornya dari upah yang mereka dapatkan dari pabrik itu mbak, kan gajinya sudah UMR pabrik-pabrik disini kisaran 3.800 an
3	Apakah masih ada warga RW 01 Desa Nogosari yang perekonomiannya menengah ke bawah?	Ya tetap Mbak nasib orang memang berbeda-beda kalau ditanya adakah warga yang kurang beruntung dalam hal ekonomi ya ada, warga saya yang rumahnya diujung gang ini itu salah satunya mbak, anaknya banyak banyak yang putus sekolah dulu itu jadinya ya pekerjaannya serabutan ada yang jadi

		<p>kuli bangunan, ada yang kerja dipasar ikut orang, nah kebetulan kemarin itu ada anaknya pak Satui ini namanya Ria yang seharusnya sekolah SMP tetapi putus sekolah hanya sampai SD, setahun mungkin dia tidak sekolah mbak, dari pihak desa sudah mau membiayai tapi anaknya tidak mau mbak, akhirnya yah ada sekolah yang tidak bayar Siti Fatimah itu kebetulan guru disitu ada yang tetangganya si Ria ini setelah dibujuk-bujuk segala macam cara akhirnya mau sekolah lagi setelah setahun berhenti sekolah setelah lulus SD</p>
--	--	--

Narasumber : Asfia (Pegawai Pabrik di Pandaan)

Waktu : 5 Agustus 2019, 19.26 WIB

Topik wawancara : Upah Sebagai Karyawan Pabrik

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Berapa upah yang diterima sebagai karyawan pabrik di Pandaan ?	Di pabrik Bernas ini saya digaji perbulan dan gajinya sudah UMR sekitar 3.800 kadang kalau ada lembur juga bisa lebih dari 3.800”jelasnya

Narasumber : Ria (Anak Yang Putus Sekolah)

Waktu : 5 Agustus 2019, 09.32 WIB

Topik wawancara : Alasan yang Melatar Belakangi Putus Sekolah

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah benar saudara pernah putus sekolah?	Iya pernah tidak sekolah
2	Apa alasan yang melatar belakangi saudara putus sekolah?	Pernah tidak sekolah kasian bapak kalau gak punya uang untuk bayar buku, terus aku kerja ikut mbak min (tetangga Ria) di pasar nata barang-barang jualannya mbak min, terus di suruh sekolah lagi sama bu Risa (guru di sekolah gratis MTs Siti Fatimah Pandaan). Sekolahnya tidak bayar buku sama seragam jadi aku mau

Narasumber : Ibu Khuril Aeni M.Pd

Waktu : 2 Agustus 2019

Topik wawancara : Latar Belakang Berdirinya Sekolah Gratis

Pertanyaan	Jawaban
1. Bagaimana latar belakang berdirinya sekolah gratis ?	Awal mulanya didirikan sekolah gratis di daerah kita Pandaan ini ya karena agar anak panti yang disebelah ini ini gak perlu repot mbak untuk mencari sekolah jauh diluar area panti dan biar mudah juga pengawasannya
	Nah yang menjadi

	<p>alasan paling kuat juga ini mbak,ya kita kan sudah tau sendiri bagaimana pergaulan remaja di kawasan pandaan ini, memperhatikan bukan? anak panti ini kan istilahnya sudah dititipkan dan dipercayakan ke pihak panti toh kami emban amanah itu sebaiknya jadi gak cuma pendidikannya saja mbak yang kami perhatikan tetapi akhlak termasuk pergaulannya yang jadi pokok perhatian kami sebagai pengurus lembaga panti dan sekolah gratis biar tidak ikut-ikutan lah sama anak yang pergaulannya memperhatikan diluaran sana mabuk bahkan narkoba.jadi kalau ada di satu lembaga panti dan sekolah gini kan lebih mudah mbak mengkondisikan siswanya, pergaulannya juga lebih mudah untuk diawasi</p>
	<p>Anak-anak tidak</p>

	<p>sekolah ya salah satunya bisa karena memang gak sekolah atau putus sekolah karena orang tuanya tidak mampu membiayai sekolahnya, karena alasan itu pula yang menguatkan keinginan orang-orang di lembaga panti ini untuk mendirikan sekolah gratis biar bisa menolong pendidikan anak-anak yang begini ini mbak, sekarang kan jaman semakin maju mencari pekerjaan susah kalau ijazah hanya SD gimana nasibnya di masa depan jika mencari pekerjaan.maka dari itu kami dirikan sekolah ini sudah tidak usah bayar buku dan seragam apalagi uang gedung mereka tinggal datang kesini dan daftar Alhamdulillah sekarang semuanya dipermudah mbak yang penting yakin akan pertolongan Allah dan Bismillah saja</p>
---	--

Narasumber : Ibu Sumi Wali Murid dari Rohman Siswa di Sekolah Gratis

Waktu : 4 Agustus 2019

Topik wawancara : Tanggapan Adanya Sekolah Gratis

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan ibu mengenai sekolah gratis tempat anak ibu sekolah?	Alhamdulillah saya sangat bersyukur sama Allah mbak melihat kehidupan saya yang kondisi keuangannya seperti ini sangat terbantu dengan adanya sekolah ini, ya biaya untuk anak sekolah seusia Rohman ini kan yang pasti banyak mbak kalau mengandalkan dari gaji saya sebagai buruh masak dan cuci di rumah pak agung saja ya gak cukup apalagi sekarang apa-apa mahal, jadi kemaren ini saya tanya sama Rohman mau pulang pergi sekolah rumah atau masuk panti itu dan dia memilih masuk panti mbak, jadi makan ya ditanggung panti tapi saya tidak memaksa mbak anaknya mau sendiri dan setiap 2 minggu saya kesana ngasih uang juga ya mungkin dia pingin jajan atau perlu apa-apa gitu kan saya gak tau. Sebenarnya sudah dapat uang saku dari panti setiap bulannya tapi ya saya takutnya ada kebutuhan mendesak lainnya makannya tetap saya kasih kiriman uang. Kalau untuk sekolah, buku dan seragam sudah gratis semua mbak biayanya Alhamdulillah

Narasumber : Bapak Afri Rachmad Fauzi S.Pd

Waktu : 17 Juli 2019

Tempat : Kantor Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan

Topik wawancara : Pencapaian Standar Proses Pembelajaran Di Sekolah Gratis

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tanggapan guru mengenai pentingnya menyiapkan kondisi psikis dan fisik sebelum memulai pembelajaran?	<p>Kondisi psikis dan fisik itu memang sesuatu yang sangat penting dan wajib disiapkan terlebih dahulu mbak dalam kegiatan pembelajaran karena itu merupakan hal yang memiliki pengaruh besar menurut saya mbak terhadap keberhasilan belajar dikelas,kalau kita tidak menyiapkan kondisi siswa sebelum belajar nah nanti kita tidak tahu siswa tersebut secara fisik sudah siap menerima materi atau tidak,kadang ya mbak namanya juga dikelas 7A ini banyak yang tinggal dipanti jadi dipanti ini kan ya ada kegiatan seperti pondok gitu ya ada ngaji kitab dan sebagainya jadi kadang di kelas itu belum juga pembelajaran dimulai sudah ada yang tiduran di bangku yang naruh kepalanya di atas meja seperti itu mbak ya lemas ngantuk seperti itu,nah ini perlunya disiapkan secara fisik mbak</p> <p>Namanya anak-anak mbak masih susah tertibnya jadi saat masuk kelas itu ada yang masih merapikan mukenah setelah sholat dhuha ada yang masih merapikan baju,nah setelah selesai beres-beres itu saya rapikan mereka dengan menyuruh duduk ditempatnya masing-masing</p>

2	Apakah guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran?	<p>Persiapan secara psikis bisa dari berdoa dan membaca Alquran itu dirutinkan setiap hari di dalam kelas itu. alhamdulillah semua di sini muslim jadi ya itu kita biasakan sebelum memulai pembelajaran,doanya ya doa sederhana saja mbak seperti alfatihah dan doa sebelum belajar seperti itu saja biar lebih meningkatkan ketaqwaan mereka biar ilmunya bermanfaat dunia akhirat dan mereka memahami bahwa ,menuntut ilmu itu diwajibkan oleh Allah dan memiliki niat mencari ilmu semata mata sebagai ibadah juga kepada sang penciptanya dalam mendapatkan ridho Allah</p>
		<p>Begini Mbak disekolah ini kan mayoritas mohon maaf dari anak yang dibilang kurang beruntung karena mereka memiliki latar belakang ada yang tidak punya orang tua atau dari keluarga yang perekonomiannya kurang seperti itu,jadi menurut saya mereka-mereka ini membutuhkan dorongan motivasi dan semangat mbak jadi sebelum saya memulai pembelajaran itu saya sering memberikan cerita cerita yang bisa memotivasi semangat belajarnya mereka seperti kisah-kisah orang hebat walaupun mereka tidak berasal dari keluarga yang kaya , lebih ke itu mbak yang saya berikan kepada mereka dan juga mengingatkan mereka untuk rajin belajar karena mereka juga berhak untuk menjadi pintar jangan pernah minder atau berkecil hati walaupun mereka tidak seberuntung anak-anak diluar sana yang masih memiliki orang tua lengkap atau berasal</p>

		dari keluarga yang memiliki banyak uang
		Mengabsen siswa itu memang saya lakukan setiap memasuki kelas mbak, biar tau kehadiran mereka di kelas
3	Apakah guru mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari?	Kalau di kelas saya memang suka kasih pertanyaan yang berhubungan dengan materi kemaren sama sekarang mbak dengan maksud ingin melihat lah kemampuan anak anak ini bagaimana, masih ingat tidak dengan materi kemaren,mengetahui tidak materi sekarang apa,bisa tidak memberikan pengaitan materi kemaren dan materi sekarang dan Alhamdulillah karena 7A ini kelasnya perempuan semua jadi ya lumayan bisa terjawab oleh anak-anak
4	Apakah guru menjelaskan tujuan pembelajaran?	Tujuan pembelajaran ini bagi saya perlu untuk disampaikan mbak,yah biar siswa taulah kita belajar begini ini tujuannya apa.yang perlu dicapai setelah pembelajaran itu apa dari materi yang akan saya ajarkan hari ini
5	Apakah guru memberikan materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep dan prinsip sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi?	Dikelas itu yang saya ajarkan kepada siswa materi-materinya sudah sesuai dengan apa yang dibuku pegangan mbak,saya ajarkan materi itu saya perjelas lagi seperti itu.karena di buku ini menurut saya sudah memuat fakta konsep dan prinsip mbak.ada pengertian atau konsep & contoh faktanya
6	Apakah guru menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik?	Model pembelajaran yang seringkali saya pakai dalam mengajar anak-anak itu <i>teacher and picture</i> jadi dengan media gambar seperti itu ,yah selain itu saya juga sering menggunakan mind

		mapping mbak. Anak-anak itu lebih suka <i>mind mapping</i> mbak kan ringkas gitu materi buat belajarnya jadi memudahkan anak-anak saat belajar
7	Apakah guru menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik?	Metode pembelajaran yang saya pakai dan menurut saya sesuai dengan karakter peserta didik disini itu ya ceramah itu Mbak karena disini anak-anaknya ya mohon maaf kemampuannya tingkat kepandaianya rata-rata mungkin masih dibawah sekolah-sekolah lain di pandaan sini.tetapi ini kan kurikulum 2013 yang menuntut siswa juga aktif jadi biasanya itu saya ditengah-tengah pembelajaran sudah dapat beberapa pertemuan begitu baru anak-anak saya ajak belajar dengan metode diskusi
7	Apakah guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik?	Kalau media yang saya gunakan itu gambar mbak paling sering karena anak-anak disini itu suka dan semangat gitu kalau di bawakan gambar daripada mereka disuruh membaca itu kurang antusias,iya saya juga pakai power point tetapi disini kan fasilitas seperti LCD dan proyektor kan minim mbak cuma punya 1 itupun gentian dengan guru-guru yang lainnya jadi ya saya pakai ppt itu biasanya setelah beberapa kali pertemuan mbak
8	Apakah guru menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik?	Sumber belajar disini kan masih terbatas mbak ya paling itu anak-anak pakai LKS yang diberikan gratis dari sekolah kadang ya ke perpus pinjam buku paket IPS, internet juga bisa bantu menjawab PR tapi waktu sudah pulang dari sekolah karena ekolah tidak

		diperbolehkan membawa HP
9	Apakah guru menjelaskan materi secara logis dan sistematis?	Materi saat saya mengajar itu mengikuti buku yah mbak jadi urut menjelaskannya, saya rasa buku itu sudah dibuat dan dikemas secara urut materinya, jadi yah pengertian dahulu baru setelah itu contoh selanjutnya latihan soal terus seperti itu
10	Apakah guru menjelaskan materi dengan menggunakan contoh yang jelas dan relevan?	Contoh itu saya usahan selalu ada mbak ketika saya menjelaskan materi, yah karena anak-anak ini kan masih baru masuk MTs saya kasih contoh-contoh itu biar mereka lebih memahami maksud dari yang saya jelaskan itu ada bukti nyatanya dari contoh-contoh itu tadi, paling contoh pun saya ambil yang mudah di sekitar-sekitaran lingkungan kita saja mbak biar siswa membayangkannya tidak jauh-jauh
11	Apakah guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya?	Kesempatan bertanya itu sering saya berikan kepada anak-anak mbak, bahkan setiap beberapa kalimat penjelasan yang saya berikan saya selalu menanyakan kepada anak-anak sudah paham atau belum kalau tida paham bisa ditanyakan, saya lakukan itu karena tingkat pemahaman setiap orang itu kan beda-beda mbak ada yang langsung paham ada pula yang sebaliknya, tapi ya namanya anak-anak mungkin malu kalau bertanya jadi ya jarang ada yang bertanya anak-anak itu
12	Apakah guru melakukan penilaian hasil belajar?	Penilaian itu pasti ada ya, penilaian saya itu ya akhlaq, kerapian dan sebagainya itu kalau dalam pembelajaran ya penilaian tugas-tugas yang saya berikan, UTS dan UAS itu

13	Apakah guru melakukan tindak lanjut pemberian tugas individu atau kelompok?	Masalah tugas itu biasanya saya usahakan untuk tidak memberatkan anak-anak Mbak, PR ya ada tetapi tidak setiap hari saya kasih PR. lebih sering merangkum atau peta konsep saja biar mereka lebih mudah belajarnya kalau menjelang ujian
14	Apakah guru menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya?	Selesai pembelajaran saya pesan ke anak-anak untuk membaca lagi apa yang sudah dipelajari dan saya beritahu juga pertemuan berikutnya akan belajar tentang apa biar mereka ada persiapan entah itu sekedar dibaca-baca atau syukur jika mau merangkum

Lampiran II : Pedoman Observasi

No	Aspek	Pelaksanaan		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran	V		Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik dilakukan dengan merapikan tempat duduk, berdoa, bertanya kabar, pemberian motivasi dan absensi.
2	Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	V		Guru memberikan pertanyaan kepada siswa keterkaitan antara materi sebelumnya dan materi yang dipelajari.
3	Menjelaskan tujuan pembelajaran	V		Guru menjelaskan tujuan pembelajaran seperti yang tertuang dalam RPP
4	Memberikan materi pembelajaran yang memuat fakta, konsep dan prinsip sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi	V		Guru menjelaskan materi yang mengandung konsep seperti konsep ruang, fakta-fakta contoh ruang dan interaksi antar ruang.
5	Menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik	V		Guru menggunakan model pembelajaran <i>Teacher And Picture</i> dan <i>Mind Mapping</i>
6	Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik	V		Guru menggunakan metode pembelajaran ceramah dan diskusi
7	Menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik	V		Guru menggunakan media pembelajaran berupa gambar bentuk interaksi antar ruang, LCD, proyektor, laptop dan power point
8	Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan karakter peserta didik	V		Guru menggunakan sumber belajar buku siswa atau LKS IPS kelas VII , internet, lingkungan sekitar
9	Menjelaskan materi secara logis dan sistematis	V		Guru menjelaskan materi secara runtut dimulai dari pemberian konsep kemudian berlanjut ke contoh , materi yang dijelaskan juga logis dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan logika

10	Menjelaskan materi dengan menggunakan contoh yang jelas dan relevan	V		Guru menjelaskan materi yang diperkuat dengan pemberian contoh- contoh yang jelas dan relevan.
11	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya	V		Guru memberikan kesempatan bertanya kepada siswa untuk bertanya, kesempatan bertanya itu diberikan ketika menjelaskan beberapa kalimat dalam materi yang diajarkan dan juga diberikan pada saat akhir pembelajaran
12	Melakukan penilaian hasil belajar	V		Guru melakukan penilaian hasil belajar dari tugas yang telah diberikan.
13	Melakukan tindak lanjut pemberian tugas individu atau kelompok	V		Guru memberikan tindak lanjut berupa pemberian tugas kepada siswa berupa tugas merangkum dan membuat peta konsep.
14	Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya	V		Guru menginformasikan kegiatan untuk pertemuan berikutnya kepada siswa, informasi itu disampaikan saat kegiatan pembelajaran akan berakhir.

## Lampiran III : Surat Izin Penelitian

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG</b> <b>FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN</b> Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang <a href="http://fitk.uin-malang.ac.id">http:// fitk.uin-malang.ac.id</a> . email : <a href="mailto:fitk@uin_malang.ac.id">fitk@uin_malang.ac.id</a>	
Nomor	: 1411 /Un.03.1/TL.00.1/05/2019	07 Mei 2019
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: <b>Izin Penelitian</b>	
<p>Kepada          Yth. Kepala MTs Siti Fatimah Pandaan - Pasuruan          di          Pasuruan</p> <p><b>Assalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p> <p>Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:</p> <p>Nama : Masuroh          NIM : 15130104          Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)          Semester - Tahun Akademik : Genap - 2018/2019          Judul Skripsi : <b>Analisis Pencapaian Standar Nasional Pendidikan (SNP) di Sekolah Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan</b>          Lama Penelitian : <b>Mei 2019</b> sampai dengan <b>Juli 2019</b>          (3 bulan)</p> <p>diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.</p> <p>Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.</p> <p><b>Wassalamu'alaikum Wr. Wb.</b></p>		
<p>Dekan</p>  Dr. H. Agus Maimun, M.Pd NIP. 19650817 199803 1 003		
<p>Tembusan :</p> <p>1. Yth. Ketua Jurusan PIPS</p>		

## Lampiran IV : Bukti Konsultasi Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG  
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
 Jalan Gajayana 50, Malang 65144, Telepon (0341) 552398, Faximile (0341) 55239  
 http://www.uin-malang.ac.id e-mail:bak@uin-malang.ac.id

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Masruroh  
 NIM : 15130104  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 Dosen Pembimbing : Drs.M. Yunus,M.Si  
 Judul Skripsi : Analisis Percapaian Standar Proses Pembelajaran di Sekolah  
 Gratis MTs Siti Fatimah Pandaan

No.	Tanggal	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	29 April 2019	Konsultasi Instrumen Penelitian	1.
2.	7 Mei 2019	Revisi Instrumen	2.
3.	15 Mei 2019	Konsultasi Kerangka Bab IV	3.
4.	29 Juli 2019	Penambahanteknik Observasi	4.
5.	31 Juli 2019	Penambahan Narasumber	5.
6.	6 Agustus 2019	Peninjauan Metode Penelitian	6.
7.	20 Agustus 2019	Penambahan Teori Bab V	7.
8.	21 Agustus 2019	Konsultasi Bab VI	8.
9.	5 September 2019	Konsultasi Abstrak	9.
10.	12 September 2019	ACC	10.

Malang 12 September 2019

Mengetahui,  
 Kajur PIPS,

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 19710701 200604 2 001

## Lampiran V : Biodata Penulis

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Penulis**

Nama : Masruroh  
 NIM : 15130104  
 Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
 TTL : Pasuruan, 9 Juni 1996  
 Alamat Asal : Nyangkring RT 03 RW 03 Kecamatan Beji Kabupaten  
 Pasuruan  
 Alamat di Malang :Jalan Sunan Drajat 2 No 9 Sumbersari  
 No. HP : 081336375889

**B. Riwayat Pendidikan Formal**

2001-2003 : RA Tarbiyatus Sibyan  
 2003-2009 : SDN Baujeng 02

2009-2012 : SMPN 1 Pandaan  
2012-2015 : MAN Bangil  
2015-2019 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

